



PT PELNI (Persero)

Jl. Gajahmada No.14 Jakarta Pusat, Indonesia 10130

162 / 021-162

infopelni162@pelni.co.id

pelni162

pelniline

@pelni162



PT PELNI (Persero)

LAPORAN TAHUNAN

2014

Annual Report

LAPORAN TAHUNAN
Annual Report **2014**



Bahtra Penyatu Nusantara
Jelajahi Wisata Bahari

*The Ship that Unifies the Archipelago
to Explore the Marine Tourism*

PT PELNI (PERSERO)



Bahtra Penyatu Nusantara Jelajahi Wisata Bahari

The Ship that Unifies the Archipelago to Explore the Marine Tourism

Semenjak pertama kali didirikan pada tahun 1952, PT PELNI (Persero) telah melayani ribuan perjalanan pelayaran di tanah air. Perusahaan pelayaran ini telah banyak berjasa mengantarkan jutaan rakyat bangsa ini untuk berpergian ke berbagai tempat di tanah air.

Sebagai perusahaan yang berintegritas dan selalu ingin meningkatkan kiprah dan kinerja bisnisnya, PT PELNI (Persero) terus berbenah diri dan selalu melakukan inovasi-inovasi bisnis yang sejalan dengan kebutuhan masyarakat bangsa ini.

Dengan akhir-akhir ini Pemerintah Indonesia menaruh perhatian yang besar terhadap pengembangan bidang kemaritiman, pada umumnya, dan pengembangan wisata bahari, pada khususnya, maka PT PELNI (Persero) dengan cepat tanggap merespons perkembangan tersebut dengan berinovasi mengembangkan paket-paket wisata bahari, guna mendukung program Pemerintah tersebut.

PT PELNI (Persero) kini mencoba fokus turut mendukung pengembangan wisata bahari di tanah air. Ini adalah pilihan yang sangat tepat, karena Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang dua pertiga wilayahnya terdiri atas lautan dan kaya akan sumberdaya alam laut, dan selama ini kekayaan wisata bahari nusantara ini belum terekspos dengan optimal kepada bangsa Indonesia sendiri.

Semenjak tahun 2014, PT PELNI (Persero) telah berinovasi menyelenggarakan paket wisata bahari dengan menjadikan kapal PELNI sebagai hotel terapung di tiga lokasi wisata, yaitu: Wakatobi (Sulawesi Tenggara), Raja Ampat (Papua Barat), dan Pulau Komodo. Dan ke depannya, masih banyak destinasi wisata bahari nusantara lainnya yang sudah dibidik dan segera dijajaki oleh PT PELNI (Persero) untuk dijadikan paket program perjalanan wisata bahari dari perusahaan pelayaran ini.

Sebagai perusahaan pelayaran nasional terkemuka di tanah air, PT PELNI (Persero) memang tak pernah berhenti dalam mengimprove program-program bisnisnya, dan selalu berusaha selangkah lebih maju di depan. Ini adalah bukti komitmen PT PELNI (Persero) untuk selalu menjadi yang terdepan di dalam industri pelayaran di tanah air.

Ever since it was founded in 1952, PT PELNI (Persero) has served thousands of sea voyages throughout the nation. The national shipping company has helped millions of this country's people to travel to various places in the country.

As a company that has integrity and always intends to enhance its business role and performance, PT PELNI (Persero) wants to keep evaluating itself and make business innovations that meet the needs of the people of this nation.

Nowadays, the Indonesian Government pays a huge attention to the development of maritime sector in general and marine tourism in particular. Therefore, PT PELNI (Persero) tries to quickly respond to the development by making innovations of marine tourism packages, in order to support the Government program.

PT PELNI (Persero) now tries to focus on the development of marine tourism of the country. This is the right choice as Indonesia is a an archipelago whose two third of its size comprises te marine areas with rich marine natural resources, which have not been optimally exposed to the nation itself.

Since 2014, PT PELNI (Persero) has made several innovations by making Pelni ships as floating hotels, located in some places, such as; Komodo Islands (East Nusa Tenggara), Wakatobi (South East Sulawesi), and Raja Ampat (West Papua). In the future, there will be a lot of destinations which have been targetted and studied by PT PELNI (Persero) for marine tourism program of the national shipping company.

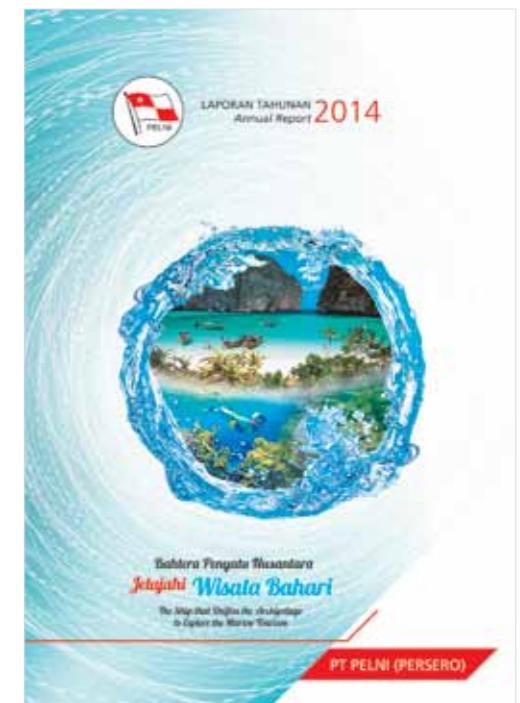
As a well known national shipping company, PT PELNI (Persero) has never stopped in perfecting its business programs, and has always tried to be one step ahead. This is the proof of PT PELNI (Persero) commitment to be the leader of shipping industry in this country.

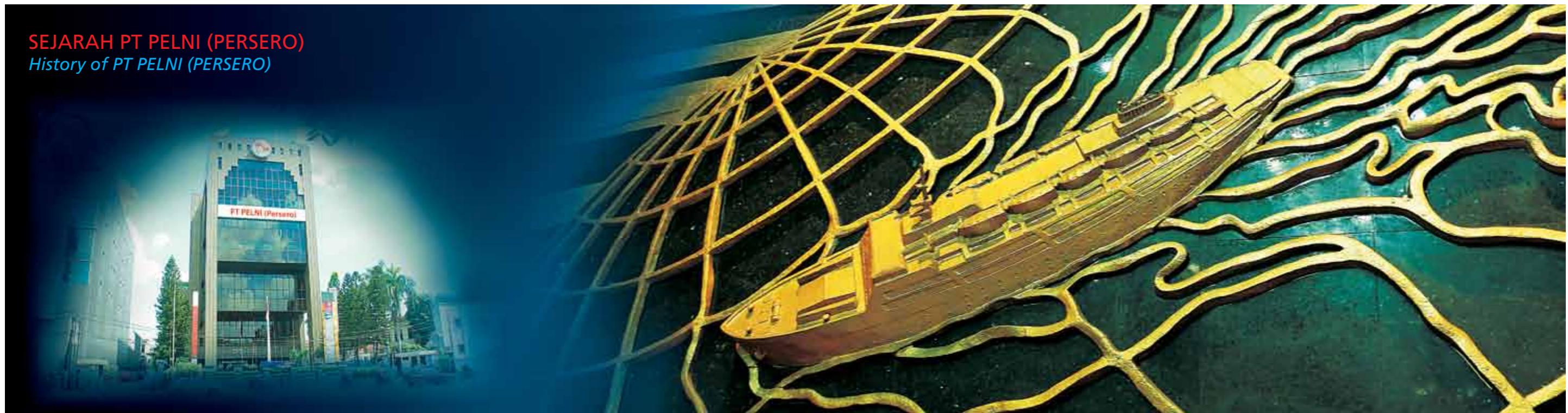
DAFTAR ISI / Table of Contents

TEMA / Theme	01
01. PROFIL PERUSAHAAN / Company Profile	
SEJARAH PERUSAHAAN / Company History	04
BIDANG USAHA / Business Line	06
VISI DAN MISI PERUSAHAAN / Vision and Mission Company	07
BUDAYA PERUSAHAAN / Corporate Values	08
IDENTITAS PERUSAHAAN / Corporate Identity	09
STRUKTUR PERUSAHAAN / Organization Structure	10
WILYAH OPERASI / Operational Area	12
LAYANAN JASA-JASA / Services	14
KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM / Composition of Shareholders	18
KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM / Chronology Listing of Shares	18
DAFTAR ENTITAS ANAK PERUSAHAAN DAN PERUSAHAAN JOINT VENTURE, PERUSAHAAN ASOSIASI DAN ENTITAS BERELASI / List of its Subsidiaries and its Joint Venture, Associated Companies and Entitie	18
STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN / Corporate Group Structure	19
PAKET WISATA BAHARI / Marine Tourism Package	20
PERISTIWA PENTING 2014 / Event Highlights 2014	22
PENGHARGAAN 2014 / Awards 2014	24
02. LAPORAN MANAJEMEN / Management Report	
LAPORAN DEWAN KOMISARIS / Report from The Board of Commissioners	26
PROFIL DEWAN KOMISARIS / The Board of Commissioners Profile	34
LAPORAN DEWAN DIREKSI / Report from The Board of Directors	40
PROFIL DEWAN DIREKSI / The Board of Directors Profile	48
03. ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN / Management Analysis & Discussion	
TINJAUAN PEREKONOMIAN / Economic Review	55
TINJAUAN MANAJEMEN / Management Review	56
TINJAUAN OPERASIONAL / Operational Review	58
TINJAUAN KINERJA ANAK PERUSAHAAN / Performance Overview Subsidiaries	62
TINJAUAN KINERJA KEUANGAN / Financial Performance Review	66

Selamat datang di Laporan Tahunan PT PELNI (Persero) 2014. Laporan ini dirancang bagi stakeholder, termasuk para pemegang saham, karyawan, pelanggan dan masyarakat untuk memberikan kemudahan dalam membaca informasi tentang kinerja PT PELNI (Persero) pada tahun 2014.

Welcome to the Annual Report PELNI PT (Persero) in 2014. This report is designed for stakeholders, including shareholders, staff, customers and the community to provide easy in reading information on how PT Pelni (Persero) performed in 2014.





SEJARAH PT PELNI (PERSERO)

History of PT PELNI (PERSERO)



Sejarah berdirinya PT PELNI (Persero) bermula dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Menteri Perhubungan dan Menteri Pekerjaan Umum tanggal 5 September 1950 yang isinya mendirikan Yayasan Penguasaan Pusat Kapal-kapal (PEPUSKA).

Latar belakang pendirian Yayasan PEPUSKA diawali dari penolakan pemerintah Belanda atas permintaan Indonesia untuk mengubah status maskapai pelayaran Belanda yang beroperasi di Indonesia, N.V. K.P.M (Koninklijke Paketvaart Matschappij) menjadi Perseroan Terbatas (PT). Pemerintah Indonesia juga menginginkan agar kapal-kapal KPM dalam menjalankan operasi pelayarannya di perairan Indonesia menggunakan bendera Merah Putih. Pemerintah Belanda dengan tegas menolak semua permintaan yang diajukan oleh pemerintah Indonesia.

Dengan modal awal 8 (delapan) unit kapal dengan total tonase 4.800 DWT (death weight ton), PEPUSKA berlayar berdampingan dengan armada KPM yang telah berpengalaman lebih dari setengah abad. Persaingan benar-benar tidak seimbang ketika itu, karena armada KPM selain telah berpengalaman, jumlah armadanya juga lebih banyak serta memiliki kontrak-kontrak monopoli.

Akhirnya pada 28 April 1952 Yayasan Pepuska resmi dibubarkan. Pada saat yang sama didirikanlah PT PELNI (Persero) dengan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perhubungan Nomor M.2/1/2 tanggal 28 Februari 1952 dan No. A.2/1/2 tanggal 19 April 1952, serta Berita Negara Republik Indonesia No. 50 tanggal 20 Juni 1952. Sebagai Presiden Direktur Pertamanya diangkatlah R. Ma'moen Soemadipraja (1952-1955).

The history of PT PELNI (Persero) was started when the Decree of Three Ministers was issued by the Minister of Transportation and the Minister of Public Works on September 5, 1950, in which it stated about the establishment of the Yayasan (Foundation) of the Central Mastery of Ships (PEPUSKA).

The establishment of Yayasan PEPUSKA was initiated by the Dutch government on the request of Indonesia to change the status of the dutch shipping company that operated in Indonesia, N.V. K.P.M (Koninklijke Paketvaart Matschappij) that became a limited liability company (PT). The Indonesian Government also requested that the KPM ships that operated in Indonesia to use Red and White Indonesian flag. The Dutch Government strongly rejected the Indonesian Government's requests.

With the capital of 8 (eight) units of ships with the total tonnage of 4.800 DWT (death weight ton), PEPUSKA operated the shipping business along with KPM which had more than a half century experience. The unfair competition occurred at that time as KPM and its fleet was far more experienced and had plenty of contract monopolies.

At last on April 28, 1952 Yayasan Pepuska was officially closed down. At the same time PT PELNI (Persero) was founded based on the Decree of the Minister of Transportation No. M.2/1/2 on February 28, 1952 and No. A.2/1/2 on April 19, 1952, and the National Gazette of the Republic of Indonesia No. 50 on June 20, 1952. President Director was R. Ma'moen Soemadipraja (1952-1955).

Delapan unit kapal milik Yayasan Pepuska diserahkan kepada PT PELNI (Persero) sebagai modal awal. Karena dianggap tidak mencukupi maka Bank Ekspor Impor menyediakan dana untuk pembelian kapal sebagai tambahan dan memesan 45 "coaster" dari Eropa Barat. Sambil menunggu datangnya "coaster" yang dipesan dari Eropa, PELNI mencarter kapal-kapal asing yang terdiri dari berbagai bendera. Langkah ini diambil untuk mengisi trayek-trayek yang ditinggalkan KPM. Setelah itu satu persatu kapal-kapal yang dicarter itu diganti dengan "coaster" yang datang dari Eropa. Kemudian ditambah lagi dengan kapal-kapal hasil pampasan perang dari Jepang.

Status PT PELNI (Persero) mengalami dua kali perubahan. Pada tahun 1961 pemerintah menetapkan perubahan status dari Perusahaan Perseroan menjadi Perusahaan Negara (PN) dan dicantumkan dalam Lembaran Negara RI No. LN 1961. Kemudian pada tahun 1975 status perusahaan diubah dari Perusahaan Negara (PN) menjadi Perseroan terbatas (PT) PELNI sesuai dengan Akte Pendirian No. 31 tanggal 30 Oktober 1975. Perubahan tersebut dicantumkan dalam Berita Negara RI No. 562-1976 dan Tambahan Berita Negara RI No. 60 tanggal 27 Juni 1976.

Seiring dengan perjalanan waktu dan perkembangan usaha, perusahaan mengalami beberapa kali perubahan bentuk Badan Usaha. Pada tahun 1975 berbentuk Perseroan sesuai Akta Pendirian Nomor 31 tanggal 30 Oktober 1975 dan Akte Perubahan Nomor 22 tanggal 4 Maret 1998 tentang Anggaran Dasar PT PELNI (Persero) yang diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 16 April 1999 Nomor 31 tambahan Berita Negara Nomor 2203.

The eight ships that belonged to Yayasan Pepuska were handed to PT PELNI (Persero) as the initial capital. As the capital was considered insufficient, Bank Ekspor Impor provided the fund for purchasing new ships to add the numer and ordered 45 "coasters" from Western Europe. While waiting for the arrival of the ordered "coasters from Europe, PELNI rented foreign ships from various countries. The step was taken to replace the routes that had been abandoned by KPM. After that, the rented ships were replaced one by one by the "coasters" from Europe, plus the ships that were the reparations payment from Japan.

The status of PT PELNI (Persero) has changed twice. In 1961 the government set the status change of the Limited Liability Company to be State Owned Company (PN) and was inserted in the National Gazette of the Republic of Indonesia No. LN 1961. Then in 1975 the status was changed into the Limited liability Company (PT) PELNI based on the Articles of Incorporation No. 31 on October 30, 1975. The change was written down in the National Gazette of RI No. 562-1976 and the Supplement of State Gazette of RI No. 60 on June 27, 1976.

Along with the business period of development, the company underwent several changes of its Business Entities. In the year 1975 it was a Company based on the articles of incorporation No. 31 on October 30, 1975 and the Amendments No. 22 on March 4, 1998 of the Articles of Association of PT PELNI (Persero) which was announced in the National Gazette of the Republic of Indonesia on April 16, 1999, No. 31 Supplement of the National Gazette No. 2203.

BIDANG USAHA*Business Line*

Usaha pokok PT PELNI (Persero) adalah menyediakan jasa angkutan transportasi laut yang meliputi jasa angkutan penumpang dan jasa angkutan muatan barang antar pulau. Berdasarkan usaha pokok tersebut, bidang usaha yang dijalankan oleh PT PELNI (Persero) antara lain:

1. Jasa pengangkutan penumpang dan barang dengan jaringan pelayaran berjadwal maupun pelayaran yang melayani permintaan tertentu.
2. Jasa keagenan.
3. Jasa operasi terminal, pergudangan, angkutan rede dan ekspedisi/forwarding.
4. Jasa pemeliharaan kapal dan usaha dok atau reparasi kapal.
5. Charter dan broker kapal.
6. Jasa konsultan, pendidikan, pelatihan, dan pelayanan kesehatan.

The primary business field of PT PELNI (Persero or Company Limited) is the provision of the marine transportation that serves the commercial and logistic from one island to another. Based on the main business, the services provided by PT PELNI (Persero) are, among others:

1. *Commercial and logistic service with scheduled and chartered shipping scheme.*
2. *Agency services.*
3. *Terminal operation, warehouse, terminal operation, Redef transportation, expedition/forwarding services.*
4. *Ship maintenance and dock business or ship reparation services.*
5. *Ship charter and broker.*
6. *Consultant, education, training and health care service.*

VISI dan MISI PERUSAHAAN*Company Vision and Mission*

Visi dan Misi PT PELNI (Persero) telah disahkan melalui Surat Keputusan Direksi No.81A/HKO.01/DIR/VI-2010 tentang Penetapan Visi dan Misi Perusahaan.

Visi:

"Menjadi Perusahaan Pelayaran yang Tangguh dan Pilihan Utama Pelanggan"

Misi:

1. Mengelola dan mengembangkan angkutan laut guna menjamin aksesibilitas masyarakat untuk menunjang terwujudnya wawasan nusantara.
2. Meningkatkan kontribusi pendapatan bagi negara, karyawan serta berperan di dalam pembangunan lingkungan dan pelayanan kepada masyarakat.
3. Meningkatkan nilai perusahaan melalui kreativitas, inovasi, dan pengembangan kompetensi Sumber Daya Manusia.
4. Menjalankan usaha secara adil dengan memperhatikan azas manfaat bagi semua pihak yang terlibat (Stakeholders), dan menerapkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG).

Vision and Mission of PT PELNI (Persero) has been authorized under Board of Directors Decree No. 81A/HKO.01/DIR/VI-2010 regarding the Corporate Vision and Mission Stipulation

Vision:

"To Become a Strong Shipping Company and Customers Preferred Choice"

Mision:

1. *Managing and developing marine transportation to ensure public accessibility to support the realization of National Outlook (Wawasan Nusantara).*
2. *Raising revenue contribution for the state, employees as well as taking part on environment development and public services.*
3. *Enhancing corporate value throughout creativity, innovation and Human Capital competency development.*
4. *Operating fair business by promoting mutual beneficiary principle for all stakeholders and implementing Good and conducted the Good Corporate Governance (GCG)*



BUDAYA PERUSAHAAN Corporate Culture

INTEGRITY

Setiap individu dalam perusahaan harus bertindak dengan integritas (kejujuran, konsisten, komitmen, berani dan dapat dipercaya), dalam rangka mencapai keunggulan dalam kinerja berdasarkan tuntutan stakeholders.

Each individual in the Company should act with integrity (honesty, consistency, commitment, bravery and trust), to achieve excellence in performance referring to stakeholders' demand.

SERVICE EXCELLENT

Fokus pada pelanggan untuk memberikan pelayanan prima dan memastikan produk/jasa yang dikerjakan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan.

Focus on the customers to provide excellent service and ensure that the managed product/service will meet customers' demand.

CONTINOUS LEARNING

Setiap individu dalam perusahaan harus mampu mentransformasikan dirinya secara berkelanjutan, berdasarkan tuntutan yang sedang maupun akan terjadi. Kesemuanya itu dapat terjadi apabila selalu diperlakukan semangat belajar dan mencari cara baru yang lebih baik secara terus menerus (*entrepreneurship*), baik di tingkatan individu, kelompok maupun perusahaan.

*Each individual in the Company has to be able to transform himself or herself continuously, based on the existing or the future demand. All of the efforts will be accomplished if better learning spirit and continuous learning culture are always practiced in the Company (*entrepreneurship*), both at individual, group and corporate level.*

CARENESS

Menjaga keselamatan, keamanan, dan kesehatan lingkungan untuk karyawan, mitra kerja, pelanggan maupun masyarakat pada umumnya.

Making sure of the security and health for employees, business partners, customers or society in general are provided.

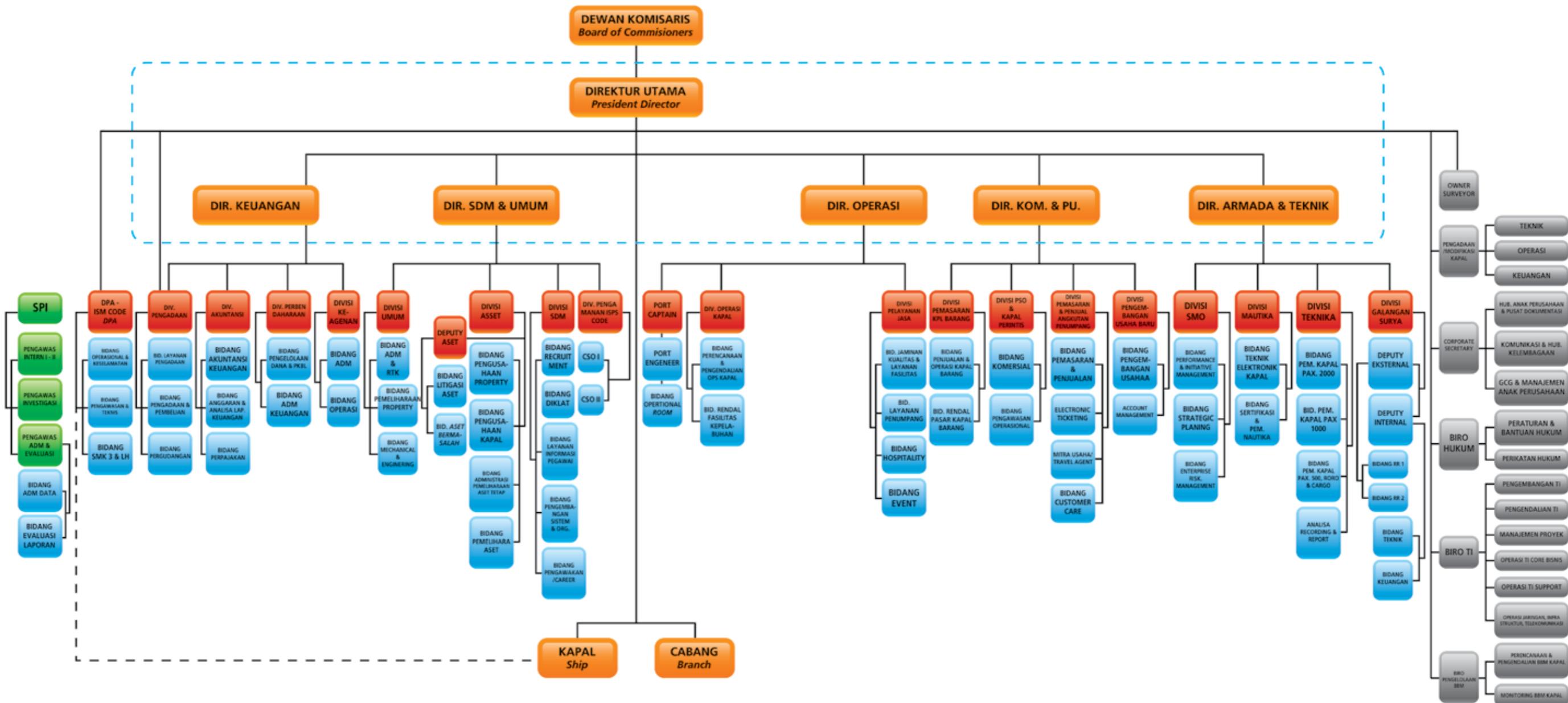
IDENTITAS PERUSAHAAN Corporate Identity

Nama Perusahaan <i>Name</i>	: PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)
Nama Sebutan <i>Nickname</i>	: PT PELNI (Persero)
Bidang Usaha <i>Business Line</i>	: Pelayaran
Status Badan Hukum <i>Legal Status</i>	: Perseroan Terbatas <i>Limited Company</i>
Alamat <i>Address</i>	: Jl. Gajahmada 14 Jakarta Pusat 10130
Telepon <i>Telephone</i>	: +62-21-6334342 (hunting)
Faksimili <i>Facsimile</i>	: +62-21-63854130
Call Center <i>Call Center</i>	: 021-162
Homepage <i>Homepage</i>	: http://www.pelni.co.id
Surat Elektronik <i>E-mail</i>	: humas@pelni.co.id
Tanggal Berdiri <i>Established Date</i>	: 28 April 1952
Tanggal Beroperasi <i>Operation Date</i>	: 28 April 1952
Dasar Hukum <i>Legal Basis</i>	: Surat Keputusan Menteri Perhubungan Nomor M.2/1/2 tanggal 28 Februari 1952 dan No. A.2/1/2 tanggal 19 April 1952
Modal Dasar <i>Authorized Capital</i>	: Rp 13.000.000.000.000
Modal Disetor <i>Paid-up Capital</i>	: Rp 6.565.092.000.000
NPWP <i>Taxation Identification Number</i>	: 01.001.637.6 – 093.000
TDP <i>Registration Certificate</i>	: 09.05.1.50.37082
SIUP <i>Business Trading Licence</i>	: BXXV-845/AL.58
Jumlah Kantor <i>Number of Office</i>	: 1 Kantor Pusat/47 Kantor Cabang <i>1 Headquarter /47 Branch Offices</i>
Wilayah Kerja <i>Working Area</i>	: Seluruh Wilayah Indonesia <i>All over Indonesia</i>
Jumlah Karyawan <i>Number Of Employees</i>	: 4919 orang *(Cek jumlah karyawan di tahun 2014)
Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	: Pemerintah Republik Indonesia (100%) <i>The Indonesian Government (100%)</i>

STRUKTUR ORGANISASI*Organization Structure***PT PELAYARAN NASIONAL INDONESIA**

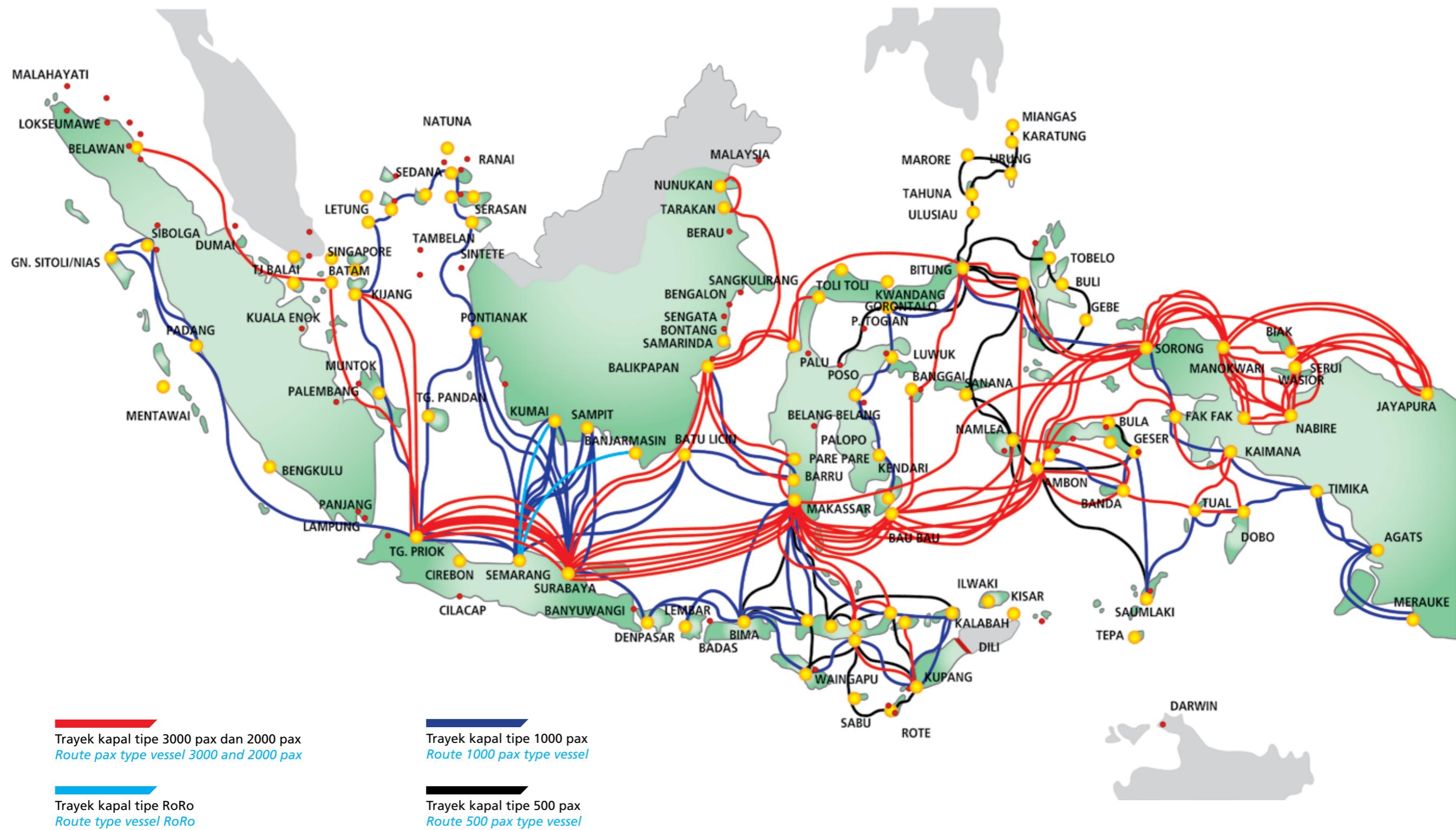
Berdasarkan Lampiran Keputusan Dewan Direksi PT PELNI (Persero) No. 12.03/1/SK/HKO.01/2014.
Tanggal 03 Desember 2014

*Based on appendix of PT PELNI (Persero) Board of Directors Decree No. 12.03/1/SK/HKO.01/2014.
On Desember 03, 2014*



WILAYAH OPERASI JARINGAN TRAYEK NUSANTARA (JTN) KAPAL PENUMPANG PT PELNI (PERSERO) TAHUN 2014

Operational Area



LAYANAN JASA-JASA Services



Pemasaran Logistik PELNI

Pengembangan Logistik memberikan solusi logistik untuk pelanggan dengan servis yang berkualitas dan inovatif sehingga pelanggan dapat fokus dalam meningkatkan bisnis tanpa khawatir tentang masalah logistik.

PT PELNI (Persero) selalu menekankan pada kepuasan pelanggan ketika memberikan layanan, sehingga kami melengkapi seluruh KM Caraka Jaya Niaga dengan spesifikasi yang memenuhi standar internasional. Armada kami siap melayari seluruh wilayah Indonesia hingga pelosok dengan waktu yang selalu cepat dan tepat.

Dalam memberikan layanan prima kami didukung dengan tenaga profesional yang selalu siap dan sigap melayani klien dengan sistem yang canggih. Cabang kami yang tersebar luas memantapkan jaringan penyebaran logistik ke seluruh wilayah Indonesia dengan cakupan wilayah Tanjung Priok, Surabaya, Makassar, Jayapura, Sorong, Tanjung Pinang, Ambon, Batam, Semarang, Pare-Pare, Bitung, Bau-Bau, Manokwari, Balikpapan, Nabire, Kupang, Medan/ Belawan, Ternate, Tarakan, Fak-Fak, Tual, Bali/ Denpasar, Palu, Pontianak, Serui, Biak, Sampit, Nunukan, Maumere, Kumai, Kendari, Timika, Ende, Merauke, Bima, Luwuk, Tanjung Bali Karimun, Toli-Toli, Ampenan, Larantuka, Samarinda, Waingapu, Pangkal Pinang, Dobo, Batulicin, Kaimana, dan Singapura.

PELNI Logistic Market

The Logistic Development gives the logistic solution to the customers with the quality service which is qualified and innovative so that the customers can focus on developing the business without worrying about logistic matter.

PT PELNI (Persero) always emphasizes the customers' satisfaction when it gives the service, so that we try to complete all facilities of KM (Motor Ship) Caraka Jaya with the specification that meets the international standard. Our fleet is ready to travel to all areas of Indonesia, even to the rural areas, in a quick and accurate time.

In giving the excellent service, we are always supported by the professionals who are ready and willing to serve the clients with sophisticated system. Our branches in the broad, spreading areas, make sure that the logistic delivery throughout Indonesia's areas that cover the places that include Tanjung Priok, Surabaya, Makassar, Jayapura, Sorong, Tanjung Pinang, Ambon, Batam, Semarang, Pare-Pare, Bitung, Bau-Bau, Manokwari, Balikpapan, Nabire, Kupang, Medan/ Belawan, Ternate, Tarakan, Fak-Fak, Tual, Bali/ Denpasar, Palu, Pontianak, Serui, Biak, Sampit, Nunukan, Maumere, Kumai, Kendari, Timika, Ende, Merauke, Bima, Luwuk, Tanjung Bali Karimun, Toli-Toli, Ampenan, Larantuka, Samarinda, Waingapu, Pangkal Pinang, Dobo, Batulicin, Kaimana, and Singapura.



Bongkar Muat dan EMKL

FREIGHT FORWARDING

Bidang Freight Forwarding, yaitu kegiatan usaha pelayanan jasa dokumentasi dan pengangkutan barang yang meliputi:

1. PPJK: Pengusaha jasa kepabeanan.
2. Truk: Penyewaan truk.
3. Gudang: Penyewaan pergudangan.
4. Container: Penyewaan container.
5. Depo: Penyewaan depo container.

BONGKAR MUAT

Bidang bongkar/muat, yaitu kegiatan usaha bongkar/muat dari dan ke kapal sampai ke gudang lini I, meliputi pekerjaan:

1. Stevedoring: Membongkar/memuat barang dari/ ke palka kapal.
2. Cargo dooring: Memindahkan barang dari/ke lambung kapal.
3. Receiving/Delivery: Menerima/menyerahkan barang di/dari gudang.
4. Angkutan Bandar: Menyewakan tugboat dan tongkang.

Cargo Handling and dan EMKL (Sea Freight Expedition Service)

FREIGHT FORWARDING

Freight Forwarding, is the cargo documentation and shipping activities that include:

1. PPJK: Customs Office Service.
2. Truck: Truck Rental.
3. Warehouse: Warehouse Rental.
4. Container: Container Rental.
5. Depo: Depo Container Rental.

CARGO HANDLING

Cargo Handling is the cargo loading and discharging activities from the ship to the line I Warehouse that includes:

1. Stevedoring: Loading/discharging cargo from/to the ship's hold.
2. Cargo dooring: Removing cargo from/to the ship's hull.
3. Receiving/Delivery: Receiving/Handing the cargo at/ from the warehouse.
4. Port Transportation: Renting tugboats and barges.



Galangan PELNI

Galangan PELNI SURYA adalah salah satu usaha sampingan PT PELNI (Persero) yang diresmikan pengoperasiannya pada 20 Mei 1996.

Dengan fasilitas Graving Dock berukuran 80x18x17 meter dan didukung oleh tenaga terampil yang berpengalaman di bidangnya, siap melayani Running Repair & Docking kapal berukuran 300-2000 DWT (Dead Weight Ton).

Motto Galangan PELNI adalah:
KECEPATAN, PELAYANAN DAN KUALITAS TERBAIK.

PELNI Shipyard

PELNI SURYA Shipyard is one of PT PELNI (Persero) side businesses whose service was officially established on May 20, 1996.

With the Graving Dock facility whose size is 80x18x17 meter and supported by experienced professionals, it is ready to conduct the Running Repair & Docking service to the ship with the size of 300-2000 DWT (Dead Weight Ton).

*The motto of PELNI Shipyard is:
QUICKNESS IN SERVICE AND BEST QUALITY.*



Keagenan Kapal

Usaha keagenan merupakan salah satu usaha andalan PT PELNI (Persero) yang dimulai sejak tahun 1960 yang meliputi jasa keagenan kapal-kapal baik domestik maupun luar negeri yang didukung oleh tenaga-tenaga berpengalaman dan terlatih dengan 106 kantor cabang kami yang tersebar di seluruh Indonesia.

Ragam Pelayanan:

- Cruise Ships Agent
- Liner Agents
- Fishing Carriers
- Flash/Lash Barges
- Protecting Agents
- Special Purpose Vessels
- Back to Back Charters
- Stevedoring
- Forwarding, Customs Clearance and Warehousing
- Crew Changes and Repatriation
- Bunker Supply and Provisions
- Garbage Removal, etc.

Ship Agency

Ship agency is one of PT PELNI (Persero) quality business which was started in 1960 that comprises the ship agency services for domestic and international scope, supported by trained and experienced professionals, in the 106 branches that were spread throughout Indonesia.

Kinds of Services:

- Cruise Ships Agent
- Liner Agents
- Fishing Carriers
- Flash/Lash Barges
- Protecting Agents
- Special Purpose Vessels
- Back to Back Charters
- Stevedoring
- Forwarding, Customs Clearance and Warehousing
- Crew Changes and Repatriation
- Bunker Supply and Provisions
- Garbage Removal, etc.

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM *Share Holders Composition*

Kepemilikan Saham PT PELNI (Persero) 100% dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Shareownership at PT PELNI (Persero) is 100% owned by Goverment of Republic of Indonesia.

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM *Share Listing Chronology*

Pada PT PELNI (Persero) menjalankan bisnis di bidang pelayaran tidak melakukan penjualan dan perdagangan saham. Saham yang dimiliki oleh PT PELNI (Persero) merupakan saham yang sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia.

That PT PELNI (Persero) operates on shipping business, the Company does not conduct share trading and listing. The shares of PT PELNI (Persero) is fully owned by Government of Republic Indonesia.

DAFTAR ENTITAS ANAK PERUSAHAAN DAN PERUSAHAAN JOINT VENTURE, PERUSAHAAN ASOSIASI DAN ENTITAS BERELASI

List of its Subsidiaries and Joint Venture Companies, Associated Companies and Related Entities

Anak Perusahaan

Per 31 Desember 2014, Anak Perusahaan PT PELNI (Persero) adalah sebagai berikut:

Subsidiary

As of December 31, 2014 the Subsidiary PT PELNI (Persero) is as follows:

No.	Nama Anak Perusahaan <i>Name of Subsidiary</i>	Saham Pelni <i>Shares Held by Pelni</i>	Bidang Usaha <i>Business</i>	Status <i>Status</i>
1.	PT SBN (Sarana Bandar Nasional)	99,47%	Angkutan Kargo, bongkar muat, ekspedisi muatan kapal laut, pergudangan, operator terminal laut, pengiriman dengan angkutan truk, bea cukai, depo dalam negeri. <i>Freight transportation, stevedoring, freight forwarding, warehousing, marine terminal operator, trucking, custom clearance, inland depo.</i>	Beroperasi <i>Operational</i>
2.	PT PIDC (Pelita Indonesia Djaya Corp)	99,50%	Jasa perdagangan umum, jasa kepelabuhan, perusahaan pengutusan kepabeanan, jasa kebersihan, jasa pengamanan, jasa pengelolaan kasur, jasa penyediaan air minum dalam kemasan, jasa pengelolaan hotel, jasa penyediaan hiburan atas kapal. <i>General trade services, port services, customs deputation company, cleaning services, security services, mattress management services, supplier of bottled drinking water, hotel management services, onboard entertainment services.</i>	Beroperasi <i>Operational</i>
3.	PT Rumah Sakit PELNI	99,47%	Rumah Sakit <i>Hospital</i>	Beroperasi <i>Operational</i>

STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN *Corporate Group Structure*

Hingga akhir Desember 2014, rincian struktur Grup PT PELNI (Persero) sebagai berikut:
As of Desember 2014, detail of PT PELNI (Persero) Group Structure was as follows:

Struktur Kepemilikan / Ownership Structure		
Nama <i>Name</i>	Pemilik / PS <i>Owner / PS</i>	%
PT PBM Sarana Nasional	PT PELNI (Persero)	99,47
PT Pelita Indonesia Djaya	PT PELNI (Persero)	99,50
PT Rumah Sakit PELNI	PT PELNI (Persero)	99,47
PT Sarana Bandar Logistik	PT PBM Sarana Bandar Nasional	98,98
PT Pelita Bandar Nasional	PT Pelita Indonesia Djaya	99

NAMA DAN ALAMAT LEMBAGA/PROFESI PENUNJANG *Name and Address of Stock Market Supporting Profession*

Kantor Akuntan Publik

Hendrawinata, Eddy & Siddharta
Ariobimo Sentral, Lt. 3
Jl. HR Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5
Jakarta 12950
Tel: 62-21 5290 0918
Fax: 62-21 5290 0917

Public Accountant Office

Hendrawinata, Eddy & Siddharta
Ariobimo Sentral, Lt. 3
Jl. HR Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5
Jakarta 12950
Tel: 62-21 5290 0918
Fax: 62-21 5290 0917

PAKET WISATA BAHARI PT PELNI 2014 Marine Package Tours of PT PELNI 2014

Semenjak tahun 2014, seiring dengan komitmen PT PELNI (Persero) guna mendukung pengembangan wisata bahari di tanah air, PELNI menyelenggarakan paket wisata bahari dengan menjadikan kapal PELNI sebagai hotel terapung.

Ever since 2014, along with the commitment of PT PELNI (Persero) to support the development of marine tourism in Indonesia, PELNI provides its ships as floating hotels.



Berikut tujuan wisata bahari dalam paket wisata bahari PT PELNI (Persero):

- **Kepulauan Komodo (NTT)**
PELNI menawarkan keindahan Pulau Komodo yang sudah terkenal di seluruh dunia.
- **Kepulauan Wakatobi (Sulawesi Tenggara)**
PELNI menawarkan keindahan bawah laut di Wakatobi, Sulawesi. Anda dapat menjelajahi Wakatobi dengan KM. Tilongkabila.
- **Kepulauan Raja Ampat (Papua Barat)**
PELNI menawarkan keindahan bawah laut di Raja Ampat, Papua. Anda dapat menjelajahi Raja Ampat dengan KM. Kelimutu.

The following list describes the destination and package tours of PT PELNI:

- **Komodo Island (East Nusa Tenggara)**
PELNI offers the beauty of the internationally-known Komodo Island.
- **Wakatobi Island (South East Sulawesi)**
PELNI offers the under water beauty of Wakatobi, Sulawesi. You can explore Wakatobi in KM. Tilongkabila.
- **Raja Ampat Island (West Papua)**
PELNI offers the beauty of Raja Ampat under water. You can explore Raja Ampat in KM. Kelimutu.



PERISTIWA PENTING Event Highlight 2014

7 FEBRUARI 2014
February 7, 2014

Kelas Ekonomi di Enam Kapal PT PELNI (Persero) diubah menjadi Kelas Wisata.

Economic Class in six PT PELNI (Persero) ships were changed into Tourist Class.



10 FEBRUARI 2014
February 10, 2014

PT PELNI (Persero) dan Krakatau Steel sepakat bekerjasama bidang angkutan kargo dan kontainer.
PT PELNI (Persero) and Krakor Steel agreed to collaborate in cargo and container handling.

17 FEBRUARI 2014
February 17, 2014

Penandatanganan Kerja Sama PT PELNI (Persero) dengan PT KPBN terkait penyediaan angkutan reguler untuk barang komoditas agro industri milik KPBN.

MoU Signing between PT PELNI (Persero) and PT KPBN to provide regular transportation for agro commodity of agro industry of KPBN.

6 MARET 2014
March 6, 2014

Aktivis Anti Korupsi Gelar Aksi Demo di Kantor Pusat PELNI Mendukung PELNI menjadi BUMN yang bersih dari praktik korupsi.

Anti Corruption Activists held a Demonstration at the Headquarters of PELNI to support PELNI to be clean from corruptive practices.

29 APRIL 2014
April 29, 2014

Paca insiden penumpang mengamuk di KM Awu, PT PELNI (Persero) perketat keamanan di atas kapal.
PT PELNI (Persero) improved the security system after a chaotic accident caused by passengers on KM Awu.

12 MEI 2014
May 12, 2014

Penyesuaian Tarif Kapal PT PELNI (Persero) Kelas Ekonomi Berlaku Mulai 15 Mei 2014.
Adjustment of PT PELNI (Persero) Economic Class Tariff effective from 15 May 2014.

25 JULI 2014
July 25, 2014

Peluncuran Broadband Telkomsel Flash di atas kapal Ciremai milik PT PELNI (Persero).
The Launch of Broadband Telkomsel Flash on KM Ciremai of PT PELNI (Persero).



26 JULI 2014
July 26, 2014

PT PELNI (Persero) kembali menjadi operator jasa angkutan laut Angkutan Mudik Gratis bagi Pengguna Sepeda Motor.
PT PELNI (Persero) again became the operator of sea transportation for the free MUDIK (going back to home town) for the motorcyclists.

3 SEPTEMBER 2014
September 3, 2014

Penandatanganan Kerja Sama PT Pelni (Persero) dengan Bank Mandiri tentang kartu identitas (ID Card) pegawai PT Pelni (Persero) menggunakan kartu ATM Bank Mandiri.
MoU Signing between PT PELNI (Persero) and Bank Mandiri on the use of the ID Card of PT PELNI's (Persero) employees to use Mandiri ATM card.



23 SEPTEMBER 2014
September 23, 2014

Melalui Labuan Bajo, KM Tilongkabila Dukung Pulau Komodo sebagai The New 7 Wonder.
Through Labuan Bajo, KM Tilongkabila supported Pulau Komodo as part of The New 7 Wonder.

12 NOVEMBER 2014
November 12, 2014

Peresmian Brand New Kelud, Kapal Anak yang Ramah Anak dan Ramah Penumpang.
The Establishment of Brand New Kelud, Children & Passenger.



TOP INFORMATION TECHNOLOGY AWARD

14 Mei 2014

Kategori *Top IT Open Source Implementation* 2014 dari Majalah Itech dan Ikatan Konsultan TI Indonesia.

In 2014 PT PELNI (Persero) received "Smart City Forum 2014 Award" for the "Top IT Special Recognition 2014" category, given by the Indonesian Association of Information Technology.



BUMN INTERNAL MEDIA AWARDS

18 Juni 2014

Penghargaan Perunggu Kategori Majalah untuk Majalah Camar PT PELNI (Persero) Edisi 20/2014 dari BUMN Track.

Bronze award for Magazine Category PELNI Gull PT (Persero) 20/2014 edition of SOE Track.



ECONOMIC CHALLENGES AWARDS

24 November 2014

Kategori Industri Logistik Laut dari PT Media Televisi Indonesia (Metro TV).

Marine Logistics Industry category of PT Media Televisi Indonesia (Metro TV).



LAPORAN DEWAN KOMISARIS *Report from Board of Commissioners*



Inovasi dan Pembentahan Manajemen Bisnis untuk Fundamental Perusahaan yang Lebih Kokoh

Innovation and Business Management Improvement for a Stronger Company Fundemental Stance.

Pemegang Saham yang kami hormati,

Suatu kehormatan bagi kami untuk menyampaikan Laporan kepada para Pemegang Saham, bahwa pada tahun 2014 Perseroan mampu mencatat pencapaian kinerja bisnis yang sangat positif, dimana Perseroan untuk pertamakalinya mampu menghasilkan laba bersih, setelah ditahun-tahun sebelumnya selalu mengalami kerugian (minus). Hal ini merupakan hasil dari langkah besar pembentahan yang secara terus menerus dilakukan oleh Manajemen Perseroan guna terus meningkatkan kinerja bisnis yang positif dari Perseroan.

Kami menyadari, bahwa hasil positif kinerja bisnis Perseroan tersebut memang lebih banyak ditopang dari sumbangan kontribusi kinerja yang bagus dari anak-anak perusahaan. Namun demikian, yang membanggakan bagi kami adalah Perseroan kini sudah mampu keluar dari rutinitas kinerja bisnis yang selalu mengalami kerugian pada setiap akhir tahun. Hal ini akan menjadi awalan, atau titik tolak yang sangat bagus bagi Perseroan untuk membentuk pondasi bisnis yang jauh lebih kokoh dan terukur, guna meraih kinerja bisnis yang lebih cemerlang di tahun-tahun mendatang.

Dear honorable Shareholders,

It is a great honor for us to deliver the Report to the Shareholders, that in 2014, the Company could gain a positive business performance positive achievement., where for the first time the company could gain net profit, after the loss in the previous years (minus). This is due to the sustainable improvement by the Company's Management to enhance the positive performanceof the company.

We realize that the company's positive performance is also supported by the contributon of the good work performance of the subsidiaries. Nevertheless, what makes us proud is the fact that the Company has been able to get rid of business performances that result in losses at the end of each year. This will be a great start or point of departure to get greater performance in the upcoming years.

“ Dari sisi pengembangan sumber daya manusia (SDM), kami mengakui bahwa SDM ini memang menjadi tantangan terbesar bagi Perseroan. Karena Perseroan tidak boleh berpuas diri dengan laba bersih yang kini sudah mulai diperoleh. Sehingga peningkatan kualitas SDM menjadi fokus, bukan hanya kualitas atau *skill* di lapangan, melainkan juga peningkatan integritas.

As for the development of Human Resources (SDM), we admit that the biggest challenge for the Company. As the Company should not be content with the net profit it has gained, the improvement of Human Resources quality must be of priority, not only the work quality and skills, but also how to enhance the workers' integrity, because professionalism is not only about enhancing profit, it is also about how to improve integrity and make efficient expenditure.

Pencapaian kinerja yang bagus di tahun 2014 ini memang sangat melegakan bagi kami, terlebih apabila mengingat Perseroan dalam beberapa tahun belakangan ini selalu mengalami tingkat kerugian yang cukup besar, dan sempat masuk dalam wacana untuk dilikuidasi. Namun dengan semangat kebersamaan dari pemegang saham yang bersatu padu dengan segenap elemen perusahaan, secara perlahan namun pasti Perseroan mulai mampu membenahi dirinya secara bertahap dan konsisten, sehingga mampu meraih hasil kinerja bisnis yang cukup membanggakan seperti yang diraih di tahun 2014.

Dari sisi core business-nya, Perseroan secara umum memang masih mengalami kerugian, namun demikian kerugian yang ada sudah jauh lebih berkurang daripada kerugian di tahun-tahun sebelumnya. Hal ini bisa tercapai berkat berbagai pembentahan yang dilakukan oleh Manajemen Perseroan, antara lain, dengan melakukan langkah-langkah inovatif guna meningkatkan pendapatan, diantaranya dengan mengemas program wisata bahari. Dalam program ini Perseroan mampu memanfaatkan beberapa kapal yang kondisinya idle untuk bisa dimanfaatkan sebagai angkutan wisata bahari. Meskipun untuk tahun pertama ini, keuntungan dari sisi *financial* program terobosan ini masih belum terlalu besar, namun di tahun-tahun mendatang dengan pengelolaan yang lebih optimal dan kreatif, program wisata bahari ini sangat berpotensi untuk bisa menghasilkan keuntungan bisnis yang signifikan.

The good work achievement in 2014 has made us feel relieved, considering that the Company has been suffering great losses in the past years., and even been considered to be liquidified. Yet with the spirit of togetherness from the shareholders that work together with every element of the company, we will be able to reach better results gradually and consistently and gain achievement in 2014 that can make us proud.

From the business core point of view, the Company has still had some losses in general sense, but the losses have been lessened a lot compared to the ones in the previous years. taken to increase the profit, namely by holding the marine tourism programs. With such programs the Company can use the ships which have long been idle to accommodate the marine tourism transportation. Although at this beginning year, it is not relativly give quite a lot of financial profit, it is expected that the upcoming years we will be able to have optimum and creative significant business profit.

Langkah inovatif lainnya adalah bagaimana manajemen meningkatkan pengawasan dan melalui efisiensi biaya pengeluaran. Kami sangat mengapresiasi langkah-langkah manajemen Perseroan untuk menerapkan sistem kontrol yang hingga kini masih terus berproses untuk penyempurnaannya. Salah satu program terkait efisiensi ini adalah Perseroan menerapkan sistem *ticketing on line*, dimana seluruh keagenan mempunyai account yang satu. Dengan sistem *ticketing on line* ini, informasi pendapatan bisa lebih cepat dan akurat.

Sistem pengawasan yang dilakukan diatas, ternyata bisa menghasilkan efisiensi yang signifikan dari sisi penghematan BBM, baik dalam bentuk solar, maupun minyak pelumas. Karena itu, kami meminta langkah efisiensi BBM ini untuk terus dipertahankan, bahkan terus didorong peningkatan kualitas efisiensinya, antara lain dengan rencana akan diterapkannya pengoperasian kapal-kapal Perseroan dengan kecepatan yang ekonomis (*economic speed*) yang diperkirakan bisa menghemat BBM hingga sampai 30%.

Selain menyoroti dari sisi kinerja bisnis yang positif di atas, kami juga akan membahas mengenai fungsi dan peran Perseroan sebagai BUMN di bidang pelayaran. Kami memberikan apresiasi, bahwa Perseroan telah mampu menjalankan peran strategisnya didalam menyatukan pulau-pulau di seluruh wilayah Nusantara, khususnya untuk layanan angkutan penumpang, maupun disamping juga angkutan barang. Dalam hal ini Perseroan sudah terbukti mampu menyatukan wilayah nusantara. Karena masyarakat dari satu pulau ke pulau, khususnya di Kawasan Timur Indonesia sangat terbantu dengan adanya layanan Perseroan.

Berikutnya, kami berpendapat Perseroan telah melakukan pembentahan-pembentahan yang strategis didalam aspek peningkatan keselamatan. Bila di era-era sebelumnya pada masa-masa puncak lonjakan penumpang di masa liburan sekolah, atau di hari-hari besar keagamaan, lonjakan penumpang toleransinya bisa sampai ratusan persen. Maka mulai tahun 2014, Perseroan telah melakukan pengetatan yang signifikan, dengan memberikan batas toleransi penambahan penumpang hanya sebesar 30%, atau sudah sesuai dengan Peraturan Kementerian Perhubungan. Artinya jumlah penumpang sudah benar-benar sesuai dengan fasilitas keselamatan dan juga kapasitas kapal. Ini suatu perkembangan baru yang sangat positif.

The other innovative steps were how to enhance the controlling process and making the expenditure more efficient. We really appreciate the management steps done by the Company to implement the control system that has always been improved. One of the efficiency programs is that the Company can implement the single online ticketing system, where information can be gained quickly and accurately.

The controlling system done above, in fact could yield significant efficiency from the point of view of energy saving, namely diesel oil and lubricant oil use. Therefore, we would request that the fuel efficiency program can be maintained and enhanced by applying it to the operation of the company's ships with economic speed, which is predicted to gain up to 30 % more efficient use of fuel.

Besides focusing on the positive business performance above, we would also discuss the function and role of the Company as a n Indonesian State Owned enterprise (BUMN) in shipping industry. We appreciate that the Company has been able to play its strategic role in unifying the whole islands in Indonesian archipelago, especially for the Eastern part of Indonesia, this area has had a great help by the company's service.

Furthermore, we'd like to conclude that the Company has done lots of strategic improvement in the safety aspect. If in the past at the high seasons of school holiday or Religious Festivals, the tolerance could reach hundreds of percentage, starting from 2014, the Company has done significant efficiency for the rise of the number of passengers till only 30 % as it complies with the regulation of the Transportation Ministry. That means that the number of passengers is already suitable for the safety facilities and the ship's capacity.. This is certainly a positive, new development.

Dan juga yang menjadi perhatian dari sisi aspek peningkatan keselamatan adalah kami sangat mengapresiasi bahwa Perseroan sudah melaksanakan program pemenuhan sertifikasi atau kompetensi yang diatur oleh Amandemen Manila 2010 dari Organisasi Maritim Internasional (IMO). Seperti kita ketahui pada 25 Juni 2010, IMO serta stakeholder utama lainnya dalam dunia industri pelayaran dan pengawalan global, secara resmi meratifikasi apa yang disebut sebagai "Amandemen Manila" terhadap Konvensi Standar Pelatihan untuk Sertifikasi dan Tugas Jaga bagi Pelaut (STCW) dan Aturan terkait. Perseroan akan terus mengikuti program tersebut, sehingga diharapkan pada tahun 2017 nanti, seluruh nakhoda maupun awak kapal Perseroan sudah memenuhi ketentuan STCW Amandemen Manila 2010 tersebut.

Termasuk juga yang menjadi perhatian dalam aspek keselamatan, adalah bagaimana dalam pemeliharaan kapal-kapal milik Perseroan. Dalam hal ini Perseroan telah menerapkan program pemeliharaan *special docking*, yaitu memeriksa kapal tak hanya dari spesifikasi mesinnya saja, namun juga dari performanya, dan juga dari peralatan/perlengkapan keselamatannya. Perseroan semakin concern terhadap aspek keselamatan layanan ini, dengan selalu meminta pengecekan terhadap peralatan keselamatan di kapal seperti sekoci penumpang dan lain-lainnya.

Selain itu, Perseroan juga aktif membenahi aspek peningkatan kualitas layanan di kapal. Salah satu diantaranya dengan membuat kebijakan *single class*, yang merupakan peningkatan standar dari kelas ekonomi sebelumnya. Berikutnya, perbaikan layanan dari sisi konsumsi dimana Indeks standar makanan yang sebelumnya sekitar Rp 14 ribu telah ditingkatkan pada tahun 2014 menjadi Rp 32 ribu. Selain itu, pembentahan juga dilakukan terhadap layanan yang diberikan pada penumpang di luar kapal, yaitu mulai dari reservasi tiket, termasuk layanan di terminal-terminal penumpang, meskipun mayoritas pengelola terminal penumpang tidak dioperasikan oleh Perseroan.

Dari sisi manajemen pengelolaan perusahaan, kami sangat mengapresiasi penerapan *Good Corporate Governance* (tata kelola perusahaan) yang sudah dilaksanakan dengan baik oleh Perseroan. Salah satu kriteria GCG adalah transparansi. Transparansi selalu kita dorong terus menerus untuk bisa terus ditingkatkan penerapannya. Transparansi ini akan bisa berjalan dengan baik, apabila sistem Teknologi Informasi (TI) dikembangkan dengan baik oleh Perseroan. Dengan Teknologi Informasi yang baik maka akan ada keterbukaan informasi publik, maupun transparansi dalam memudahkan kontrol pengawasan.

We also pay our attention to the safety procedure improvement and we'd like to express our appreciation that the Company has met the certification program or competence as regulated in the Manila Amendment 2010 from the International Maritime Organization (IMO). IMO and the other main stakeholders in shipping industry officially ratified the so called "Manila Amendment" towards the Convention of Standard Training for Certification (STCW) and the Standard of Training, Certification and Watch Keeping and other related rules. The Company will keep participating in that program, and it is expected that by 2017, all the skippers and ship crew will meet the STCW of Manila Amendment 2010.

What has also been a focus of attention in the safety aspect is how about in the maintenance of the Company's ships. In this case, the Company implements the special docking, namely examining the ship not only examining the machine's specification, but also the performance as well as the safety aspect of the service. The Company has become more concerned with the safety service and always conducted the checking of the ship's safety equipment such as the lifeboats and others.

Another thing is that the Company is also busy in improving the service quality of the ship. One of the steps is to launch the single class policy, namely the enhancement of the previous economic class. Then, the service improvement, from the consumption point of view, where the food standard index of IDR 14.000, has been improved into IDR 32.000. At the same time, improvement has also been done in the service for the passengers before they board the ship, namely ticket reservation, including the ones in the passenger terminals, though the terminals are not operated by the Company.

From the management point of view, we appreciate the implementation of Good Corporate Governance (GCG), which has been carried out well by the Company. One of the GCG criteria is transparency. Transparency is always improved and this can run well if the Information Technology System is also developed by the Company. With Information Technology, there will be openness in the public information and quality control is easier to be conducted.

Dari sisi pengembangan sumber daya manusia (SDM), kami mengakui bahwa SDM ini memang menjadi tantangan terbesar bagi Perseroan. Karena Perseroan tidak boleh berpuas diri dengan laba bersih yang kini sudah mulai diperoleh. Sehingga peningkatan kualitas SDM menjadi fokus, bukan hanya kualitas atau skill di lapangan, melainkan juga peningkatan integritas. Karena dalam prinsip berusaha itu adalah, profesionalisme bukan hanya didalam meningkatkan pendapatan, tapi dengan profesionalisme dan integritas itu juga, bagaimana kita bisa mengefisienkan pengeluaran.

Dari sisi tingkat kesehatan perusahaan, kami juga memberikan apresiasi positif dengan terus meningkatnya point kategori sehat yang berhasil diraih oleh Perseroan. Dari hasil audit tahun 2013 Perseroan memperoleh Kategori Sehat dengan point 65,65, maka di tahun 2014, dengan mulai berhasil diraihnya laba bersih, Perseroan juga terus meningkatkan Kategori Sehat A dengan skornya yang lebih tinggi 71,55.

Dengan kapabilitas Perseroan yang semakin kuat di atas, dan didukung penuh oleh anak-anak perusahaan yang terus berkontribusi optimal, maka diharapkan pada tahun 2015 nanti Perseroan akan mampu mewujudkan suatu gambaran kinerja bisnis yang lebih cerah lagi.

Sehingga Dewan Komisaris merasa sangat optimis, bahwa Perseroan ini untuk ke depannya akan masih bisa dikembangkan dan dioptimalkan lagi kinerja bisnisnya, dengan catatan bahwa berbagai pembenahan yang sudah dilakukan tidak berhenti sampai di sini saja. Perseroan akan bisa terus maju dan berkembang dengan pesat, apabila mampu tetap konsisten didalam melakukan upaya-upaya perbaikan disana-sini, mulai dari sistem internal kontrolnya, prosedurnya, manajemen risikonya, GCG-nya, dan semuanya itu harus terprogram dengan baik dan dijalankan secara berkesinambungan.

Untuk tahun 2015 dan ke depannya, kami sangat menyambut baik rencana Manajemen Perseroan yang ingin terus meningkatkan program wisata bahari yang sudah mulai dijalankan sejak 2014. Karena wisata bahari ini adalah peluang pasar yang besar bagi Perseroan untuk terus meningkatkan kinerja bisnisnya. Dengan kondisi geografis Indonesia yang memiliki pulau-pulau yang sangat indah dengan atraksi wisatanya yang sangat bagus, maka Perseroan bisa berperan besar didalam penyediaan layanan akses dan juga akomodasi bagi para wisatawan bahari.

As for the development of Human Resources (SDM), we admit that the biggest challenge for the Company. As the Company should not be content with the net profit it has gained, the improvement of Human Resources quality must be of priority, not only the work quality and skills, but also how to enhance the workers' integrity, because professionalism is not only about enhancing profit, it is also about how to improve integrity and make efficient expenditure.

From the point of view of the company's health, we'd like to give our positive appreciation for the continuing increase of the health category point of the Company. From the audit result in 2013, the Company received the Health Category of 65,65 point, while in 2014, the Company has improved its health level with the Health Category A with the higher score, namely 71,55 point.

With its capability, the Company has become stronger, and it is supported by the subsidiaries with their maximum contribution. It is then expected that in 2015, the Company can materialize the brighter business performance description.

Hence, the Board of Commissioners feel very optimistic that the Company's business performance can be further developed and improved, providing that all the current improvement is not stopped right here. The Company can make progress and develop well if it is consistent in making the efforts of improvement in every element, from the internal control system, the procedure, the risk management, the GCG and others in a good and sustainable way.

For 2015 and ahead, we'd like to welcome the plan of the Company's management to enhance its marine tourism program, which has been started in 2014. Marine tourism is indeed a great chance for the Company to improve its business performance. With such a great geographical position, Indonesia has got very beautiful islands and tourist attraction, therefore the Company can play a bigger role in providing the access and accommodation for the marine tourists.

Kami juga menyarankan pada Perseroan untuk bisa menyambut program Pemerintah RI untuk membuat tol laut. Kami berharap Perseroan bisa mengkaji sampai sejauh mana Perseroan bisa memberikan kontribusi terhadap proyek tol laut tersebut. Karena dalam konsep kami, program menjahit atau menyatukan nusantara dalam pergerakan mobilitas orang sudah berhasil dilakukan oleh Perseroan. Maka, sekedar Perseroan diharapkan juga bisa memberikan kontribusinya terhadap perwujudan tol laut, khususnya dari distribusi barang-barang ke seluruh tanah air.

Yang pasti di tahun 2015 mendatang, kami sangat mengharapkan team work dari seluruh jajaran Perseroan bisa lebih diperkuat, dan akan menjadi lebih solid lagi. Kita bisa melakukan langkah-langkah terobosan untuk bisa meningkatkan kualitas layanan Perseroan. Sehingga dengan demikian seluruh keluarga besar Perseroan akan merasa bangga, bahwa Perseroan telah berkontribusi terhadap bangsa ini dengan turut berjasa mengantarkan mobilitas orang, menunjang pergerakan barang, maupun mendukung program wisata bahari.

Kita harus terus meningkatkan perasaan bangga tersebut, karena dengan rasa bangga dari jajarannya, maka kinerja Perseroan akan terus terjaga. Dengan rasa bangga itu maka akan lahir semangat kerja yang tulus, dan semangat untuk terus melakukan inovasi. Sehingga kita tidak akan pernah berhenti melakukan inovasi.

Akhir kata Dewan Komisaris mengucapkan penghargaan kepada dedikasi dari Direksi dan segenap jajarannya yang telah bekerja keras untuk kemajuan pertumbuhan bisnis perusahaan selama tahun 2014 lalu. Semoga ke depan, Perseroan bisa semakin maju dan berjaya didalam kiprahnya mendukung pengembangan industri maritim di tanah air.

Atas Nama Dewan Komisaris
On Behalf of the Board of Commissioners

SUGIHARDJO

Komisaris Utama / President Commissioner

We also would like to recommend that the Company could welcome the Indonesian Government's program to build the sea toll. We hope that the Company could contribute to the sea toll project. In our understanding, the Company has succeeded in unifying the archipelago. Therefore, it is time for the Company to help realizing the sea toll, for the sake of improving the goods delivery throughout Indonesia.

What has been certain in the upcoming 2015 is that we do hope that the teamwork of the Company's management could be strengthened and made more solid. We can take innovative steps to improve the company's service quality. In that way, the Company has given its contribution to this nation by improving the mobility of the people and goods, and by supporting the marine tourism.

We should keep enhancing our pride, because our pride will create a sincere, high work spirit to make innovations, and we will never stop to make innovations.

Finally, the Board of Commissioners would like to express our appreciation for the dedication of the Directors and management, who have worked hard for the Company's progress in 2014. We hope that the Company can be better and more successful in supporting the maritime industry of our country.



DEWAN KOMISARIS 2014
Board of Commissioners 2014

1. SUGIHARDJO

KOMISARIS UTAMA
President Commissioners

2. OMO DAHLAN

KOMISARIS INDEPENDEN
Independent Commissioners

3. SISWANTO ROESYIDI

KOMISARIS
Commissioners

4. WOLTER B HESEGEM

KOMISARIS
Commissioners

5. RALDI HENDRO KOESTOER

KOMISARIS
Commissioners

6. SUDARTO

KOMISARIS
Commissioners

PROFIL DEWAN KOMISARIS PT PELNI (PERSERO) 2014

PT PELNI (PERSERO) Board of Commissioners Profile 2014

SUGIHARDJO

KOMISARIS UTAMA
President Commissioners

Sugihardjo lahir di Cirebon, 24 Februari 1961. Menjabat sebagai Komisaris Utama sejak 17 Oktober 2014. Karirnya berkiprah di Kementerian Perhubungan sejak tahun 1992.

Jabatan penting yang pernah diembannya antara lain Kasubdit Angkutan Jalan, Ketua STTD Bekasi, Direktur Lalu Lintas dan Angkutan Jalan hingga Staf Ahli Bidang Logistik dan Multimedia.

Sugihardjo was born in Cirebon, 24 February 1961. has held position as Main Commissioner since 17 October 2014. His career was started in the Transportation Ministry in 1992.

Other important positions that he has held were, among others, Head of Sub Directorate of Road Transport, Head of STTD Bekasi, Director of Traffic and Road Transport, up to the Specialist Staff of Logistic and Multimedia.



OMO DAHLAN

KOMISARIS INDEPENDEN
Independent Commissioners

Omo Dahlan lahir di Cirebon, 13 Juli 1947. Dengan pendidikan terakhirnya dari Institut Ilmu Keuangan. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen sejak 21 November 2012.

Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Auditor Utama Keuangan IV BPK, Inspektor Utama Pengawasan Intern dan Khusus, Kepala Perwakilan BPK Yogyakarta, Kepala Perwakilan BPK Banjarmasin, Kepala Bagian Penyelenggaraan Diklat, Kepala Sub Bidang Analev APBN-1, Kepala Seksi Wilayah IA dan Kepala Seksi pada Auditoriat IIA.



Omo Dahlan was born in Cirebon, 13 July 1947. With his educational background from Institut Ilmu Keuangan he has held the position as Independent Commissioner since 21 November 2012.

Previously he held the positions as Financial Main Auditor IV BPK, Main Inspector for Internal and Special Control, Head of BPK Yogyakarta Representative., Head of BPK Banjarmasin Representative, Head of Training Division, Head of Sub Division of Analev APBN-1, Section Head for Area IA and Section Head of Auditory II A.



SISWANTO ROESYIDI

KOMISARIS
Commissioners

Siswanto Roesyidi menjabat sebagai Komisaris sejak 21 November 2012. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Staf Ahli Bidang Hukum dan Hubungan Internasional Sekretariat Kabinet, Kepala Biro Umum pada Deputi Sekretaris Kabinet bidang Administrasi, Kepala Biro Administrasi dan Sistem Informasi Peraturan Perundang-undangan, Deputi Sekretaris Kabinet Bidang Hukum dan Perundang-undangan, Kepala Bagian Perlengkapan, Biro Umum Sekretariat Kabinet, Kepala Bagian Prerogatif dan Naturalisasi pada Biro Hukum Sekretariat Kabinet.

Siswanto Roesyidi lahir di Yogyakarta 30 Juni 1954, meraih gelar Sarjana dari Universitas Gajah Mada, dan gelar Master Hukum dari Universitas Indonesia tahun 2005.

Siswanto Roesjidi has held the position as Commissioner since 21 November 2012. Previously he held the positions of Specialist Staff of Legal and International Relation of the Cabinet Secretariat, Head of General Division for the Cabinet Secretariat for Administrative Affairs, Head of Administrative and Information System of Laws Bureau, Deputy Secretariat of the Cabinet for Laws and Regulation Affairs, Head of Household Affairs, Head of General affairs of Cabinet Secretariat, Head of Prerogative and Naturalization of the Legal Bureau of the Cabinet Secretariat.

Siswanto Roesjidi was born in Yogyakarta 30 June 1954, had his Bachelor Degree from Universitas Gajah Mada, and Master Degree in Law from Universitas Indonesia in 2005.



WOLTER B HESEGEM

KOMISARIS
Commissioners

Menjabat sebagai Komisaris sejak 21 November 2012. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Kepala Seksi Rumah Tangga Sekda Papua.

Wolter B Hesegem lahir di Ibiroma, 11 Maret 1977, meraih gelar Sarjananya dari Universitas Silas Papare Jayapura dan meraih gelar pasca sarjananya dari IPDN.

Has held the position of Commissioner since 21 November 2012. Previously he held the position of Head of Household Affairs of Papua Provincial Secretariat.

Wolter B Hesegem was born in Ibiroma, 11 March 1977, he had his Bachelor Degree from Universitas Silas Papare, Jayapura and Master's Degree from IPDN.



RALDI HENDRO KOESTOEER

KOMISARIS
Commissioners

Menjabat sebagai Komisaris sejak 8 Januari 2014. Lahir di Jakarta pada 10 April 1958. Berlatar belakang pendidikan *Master of Science* dalam bidang *Regional Science* di *University of Queensland, Australia* (1986) dan *Philosophy of Doctor Environmental Planning* di *Griffith University, Australia*.

*He has held the position of Commissioner since 8 January 2014.
Born in Jakarta on 10 April 1958. He has the educational background of Master of Science in Regional Science from University of Queensland, Australia (1986) and Philosophy of Doctor Environmental Planning in Griffith University, Australia.*



SUDARTO

KOMISARIS
Commissioners

Menjabat sebagai Komisaris sejak 17 Oktober 2014. Saat ini Sudarto juga mengemban tugas sebagai Direktur Transformasi Perbendaharaan di Direktorat Jenderal Perbendaharaan, Kementerian Keuangan.

Sudarto lahir di Madiun, 9 April 1969. Setelah menamatkan pendidikan jenjang Strata 1 di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Sudarto melanjutkan studi *Master of Business Administration* di *International University of Japan* dan kemudian mengambil program *Doctor of Philosophy* di *School of Business and Economics, University of New South Wales, Sidney, Australia*.

*Has held the position of Commissioner since 17 October 2014.
Currently Sudarto also holds position of Director of Transformation of Treasury at the Directorate General of Treasury affairs of the Finance Ministry.*

Sudarto was born in Madiun, 9 April 1969. After finishing his studies In Bachelor Degree from the Economic Faculty of Universitas Indonesia, Sudarto continued his studies at the Master of Business Administration Program at International University of Japan and proceeded further to get program Doctor of Philosophy at the School of Business and Economics, University of New South Wales, Sidney, Australia.

LAPORAN DEWAN DIREKSI *Report from Board of Directors*



Mengoptimalkan Langkah-Langkah Strategis Terkait Inovasi Bisnis Perusahaan *Optimizing the Strategic Steps that Are Connected to the Company's Business Innovations*

Pemegang saham yang kami hormati,

Pertama-tama kami memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat dan karuniaNya Perseroan dapat melalui tahun 2014 dengan pencapaian kinerja yang cukup menggembirakan.

Tahun 2014 adalah tahun yang penuh tantangan. Pada skala global, menurut World Bank kondisi ekonomi dunia masih terus mengalami tekanan, sehingga tingkat pertumbuhan ekonomi dunia hanya mencapai 2,6% atau turun jika dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 2,9%. Imbasnya, pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang pun ikut melambat, seperti juga Indonesia. Pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat hanya sebesar 5,1 % persen, atau lebih rendah dari target yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan (APBN-P) 2014 yang sebesar 5,5 %.

Tidak tercapainya pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2014 tersebut, selain karena perkembangan kondisi ekonomi global yang masih belum juga membaik, sedikit banyak juga dipengaruhi oleh kondisi politik di tanah air yang di tahun 2014 merupakan 'tahun politik' dengan dilaksanakannya dua Pemilihan Umum yaitu Pemilu Legislatif dan Pemilu Presiden.

Dear honorable shareholders, Let us first express our gratitude to God Almighty as due to His love and blessings, our Company could pass the year 2014 with satisfactory work performance.

2014 is a year which was full of challenges. In the global level, according to World bank, the world's economy continues to have big pressure, that has caused the growth economic level to reach the level of only 2,6% or it has fallen down 2,9 % compared to the economic growth of last year. The impact is felt by the developing countries including Indonesia, in which the growth is slowing down as well. In 2014, Indonesian economic growth reached 5.1 %, or lower than the selected target that was planned in the Revised State Budget (APBN-P) of 2014, namely 5,5 %.

The failure to reach the Indonesia's target in economic growth of was not only caused by the global economic situation, which has not been better, but more or less also caused by the political situation of 2014, in which the year 2014 was considered to be a 'political year' as the General Election and the Presidential Election.

" Guna mempertahankan keberhasilan di tahun 2014, serta mengupayakan pertumbuhan usaha yang lebih baik di tahun 2015 dan tahun-tahun mendatang, Perseroan akan terus melakukan berbagai langkah strategis inovasi bisnis perusahaan. Program-program yang telah dikembangkan dan berjalan dengan baik akan terus dilanjutkan dan diperkuat, agar semakin optimal didalam memberikan kontribusinya kepada Perseroan.

In order to maintain the success of 2014 and to gain better result in 2015 and the upcoming years, the Company would take various strategic business innovations. The programs which have been developed will be continued and strengthened to get optimum result, to contribute to the the Company.

Oleh karena itu banyak investor yang masih wait & see didalam memutuskan berinvestasi melihat perkembangan kondisi politik terkini.

Perkembangan kondisi ekonomi global yang masih melambat dan kondisi di dalam negeri di tanah air sendiri yang mengalami masa peralihan kepemimpinan nasional, telah menyebabkan besarnya deficit transaksi berjalan. Dengan kebijakan moneter maupun kebijakan fiskal yang ketat, maka otomatis membuat pertumbuhan ekonomi terkendala, sehingga tidak bisa memenuhi target yang diharapkan.

Namun demikian ditengah kondisi ekonomi yang tidak menjanjikan diatas tersebut, Perseroan mampu menuai keuntungan. Tahun 2014 ini kinerja keuangan membaik dengan meraih keuntungan Rp 12,012 miliar setelah audit, setelah beberapa tahun sebelumnya Perseroan terus mengalami kerugian. Tentu ini merupakan suatu prestasi yang cukup baik dan momentum yang bagus bagi Perseroan guna meraih kinerja bisnis yang lebih positif lagi di tahun-tahun mendatang.

Selama tahun 2014, Manajemen PT PELNI (Persero) sudah mengambil langkah-langkah strategis terkait inovasi bisnis perusahaan. Langkah-langkah tersebut antara lain; peningkatan penghasilan, efisiensi biaya, dan peningkatan pelayanan.

Were held in it , which made a lot of investors took the 'wait and see' attitude before they decided to have investment in the country.

The slowing down global economy and the stagnant condition in Indonesia which had the national leader's succession has caused deficit in the current transactions. By the monetary policy as well as tight fiscal policy, the economic growth has been hindered from making progress, and it then failed to accomplish the expected target.

Nevertheless, in such an unpromising economic situation like that, the Company could still gain profit. In 2014, the financial work performance got better by gaining the profit of IDR 12,012 billion after audit was done, which was far better than the previous years in which the Company suffered from losses. This is certainly a high achievement and a good momentum for the Company to gain better work performance in the upcoming years.

During 2014, the Management of PT PELNI (Persero) had already taken the strategic steps related to the company's business innovations. The steps were, among others; the rise of income, financial efficiency, and service improvement.

Untuk langkah peningkatan penghasilan, upaya yang dilakukan antara lain, perubahan tarif kelas ekonomi menjadi kelas wisata untuk kapal-kapal Non-PSD, kontrak space muatan container dengan uang muka empat bulan ke depan, penyesuaian tarif kelas ekonomi telah diberlakukan pada tanggal 15 Mei 2014 rata-rata sebesar 20%, menambah frekuensi kapal pada pelabuhan embarkasi yang padat penumpang pada saat *peak season*, addendum kontrak PSO pada bulan November 2014 untuk penambahan 6 unit Kapal (KM Ciremai, KM Dobonsolo, KM Dorolanda, KM Labobar, KM Bukit Siguntang dan KM Gunung Dempo), melaksanakan kerjasama dengan PT SBN untuk perawatan crane dan reefer container, melakukan penertiban *free rider*, *free cargo*, sewa kamar, *closing date* dan *closing time*, merubah filosofi bisnis bukan hanya sekedar alat transportasi, tapi *life style* bisnis seperti *meeting on board*, *study on board*, dan pengadaan paket wisata bahari (Raja Ampat dan Wakatobi).

Sementara untuk efisiensi biaya, upaya yang dilakukan adalah; penjualan KM Kerinci & KM CIN III-1, negosiasi biaya *nunkering* menjadi lebih murah, penerapan kecepatan ekonomis pada saat berlayar di seluruh kapal, tidak diberlakukannya lagi komisi travel atas penjualan tiket mulai tanggal 27 Oktober 2014, perubahan jumlah lembar tiket dari 4 lembar menjadi single tiket mulai bulan November 2014, mengurangi jumlah kadet diatas kapal disesuaikan aturan pengawakan, prioritas biaya sesuai kebutuhan yang langsung berhubungan dengan penghasilan.

Sedangkan untuk peningkatan pelayanan, langkah yang dilakukan antara lain; pembatasan reservasi penumpang sesuai dispensasi, pengelolaan kebersihan kamar mandi dan kasur diserahkan kepada PT PIDC, melakukan monitoring dilapangan dalam pelaksanaan angkutan Lebaran 2014 oleh Direksi, SM, Manager dan Supervisor Kantor Pusat ke kapal dan cabang, melakukan *spesial dock* pada KM Kelud, KM Tidar, KM Pangrango, dan KM Wilis dari 1 (satu) voyage menjadi 2 (dua) voyage, diklat kesamaptaan/kedisiplinan, *hospitality* dan motivasi kepada ABK, perubahan kelas di KM Egon dari *reclining seat* menjadi kelas tatami (kasur, bantal, seprei dan makanan).

Dengan melakukan berbagai langkah strategis tersebut, kondisi Perseroan terus membaik. Penghasilan konsolidasi tahun 2014 sebesar Rp 3,000,861 atau 90,15% dari anggaran sebesar Rp 3,328,581 juta, dibandingkan penghasilan tahun 2013 sebesar Rp 2,494,374 juta mengalami peningkatan sebesar Rp 506,486 juta atau 20,31%. Sementara itu, laba konsolidasi tahun 2014 sebesar Rp 11,228 juta atau 90,15% dari anggaran sebesar Rp 51,714 juta, sedangkan realisasi tahun 2013 mengalami rugi sebesar Rp 634.297 juta.

For the rise of income, the Company did several things such as the change of the economic class tariff to the tourist class for the Non-PSD ships, the space contract for the load of containers with the four month ahead down payment, the 20 % adjustment of economic class tariff done on May 15, 2014 penyesuaian tarif kelas ekonomi telah diberlakukan pada tanggal 15 Mei 2014, increasing the ship frequency at the embarkment which was crowded with passengers in peak seasons, addendum contract of PSO in November for the additional 6 units of ships (KM Ciremai, KM Dobonsolo, KM Dorolanda, KM Labobar, KM Bukit Siguntang dan KM Gunung Dempo), collaboration with PT SBN for the maintenance of cranes and reefer containers, improvement in the management of free rider, free cargo, room rental, closing date and closing time, change the business philosophy from business of mere transportation into business of life style such as meeting on board, study on board, and the provision of marine tourism package (Raja Ampat and Wakatobi).

As for the financial efficiency, some efforts done were, among others; the selling of KM Kerinci & KM CIN III-1, negotiation on the nunkering fee to be cheaper, application of economic speed for the whole ships, the cease to the travel commission for the ticket sales from 27 October 2014, the change of the number of ticket sheets from 4 sheets into a single ticket from November 2014, reduction in the number of cadettes on board to suit the regulations of crews and the urgent financial priority to gain profit.

Meanwhile, for the service improvement, the steps taken were, among others; the restriction for passenger reservation to suit the dispensation regulation, the improvement of toilets and bed service by PT PIDC, implementation of monitoring process in the operation of Lebaran 2014 transportation by the Directors, SM, Managers and Headquarter Supervisors to the ships and branch offices, conducting special dock to KM Kelud, KM Tidar, KM Pangrango, and KM Wilis from 1 (satu) voyage into 2 (dua) voyages, discipline, physical, hospitality and motivational training for the ship crews, the class changes in KM Egon from reclining seat to the tatami class (bed, pillow, and food service).

By carrying out those strategic steps, the Company's situation gradually got better. The consolidation income of 2014 amounted to Rp 3,000,861 or 90,15% from the budget of Rp 3,328,581 juta, compared to the income of 2013 which amounted to Rp 2,494,374 million, there was a rise that amounted to Rp 506,486 million or 20,31% rise. At the same time, the consolidation profit of 2014 amounted to Rp 11,228 million or 90,15% from the budget of Rp 51,714 million, whereas the realization of 2013 suffered from the loss of Rp 634.297 million.

Selain itu, berdasarkan Laporan Keuangan Tahun Buku 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Hendrawinata, Eddy & Siddharta sesuai Laporan Auditor Independen Nomor: 064/01/DPL/I/DPL-1/15 tanggal 27 Februari 2015, Perseroan berhasil meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dengan Tingkat Kesehatan Perusahaan "SEHAT" kategori "A" total skor 71,55.

Keberhasilan yang telah diraih di atas, membuktikan bahwa Perseroan mampu melakukan langkah-langkah strategis terkait inovasi bisnis perusahaan dengan baik dan optimal. Perseroan terbukti mampu menangkap dengan baik peluang bisnis yang ada di pasar yang didukung dengan penerapan strategi yang tepat, perencanaan yang matang, serta kerja keras dan komitmen menyeluruh dari segenap manajemen dan staf PT PELNI (Persero), yang saling bahu membahu dan bersinergi.

Pertumbuhan kinerja bisnis yang positif di tahun 2014 di atas, tidak terlepas dari dukungan ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) Perseroan yang selama tahun lalu, terus dilakukan penguatan kompetensinya, sehingga menjadi lebih berkualitas dan lebih profesional. Untuk bisa meningkatkan kompetensi SDM, selama tahun 2014 Perseroan terus melakukan sejumlah program pelatihan, pendidikan dan menggiatkan pembinaan budaya kerja yang sesuai dengan visi dan misi perusahaan.

Guna menjadikan perusahaan sebagai perusahaan yang bersih, sehat dan bertanggung-jawab, Perseroan juga selalu berkomitmen untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan secara sungguh-sungguh, sehingga diharapkan bisa meningkatkan akuntabilitas, kreditibilitas dan nilai Perseroan. Kami menyadari bahwa pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik atau Good Corporate Governance (GCG) merupakan kunci kemajuan dan keberhasilan usaha dimasa yang akan datang, oleh karena itu perseroan berkomitmen penuh untuk melaksanakan GCG disetiap kegiatan dan operasinya. Untuk tahun 2014 ini, pelaksanaan GCG juga semakin membaik dibanding tahun sebelumnya.

Besides that, based on the Financial Report of 2014 Year Book, audited by the Public Accounting Firm (KAP) of Hendrawinata, Eddy & Siddharta, that suits the Independent Auditor's Report No. 064/01/DPL/I/DPL-1/15 of 27 February 2015, the Company has gained the Unqualified Opinion (WTP) with the Health Category "A" of the 71,55 total score.

The above accomplished success has proven that the Company was able to take strategic steps that have got to do with the business innovations in a good and optimized way. The company has proven to be able to see the business opportunity in the market and support it with accurate strategy, careful planning, and hard work of the whole Management and Staff of PT PELNI (Persero), who worked together and built synergy.

The growth of positive business performance in 2014 could not be separated from the support of the provision of Human Resources (SDM) of the Company in 2014, of which the competence was improved, and made them more qualified and professional. In order to enhance the Human Resources competence, the Company conducted training, educational programs as well as the improvement of corporate culture to suit the company's vision and mission.

To make the company have a clean, healthy and responsible atmosphere, the Company has the commitment to implement the good Corporate Governance seriously, by which it was expected to improve the accountability, credibility and Company's values. We realize that Good Corporate Governance (GCG) is the key of future progress and success. Therefore the company has its full commitment towards implementing GCG in each activity and operation. As for 2014, the implementation of GCG got a lot better than the one of the previous year.

Peningkatan kinerja Perseroan yang semakin membaik antara lain juga didukung oleh penguatan sistem Teknologi Informatika (TI) selama tahun 2014 di PT PELNI (Persero), baik dari sisi peralatan, sumber daya manusia, dan penerapan TI perusahaan untuk mendukung pelayanan, keuangan dan manajemen. Kemudian penerapan TI dibidang *ticketing online*, email dengan diterapkannya milis pegawai serta sistem pelelangan *E-Proce*, dan lain-lain. Perseroan sangat menyadari sistem teknologi informasi (TI) tidak dapat dipungkiri merupakan sebuah elemen pendukung yang sangat penting di dalam kegiatan operasional perusahaan. Tersedianya sistem TI yang memadai akan berperan membantu kelancaran berbagai program Perseroan.

Guna mempertahankan keberhasilan di tahun 2014, serta mengupayakan pertumbuhan usaha yang lebih baik di tahun 2015 dan tahun-tahun mendatang, Perseroan akan terus melakukan berbagai langkah strategis inovasi bisnis perusahaan. Program-program yang telah dikembangkan dan berjalan dengan baik akan terus dilanjutkan dan diperkuat, agar semakin optimal didalam memberikan kontribusinya kepada Perseroan.

Pada tahun 2014, salah satu pengembangan bisnis Perseroan yang menonjol adalah bisnis wisata bahari dengan konsep "Kapal PT PELNI (Persero) sebagai Hotel Terapung". Di tahun 2014, program ini telah memiliki 2 (dua) destinasi (tujuan) wisata yaitu Raja Ampat, Papua Barat dan Wakatobi, Sulawesi Tenggara. Untuk tahun 2015 dan ke depannya, Perseroan akan terus menambah pilihan destinasi wisata dari program ini. Komitmen Perseroan dalam pengembangan wisata bahari ini, membuktikan bahwa Perseroan juga sangat mendukung bidang kemaritiman di tanah air, yang merupakan salah satu bidang yang sangat difokuskan pengembangannya oleh Pemerintahan RI saat ini. Tahun 2015 dan ke depannya, Perseroan juga akan turut mendukung program Pemerintah untuk pengembangan proyek Tol Laut.

Guna menjalankan berbagai program dan langkah strategis perusahaan ke depannya, Perseroan akan terus menggalang sumber daya manusia yang berkualitas, serta semakin memperkuat kompetensi di bidang usahanya, sehingga akan lebih fokus didalam bidang usaha yang selama ini dikerjakan. Perseroan akan terus berkomitmen melaksanakan program pemenuhan sertifikasi atau kompetensi yang diatur oleh Amandemen Manila 2010 dari Organisasi Maritim Internasional (IMO) tentang Konvensi Standar Pelatihan untuk Sertifikasi dan Tugas Jaga bagi Pelaut (STCW) dan Aturan terkait. Perseroan akan terus mengikuti program tersebut, sehingga diharapkan pada tahun 2017 nanti, seluruh nakhoda maupun awak kapal Perseroan sudah memenuhi ketentuan STCW Amandemen Manila 2010 tersebut.

The improvement of the Company's performance got better due to the improvement of PT PELNI's (Persero) Information Technology (IT) System in 2014 as well, in terms of equipment, human resource and IT application in order to improve the service, management and finance. Another IT application was on the online ticketing, E-mail of the workers' mailing list, E-Proce Auction System, and many others. The Company really realizes that information technology system is inevitably a very important element in the company's operations. The availability of adequate IT system would play the role of supporting the Company's various programs.

In order to maintain the success of 2014 and to gain better result in 2015 and the upcoming years, the Company would take various strategic business innovations. The programs which have been developed will be continued and strengthened to get optimum result, to contribute to the Company.

In 2014, one of the major business development of the Company was the marine tourism program with the concept of "PT PELNI (Persero) Ships as Floating Hotels". This program has had two destinations, namely Raja Ampat, West Papua and Wakatobi, South East Sulawesi. As for 2015 and on, the Company would add the tourist's destinations. The commitment of the Company in developing the marine tourism program has proven that the Company strongly supports the maritime sector of the country, a sector now being highly prioritized by the Indonesian Government. From 2015 and on, the Company will also support the Government's plan to develop the Sea Toll Project.

To run the various programs and strategic steps, the Company will try to recruit the qualified human resources and enhance the competence of its business line, namely to focus on the business line which has been conducted so far. The Company will keep its commitment to implement the fulfillment of certification or competence as stated in Manila Amendment 2010 from the International Maritime Organization (IMO) on the Standard Convention of the Standard of Training, Certification and Watch Keeping (STCW) for Sailors and other related regulations. The Company would keep on following the program, so that by 2017 all the skippers and ship crew of the Company will have complied with the STCW of the Manila Amendment 2010.

Guna mendukung keberhasilan jangka panjang yang berkesinambungan Perseroan juga akan terus mendorong seluruh jajaran PT PELNI (Persero), untuk terus meningkatkan mutu dan standar kerja serta produktifitas kerja dengan menerapkan *team work* secara efektif, keterbukaan untuk menerima gagasan-gagasan baru, serta keinginan belajar yang terus menerus.

Akhir kata, kami atas nama Direksi PT PELNI (Persero) mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh Konsumen, Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Karyawan dan Pemangku Kepentingan lainnya atas kepercayaan dan dukungan kepada Perseroan, sehingga mampu tumbuh dan berkembang seperti sekarang ini, dan dimasa yang akan datang.

In order to support the sustainable success, the Company will keep motivating the whole management of PT PELNI (Persero), to enhance the work standard and quality by implementing effective teamwork as well as openness to accept new ideas and the willingness to learn more.

Finally, on behalf of the Board of Directors of PT PELNI (Persero), we'd like to express our highest gratitude to all the Customers, Shareholders, Board of Commissioners and the Stakeholders for their trust and support that have made us develop now and on to the future.

Atas Nama Dewan Komisaris
On Behalf of the Directors

SULISTYO WIMBO S. HARDJITO
Direktur Utama / President Director



DEWAN DIREKSI 2014
Board of Directors 2014

1. SULISTYO WIMBO S. HARDJITO

DIREKTUR UTAMA
President Director

2. CAPT. DANIEL ECBERT BANGONAN

DIREKTUR OPERASI
Operational Director

3. ELFIEN GOENTORO

DIREKTUR KOMERSIAL DAN PENGEMBANGAN USAHA
Commercial and Business Development Director

4. O.M. SODIKIN

DIREKTUR ARMADA dan TEKNIK
Armada and Technical Director

5. WIBISONO

DIREKTUR KEUANGAN
Fianance Director

6. DATEP PURWA SAPUTRA

DIREKTUR SDM dan UMUM
HR and General Affairs Director

PROFIL DEWAN DIREKSI PT PELNI (PERSERO) 2014

PT PELNI (PERSERO) Board of Directors Profile 2014



SULISTYO WIMBO S. HARDJITO

DIREKTUR UTAMA
President Director

Menjabat sebagai Direktur Utama PT PELNI (Persero) sejak 21 Mei 2014. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Direktur Komersial PT. KAI (Persero), Direktur Corporate Services PT Indosat, Komisaris Utama PT SMT, Direktur Marketing Satelindo, Presdir PT GLP, Presdir PT MGTI.

Sulistyo Wimbo S Hardjito lahir di Blitar, 1 Desember 1955, meraih gelar Sarjana (S-1) Teknik Elektro Institut Teknologi Bandung (ITB) 1982, dan *Master of Business Administration (MBA)* pada MBA Program STMB Telkom 1991.

Held the post of President Director of PT PELNI (Persero) since May 21st 2014. Previously, he served as Commercial Director of PT KAI (Persero), Corporate Services Director of PT Indosat, Head of Commissioners of PT SMT, Marketing Director of Satelindo, President Director of PT GLP and President Director of PT MGTI.

Sulistyo Wimbo S Hardjito was born in Blitar at December 1st 1955 and achieved his bachelor degree in electrical engineering from the Bandung Institute of Technology (ITB) in 1982. He achieved a Master of Business Administration (MBA) degree from the MBA Program of STMB Telkom in 1991.



CAPT. DANIEL ECBERT BANGONAN

DIREKTUR OPERASI
Operational Director

Menjabat sebagai Direktur Operasi PT PELNI (Persero) sejak 21 Mei 2014. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Direktur Komersial dan PU, *General Manager* PT PELNI (Persero) Cabang Surabaya, *Corporate Secretary*, *General Manager* PT PELNI (Persero) Cabang Tanjung Priok.

Daniel Ecbert Bangonan lahir di Makassar 19 Februari 1957, meraih gelar Sarjana Ekonomi Sekolah Tinggi Manajemen Transportasi Trisakti tahun 2007. Sebelumnya beliau telah meraih gelar *Master Marine (M. MAR)* tahun 2000, dan juga telah menempuh pendidikan di berbagai kursus dan pelatihan yang diselenggarakan oleh institusi terkait di bidang pelayaran.

Held the post of Operations Director of PT PELNI (Persero) since May 21st 2014. Previously, he served as Commercial and Business Development Director of PT PELNI (Persero) Surabaya Branch and PT PELNI (Persero) Tanjung Priok Branch.

Daniel Ecbert Bangonan was born in Makassar at February 19th 1957 and achieved a bachelor degree in economics from the Trisakti College of Transportation Management in 2007. He achieved the degree of Master Marine (M.MAR) in 2000 and has participated in various courses and trainings from several maritime institutions.



ELFIEN GOENTORO

DIREKTUR KOMERSIAL DAN PENGEMBANGAN USAHA
Commercial and Business Development Director

Menjabat sebagai Direktur Komersial dan Pengembangan Usaha PT PELNI (Persero) sejak 21 Mei 2014. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Komisaris/Ketua Komite Audit PT Pertamina EP CEPU, Komisaris PT Krakatau Daya Listrik (KDL), Tenaga Ahli Bidang Perencanaan Strategis PT Krakatau Stell (Persero) Tbk, Anggota Komite SDM dan Teknologi PT Pertamina (Persero), Anggota Komite GCG PT Pertamina (Persero), Direktur Utama PT Hanwel Guna Usaha.

Elfien Goentoro lahir di Nganjuk, 6 Juni 1963, meraih Gelar Sarjana Teknik Kimia dari Institut Teknologi Bandung (ITB) 1987, dan Master Business Administration (MBA) dari Canterbury Business School, University of Kent, Inggris 1994.

Held the post of Commercial and Business Development Director of PT PELNI (Persero) since May 21st 2014. Previously, he served as Commissioner/ Head of Audit Committee of PT Pertamina EP Cepu, Commissioner of PT Krakatau Daya Listrik (KDL), Expert Staff on Strategic Planning in PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, Member of Human Resources and Technology Committee of PT Pertamina (Persero), Member of GCG Committee of PT Pertamina (Persero) and President Director of PT Hanwel Guna Usaha.

Elfien Goentoro was born in Nganjuk at June 6th 1963 and achieved his bachelor degree in Chemical Engineering from the Bandung Institute of Technology (ITB) in 1987. He achieved a Master of Business Administration (MBA) degree from the Canterbury Business School, University of Kent, England, 1994.



O.M. SODIKIN

DIREKTUR ARMADA dan TEKNIK
Armada and Technical Director

Menjabat sebagai Direktur Armada PT PELNI (Persero) sejak 1 Maret 2012. O.M. Sodikin selama karirnya selalu berada di PT PELNI. Mulai bergabung di Perseroan ini semenjak tahun 1986, beliau pernah menjabat sebagai Senior Manager Pengadaan, Senior Manager Pemasaran & P. Usaha, Senior Manager SDM, Senior Manager Teknik, Kepala Divisi Teknik.

O.M. Sodikin lahir di Ciamis, 22 September 1959. Latar belakang pendidikannya adalah Akademi Ilmu Pelayaran (AIP) R.I. lulusan tahun 1984. Beliau juga menempuh pendidikan di berbagai kursus dan pelatihan yang diselenggarakan oleh institusi terkait di bidang pelayaran.

Held the post of Fleet Director of PT PELNI (Persero) since May 21st 2014. O.M. Sodikin spent his whole career in PT PELNI. He joined the Company in 1986 and has since served as Senior Manager of Procurement, Senior Manager of Marketing and Business Development, Senior Manager of Human Resources, Senior Manager of Engineering and Division Head of Engineering.

O.M. Sodikin was born in Ciamis at September 22nd 1959. He is a graduate of the 1984 class of the Maritime Academy (AIP). Iahir di Ciamis, 22 September 1959. He has participated in various courses and trainings from several maritime institutions.



WIBISONO

DIREKTUR KEUANGAN
Finance Director

Menjabat sebagai Direktur Keuangan PT PELNI (Persero) sejak tahun 2007. Sebelumnya beliau pernah menjabat Direktur Keuangan PT SBN (anak perusahaan PELNI), Kepala Sub Direktorat Perhubungan Laut-Kantor Menteri Negara Penanaman Modal dan Pembinaan BUMN, Komisaris PT Dok dan Perkapalan Surabaya, Kepala Sub Direktorat Perusahaan Perhubungan-Kantor Menteri Negara Pendayagunaan BUMN, Sekretaris Komisaris PT KAI, Kepala Bagian Sistem dan Prosedur Badan Pengelola Industri Strategis.

Wibisono lahir di Bandung, 10 April 1956, meraih gelar Sarjana Ekonomi Universitas Jendral Soedirman, Purwokerto, dan menyelesaikan Magister Manajemen Bisnis Administrasi Teknologi dari Institut Teknologi Bandung (ITB).

Held the post of Finance Director of PT PELNI (Persero) since May 21st 2014. Previously, he served as Finance Director of PT SBN (a subsidiary of PELNI), Sub-Directorate Head of Maritime Transportation at the Office of the State Minister of Investment and SOE Development, Commissioner of PT Dok & Perkapalan Surabaya, Sub-Directorate Head of Transportation Companies at the Office of the State Minister of SOE Empowerment, Commissioner Secretary of PT KAI and Section Head of Systems and Procedures at the Agency of Strategic Industry Management.

Wibisono was born in Bandung at April 10th 1956 and achieved his bachelor degree in Economics from University of Jenderal Soedirman in Purwokerto. He achieved a magister degree of Technological Administration Business Management from the Bandung Institute of Technology (ITB).



DATEP PURWA SAPUTRA

DIREKTUR SDM dan UMUM
HR and General Affairs Director

Menjabat sebagai Direktur SDM dan Umum PT PELNI (Persero) sejak 4 Februari 2014. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Kabag Perawatan & Sertifikat Kapal PT PELNI (Persero), Kepala Divisi Pembinaan SDM, Kepala Biro Renlitbang, Direktur Utama PT PIDC (Anak Perusahaan PT PELNI).

Datep Purwa Saputra lahir di Bogor Agustus 1959, meraih gelar D-3 dari Akademi Maritim Djadajat, Mualim Pelayaran Besar III (APD), Mualim Pelayaran Besar II (BP3IP), Sarjana Administrasi Niaga (STIA - LAN), S2 Magister Manajemen (STIE IPWI), Ahli Nautika Tingkat II (PIP), Doktor MSDM (UNJ). Selain itu beliau juga telah menempuh pendidikan di berbagai kursus dan pelatihan yang diselenggarakan oleh institusi terkait di bidang pelayaran.

Held the post of Human Resources and General Affairs Director of PT PELNI (Persero) since Februari 04th 2014. Previously, he served as Section Head of Ship Maintenance and Certification of PT PELNI (Persero), Division Head of Human Resources Development, Head of Planning, Research and Development Bureau, President Director of PT PIDC (a subsidiary of PT PELNI).

Datep Purwa Saputra was born in Bogor in August 1959 and achieved a diploma (D-3) degree from the Djadajat Maritime Academy, Large Maritime Officer level III (APD), Large Maritime Officer level II (BP3IP), Bachelor of Commercial Administration (STIA-LAN), Magister of Management (STIE IPWI), Nautical Expert level II (PIP), Doctor of Human Resources Management (UNJ). He has participated in various courses and trainings from several maritime institutions.

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN *Management Analysis & Discussion*

Kami berkomitmen untuk terus berbenah diri dan selalu siap memberikan layanan yang terbaik bagi para pelanggan. Untuk itu kami terus melakukan berbagai inovasi dan terobosan-terobosan baru yang kreatif, guna mengoptimalkan pelayanan jasa di atas kapal secara mandiri.

We are strongly committed to improve ourselves and we are ready to give our best service for our customers. Therefore, we will keep trying to make various innovations and creative breakthrough to optimize our service on board, independently.



TINJAUAN PEREKONOMIAN *Economic Review*

Kondisi perekonomian global di tahun 2014 secara umum masih terus melambat dan stagnan pertumbuhannya. Kecenderungannya tak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya 2013, dan kondisi tersebut sangat mempengaruhi iklim ekonomi di negara-negara berkembang, termasuk di Indonesia.

Indikator makro ekonomi Indonesia sangat terimbang dengan situasi perekonomian global yang masih belum beranjak dari kelesuan. Seingga pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2014 tercatat hanya sebesar 5,1 % persen, atau lebih rendah dari target yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan (APBN-P) 2014 yang sebesar 5,5 %.

Tingkat inflasi di tahun 2014 tercatat sebesar 8,36 %, lebih tinggi dari asumsi APBN-P 2014 yang sebesar 5,3 %. Hal ini terjadi karena APBN-P 2014 belum mengasumsikan adanya penyesuaian harga bahan bakar minyak (BBM). Realisasi tingkat suku bunga Surat Perbendaharaan Negara (SPN) 3 bulan sebesar 5,8 persen, lebih rendah dari asumsi dalam APBN-P 2014 yang sebesar 6,0 persen.

Sementara itu, realisasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) tercatat rata-rata sebesar Rp11.878/dolar AS, lebih tinggi dari angka yang ditetapkan dalam APBN-P 2014, sebesar Rp11.600/dolar AS. Harga minyak mentah Indonesia tercatat sebesar 97 dolar AS per barel, lebih rendah dari asumsi dalam APBN-P 2014, sebesar 105 dolar AS per barel. Untuk rata-rata *lifting* minyak mentah Indonesia, realisasinya mencapai 794 ribu barel per hari, lebih rendah dari target dalam APBN-P 2014 yang sebesar 818 ribu barel per hari. Terakhir, realisasi *lifting* gas mencapai target yang ditentukan dalam APBN-P yaitu 1.224 ribu barel setara minyak per hari.

Tidak tercapainya pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2014 tersebut, selain karena perkembangan kondisi ekonomi global yang masih belum juga membaik, sedikit banyak juga dipengaruhi oleh kondisi politik di tanah air yang di tahun 2014 mengalami dua periode Pemilihan Umum (Pemilu), yaitu Pemilu Legislatif dan Pemilu Presiden, karena banyak investor yang masih *wait & see* didalam memutuskan berinvestasi melihat perkembangan kondisi politik terkini.

Perkembangan kondisi ekonomi global yang masih melambat dan kondisi di dalam negeri di tanah air sendiri yang mengalami masa peralihan kepemimpinan nasional, menyebabkan besarnya defisit transaksi berjalan. Dengan kebijakan moneter maupun kebijakan fiskal yang ketat, maka otomatis membuat pertumbuhan ekonomi terkendala, sehingga tidak bisa memenuhi target yang diharapkan.

The global economic situation of 2014 generally still slowed down, the tendency was quite similar to the one in the previous year and that condition affected the economic climates of the developing countries, including Indonesia.

The macro indicator of Indonesian economy is very much affected by the global economic situation that has still been stagnant. Until 2014 the economic growth of Indonesia amounts to only 5,1 % percent, or lower than the selected target in the Revised State Budget (APBN-P) 2014, namely 5,5 %.

The inflation rate of 2014 is recorded at 8,36 %, higher than the APBN-P 2014's assumption, namely 5,3 %. This happened because the APBN-P 2014 has not assumed the adjustment of fuel (BBM) price. The realization of the interest rate of the State Treasury Bill (SPN) for 3 months amounted to 5,8 percent, lower than the assumption of APBN-P 2014 which was 6,0 percent.

Meanwhile, the realization of the Rupiah exchange rate against US Dollar was recorded at approximately Rp11.878/USD, higher than the one stated in APBN-P 2014, namely Rp11.600/USD. The price of Indonesian crude oil was US Dollar per barrel, lower than the assumption in APBN-P 2014, namely 105 USD per barrel.

For the approximate Indonesian crude oil lifting, the realization reached 794 thousand barrels per day, lower than the target in APBN-P 2014, which is 818 thousand barrels per day. Finally, the gas lifting realization reached the target of APBN-, namely 1.224 thousand barrels as much as oil per day.

The failure to reach the Indonesia's target in economic growth of was not only caused by the global economic situation, but more or less also caused by the political situation of 2014, in which the year 2014 was considered to be a 'political year' as the General Election and the Presidential Election were held in it, which made a lot of investors took the 'wait and see' attitude before they decided to have investment in the country.

The slowing down global economy and the stagnant condition in Indonesia which had the national leader's succession has caused deficit in the current transactions. By the monetary policy as well as tight fiscal policy, the economic growth has been hindered from making progress, and it then failed to accomplish the expected target.

TINJAUAN MANAJEMEN *Management Review*

Tahun 2014 boleh dibilang tahun yang sulit untuk melakukan investasi. Kondisi ekonomi di tataran global terus melambat dan mengalami tekanan, sehingga tingkat pertumbuhan ekonomi dunia hanya mencapai 2,6%, atau turun dibandingkan tahun 2013 dengan tingkat pertumbuhan yang masih 2,9%. Di tataran nasional, pertumbuhan ekonomi Indonesia juga ikut melambat. Pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat hanya sebesar 5,1 % persen, atau turun signifikan dari tahun 2013 yang angka pertumbuhan ekonominya 5,8%.

Dengan kondisi ekonomi skala global dan skala nasional yang meredup di atas, tentu saja sulit bagi semua perusahaan di tanah air untuk bisa mengoptimalkan kinerja bisnisnya, karena iklim investasi juga menjadi sangat tidak kondusif.

Menyikapi kondisi tidak menguntungkan di atas, selama tahun 2014 Perseroan mengantisipasinya dengan melakukan manajemen strategis terkait inovasi bisnis perusahaan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah; Pertama, peningkatan penghasilan. Kedua, efisiensi biaya. Dan ketiga, peningkatan pelayanan.

Peningkatan penghasilan, upaya yang dilakukan antara lain; perubahan tarif kelas ekonomi menjadi kelas wisata untuk kapal-kapal Non-PSO, kontrak space muatan *container* dengan uang muka empat bulan ke depan, penyesuaian tarif kelas ekonomi telah diberlakukan pada tanggal 15 Mei 2014 rata-rata sebesar 20%, menambah frekuensi kapal pada pelabuhan embarkasi yang padat penumpang pada saat *peak season*, adendum kontrak PSO pada bulan November 2014 untuk penambahan 6 unit Kapal (KM Ciremai), KM Dobonsolo, KM Dorolanda, KM Labobar, KM Bukit Siguntang dan KM Gunung Dempo), melaksanakan kerjasama dengan PT SBN untuk perawatan *crane* dan *reefer container*, melakukan penertiban *free rider*, *free cargo*, sewa kamar, *closing date* dan *closing time*, merubah filosofi bisnis bukan hanya sekedar alat transportasi, tapi *life style* bisnis seperti *meeting on board*, *study on board*, dan pengadaan paket wisata bawahari (Raja Ampat dan Wakatobi).

The Year 2014 could be regarded as a difficult year to put investment. The economic situation in the global scale continues to slow down and being under pressure, so that the global economic growth only reached 2,6% lower than the one in 2013. At the national scale, the Indonesian economic growth also slows down to only 5,1 % percent or significantly lower than the in 2013 which was 5,8%.

In such global and national economic situation, it is certainly difficult for all companies in the country to optimize their business performance, because the investment climate is not conducive.

To face all these challenges, the Management of PT PELNI (Persero) had already taken the strategic steps related to the company's business innovations. The steps were, among others; the rise of income, financial efficiency, and service improvement.

For the rise of income, the Company did several things such as the change of the economic class tariff to the tourist class for the Non-PSD ships, the space contract for the load of containers with the four month ahead down payment, the 20 % adjustment of economic class tariff done on May 15, 2014 penyesuaian tarif kelas ekonomi telah diberlakukan pada tanggal 15 Mei 2014, increasing the ship frequency at the embarkment which was crowded with passengers in peak seasons, addendum contract of PSO in November for the additional 6 units of ships (KM Ciremai, KM Dobonsolo, KM Dorolanda, KM Labobar, KM Bukit Siguntang dan KM Gunung Dempo), collaboration with PT SBN for the maintenance of cranes and reefer containers, improvement in the management of free rider, free cargo, room rental, closing date and closing time, change the business philosophy from business of mere transportation into business of life style such as meeting on board, study on board, and the provision of marine tourism package (Raja Ampat and Wakatobi).

Efisiensi biaya, upaya yang dilakukan adalah; penjualan KM Kerinci & KM CIN III-1, negosiasi biaya *nunkering* menjadi lebih murah, penerapan kecepatan ekonomis pada saat berlayar di seluruh kapal, tidak diberlakukannya lagi komisi travel atas penjualan tiket mulai tanggal 27 Oktober 2014, perubahan jumlah lembar tiket dari 4 lembar menjadi *single ticket* mulai bulan November 2014, mengurangi jumlah kadet diatas kapal disesuaikan aturan pengawakan, prioritas biaya sesuai kebutuhan yang langsung berhubungan dengan penghasilan.

Peningkatan pelayanan, langkah yang dilakukan antara lain; pembatasan reservasi penumpang sesuai dispensasi, pengelolaan kebersihan kamar mandi dan kasur diserahkan kepada PT PIDC, melakukan monitoring dilapangan dalam pelaksanaan angkutan Lebaran 2014 oleh Direksi, SM, Manager dan Supervisor Kantor Pusat ke kapal dan cabang, melakukan *special dock* pada KM Kelud, KM Tidar, KM Pangrango, dan KM Wilis dari 1 (satu) *voyage* menjadi 2 (dua) *voyage*, diklat kesamaatan/kedisiplinan, *hospitality* dan motivasi kepada ABK, perubahan kelas di KM Egon dari *reclining seat* menjadi kelas tatami (kasur, bantal, seprei dan makanan).

Langkah-langkah manajemen strategis dengan melakukan inovasi bisnis perusahaan tersebut diatas, ternyata mampu membuat hasil yang menggembirakan, karena Perseroan pada tahun 2014 berhasil meraih keuntungan, setelah beberapa tahun sebelumnya selalu mengalami kerugian.

As for the financial efficiency, some efforts done were, among others; the selling of KM Kerinci & KM CIN III-1, negotiation on the nunkering fee to be cheaper, application of economic speed for the whole ships, the cease to the travel commission for the ticket sales from 27 October 2014, the change of the number of ticket sheets from 4 sheets into a single ticket from November 2014, reduction in the number of cadettes on board to suit the regulations of crews and the urgent financial priority to gain profit.

Meanwhile, for the service improvement, the steps taken were, among others; the restriction for passenger reservation to suit the dispensation regulation, the improvement of toilets and bed service by PT PIDC, implementation of monitoring process in the operation of Lebaran 2014 transportation by the Directors, SM, Managers and Headquarter Supervisors tp the ships and branch offices, conducting special dock to KM Kelud, KM Tidar, KM Pangrango, and KM Wilis from 1 (satu) voyage into 2 (dua) voyages, discipline, physical, hospitality and motivational training for the ship crews, the class changes in KM Egon from reclining seat to the tatami class (bed, pillow, and food service).

The steps taken could make the company gain pleasant results, because the Company has managed to gain profit in 2014, after the losses it got in the previous years.

TINJAUAN OPERASIONAL

Operational Review



Kinerja Perkapalan

Kinerja Perkapalan merupakan gabungan antara kinerja kapal penumpang dan kapal barang.

a. Penghasilan Perkapalan

Realisasi penghasilan perkapalan pada tahun 2014 mencapai sebesar Rp 2,571,386 juta atau 88,84% dari anggaran sebesar Rp 2,894,482 juta, bila dibandingkan realisasi tahun 2013 sebesar Rp 2,160,636 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp 410,750 juta atau 19,01%.

b. Biaya Usaha Kapal Perkapalan

Jumlah realisasi biaya Tahun 2014 sebesar Rp 2,460,317 juta atau 92,11% dari anggaran sebesar Rp 2,671,102 juta, bila dibandingkan realisasi sampai dengan tahun 2013 sebesar Rp 2,332,157 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp 128,160 juta atau 5,50%.

c. Laba/Rugi Usaha Perkapalan

Realisasi Usaha Perkapalan Tahun 2014 memperoleh laba sebesar Rp 111,069 juta atau 49,7% dari anggaran laba sebesar Rp 223,380 juta, bila dibandingkan dengan realisasi Tahun 2013 yang rugi sebesar Rp 171,521 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp 282,590 juta.

Shipping Performance

The Shipping Performance is a combination of the performance of commercial and logistic ships.

a. Shipping Income

The realization of the shipping income of 2014 reached Rp 2,571,386 million or 88,84% from the budget of Rp 2,894,482 million, if compared to the realization of 2013 which was Rp 2,160,636 million, it got an increase of Rp 410,750 million or 19,01%.

b. Biaya Usaha Kapal Perkapalan

The realization of the budget of 2014 was Rp 2,460,317 million or 92,11% of the budget, which was Rp 2,671,102 million, if compared to the one of 2013, namely Rp 2,332,157 million, it got an increase of Rp 128,160 juta or 5,50%.

c. Shipping Profit/Loss

The realization of Shipping of 2014 gained the profit of Rp 111,069 million or 49,7% from the budgeted profit, namely Rp 223,380 million, if compared to the one in 2013 which suffered from the loss of Rp 171,521 million, it got an increase of Rp 282,590 million.

Kinerja Kapal Penumpang

a. Alat Produksi

Pengoperasian alat produksi kapal penumpang tahun 2014 sebanyak 27 unit yang terdiri dari:
The Operations of production equipment of commercial ships in 2014 , 27 units, namely:

Kapal Penumpang (Unit)	Realisasi 2013	2014	
		Anggaran	Realisasi
Type 3000	1	1	1
Type 2000	12	11	11
Type 1000	9	9	9
Type 500	3	3	3
Type Roro	3	4	3
Type Ferry	-	4	-
Jumlah	28	32	27

Pada tahun 2014 tidak terealisasi pengoperasian 2 unit kapal RoRo dan 4 unit kapal ferry. Disamping itu rencana penjualan KM Ganda Dewata belum terealisasi.

b. Produksi

- Jumlah angkutan penumpang yang dilayani dalam tahun 2014 sebanyak 4,452,407 penumpang atau 102,88% dari anggaran sebanyak 4,327,895 penumpang, bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2013 sebanyak 4,673,866 penumpang, maka terdapat penurunan sebanyak 221,459 penumpang atau 4,74%.
- Muatan barang yang diangkut dalam tahun 2014 sebanyak 56,809 T/M3 atau 15,13% dari anggaran sebanyak 375,418 T/M3, bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2013 sebanyak 324,822 T/M3 terdapat penurunan sebanyak 268,013 T/M3 atau 82,51%.
- Muatan kendaraan yang diangkut dalam tahun 2014 sebanyak 16,088 unit atau 39,29% dari target anggaran sebanyak 40,947 unit, bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2013 sebanyak 16,445 unit, terdapat penurunan sebanyak 357 unit atau 2,17%.
- Muatan kontainer yang diangkut dalam tahun 2014 sebanyak 12,640 Teus atau 119,85% dari target anggaran sebanyak 10,564 Teus, bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2013 sebanyak 10,432 Teus, atau terdapat peningkatan sebanyak 2,208 Teus atau 21,17%.

Commercial Ship Performance

a. Production Equipment

In 2014 the operation of 2 units RoRo ships and 4 unit Ferry ships was not realized. Besides that the plan to sell KM Ganda Dewata has not been realized.

b. Production

- The number of passengers of 2014 is 4,452,407 passengers or 102,88% from the budgeted 4,327,895 passengers, if compared to the 2013 realization, namely 4,673,866 passengers, there was a decrease of 221,459 passengers or 4,74%.
- Cargo loaded in 2014 amounted to 56,809 T/M3 or 15,13% from the budgeted 375,418 T/M3, if compared to the 2013 realization of 324,822 T/M3 so there was a decrease of 268,013 T/M3 or 82,51%.
- Vehicles being loaded in 2014 amounted to 16,088 units or 39,29% of the budgeted target of 40,947 units, if compared to the 2013 realization which was 16,445 units, there was a decrease of 357 units or 2,17%.
- Container loaded in 2014 amounted to 12,640 Teus or 119,85% from the budgeted target of 10,564 Teus, if compared to the 2013 realization which was 10,432 Teus, there was an increase of 2,208 Teus or 21,17%.

c. Penghasilan Kapal Penumpang

Realisasi penghasilan pada tahun 2014 mencapai sebesar Rp 2,544,809 juta atau 97,18% dari anggaran sebesar Rp 2,618,724 juta, bila dibandingkan realisasi tahun 2013 sebesar Rp 2,119,781 juta, atau mengalami peningkatan sebesar Rp 425,028 juta, atau 20,05%.

d. Biaya Usaha Kapal Penumpang

Jumlah realisasi biaya tahun 2014 sebesar Rp 2,412,219 juta atau 99,19% dari anggaran sebesar Rp 2,431,956 juta, bila dibandingkan realisasi sampai dengan tahun 2013 sebesar Rp 2,280,303 juta, atau mengalami peningkatan sebesar Rp 131,916 juta, atau 5,79%.

e. Laba / Rugi Usaha Kapal Penumpang

Realisasi usaha kapal penumpang tahun 2014 memperoleh laba sebesar Rp 132,590 juta atau 70,99% dari anggaran laba sebesar Rp 186,768 juta, bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2013 yang rugi sebesar Rp 160,522 juta, atau mengalami peningkatan sebesar Rp 293,111 juta.

f. Kendala Operasional Kapal Penumpang Tahun 2014:

No.	Kendala Operasi <i>Operational Constraints</i>	Jumlah Kapal <i>Number of Ships</i>	Jam Delay <i>Delay Hours</i>	Keterangan <i>Description</i>
1.	Kendala Internal	8	424	Kendala teknis kapal, penyesuaian frekuensi, docking kapal <i>Technical constraints on ships, frequency adjustments, docking of ships</i>
<i>Internal Constraints</i>				
2.	Kendala Eksternal	16	1,428	Cuaca buruk, angin kencang, kondisi pelabuhan, keterlambatan supply BBM <i>Adverse weather, high winds, port conditions, delay in fuel supply</i>
<i>External Constraints</i>				

c. Commercial Ship Income

The Realization of income of 2014 reached Rp 2,544,809 million or 97,18% from the budget of Rp 2,618,724 million, if compared to the realization 2013 which was Rp 2,119,781 million, or there was an increase of Rp 425,028 million, or 20,05%.

d. Business Fee of Commercial Ships

The realization of 2014 amounted to Rp 2,412,219 million or 99,19% from the budget of Rp 2,431,956 million, if compared to the realization of 2013 which was Rp 2,280,303 million, or experienced an increase of Rp 131,916 million, or 5,79%.

e. Profit/Loss of Commercial Ship Business

The realization of commercial ships of 2014 gained the profit of Rp 132,590 million or 70,99% from the budgeted profit of Rp 186,768 million, if compared to the realization of 2013 with the loss of Rp 160,522 million, or there was an increase of Rp 293,111 million.

f. Operational Handicaps of Commercial Ships in 2014:

Kinerja Kapal Barang

a. Alat Produksi

Jumlah armada kapal barang pada akhir tahun 2014 sebanyak 4 (empat) unit, kapal type Caraka yaitu 1 (satu) unit kapal sudah dijual (KM Caraka Jaya Niaga III-1) dan 3 (tiga) unit kapal *dibareboat charterkan*. Tahun 2014 belum terealisasi rencana pengoperasian 1 (satu) unit kapal cargo, 1 (satu) unit kapal tanker, dan 2 (dua) unit kapal tongkang.

b. Laba (Rugi) Usaha Kapal Barang

Realisasi pada tahun 2014 kapal barang rugi sebesar Rp 19,983 juta dari anggaran laba sebesar Rp 36,612 juta, dan bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2013 rugi sebesar Rp 24 juta, mengalami penurunan sebesar Rp 19,959 juta.

Kinerja Usaha Non Perkapalan

a. Penghasilan Usaha Non Perkapalan

Realisasi penghasilan usaha non perkapalan tahun 2014 sebesar Rp 62,591 juta atau 81,96% dari anggaran sebesar Rp 76,371 juta, bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2013 sebesar Rp 55,202 juta, atau mengalami peningkatan sebesar Rp 3,391 juta atau 13,25%.

b. Biaya Usaha Non Perkapalan

Realisasi biaya usaha non perkapalan tahun 2014 dicapai sebesar Rp 33,602 juta atau 85,69% dari anggaran sebesar Rp 39,212 juta, bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2013 sebesar Rp 29,603 juta, atau mengalami peningkatan sebesar Rp 3,998 juta atau 13,51%.

c. Laba Rugi Usaha Non Perkapalan

Realisasi usaha non perkapalan tahun 2014 memperoleh laba sebesar Rp 28,990 juta atau 78,02% dari anggaran laba sebesar Rp 37,159 juta dan bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2013 laba sebesar Rp 25,599 juta, atau mengalami peningkatan laba sebesar Rp 3,391 juta atau 13,25%.

Logistic Ship Performance

a. Production Equipment

The fleet of logistic ships in 2014 consists of 4 (four) units, Caraka type 1 (one) unit has been sold (KM Caraka Jaya Niaga III-1) and 3 (three) units of chartered bareboats. In 2014 the operation of i cargo ship and 1 tanker ship as well as 2 barges has not been realized.

b. Profit and Loss of Logistic/Cargo Ships

In the realization of 2014 the ships suffered the loss of Rp 19,983 million from the budgeted profit of Rp 36,612 million, and if compared to the realization of 2013, there was a loss of Rp 24 million, or a decrease of Rp 19,959 million.

Non Ship Business Performance

a. Non Ship Business Income

The realization of the non ship income of 2014 amounted to Rp 62,591 million or 81,96% from the budget of Rp 76,371 million, if compared to the realization of 2013 which was Rp 55,202 million, or an increase of Rp 3,391 million or 13,25%.

b. The Fee of Non Ship Business

The realization of the business fee of 2014 reached Rp 33,602 million or 85,69% from the budget of Rp 39,212 million, if compared to the of 2013 which was Rp 29,603 million, or there was an increase of Rp 3,998 million or 13,51%

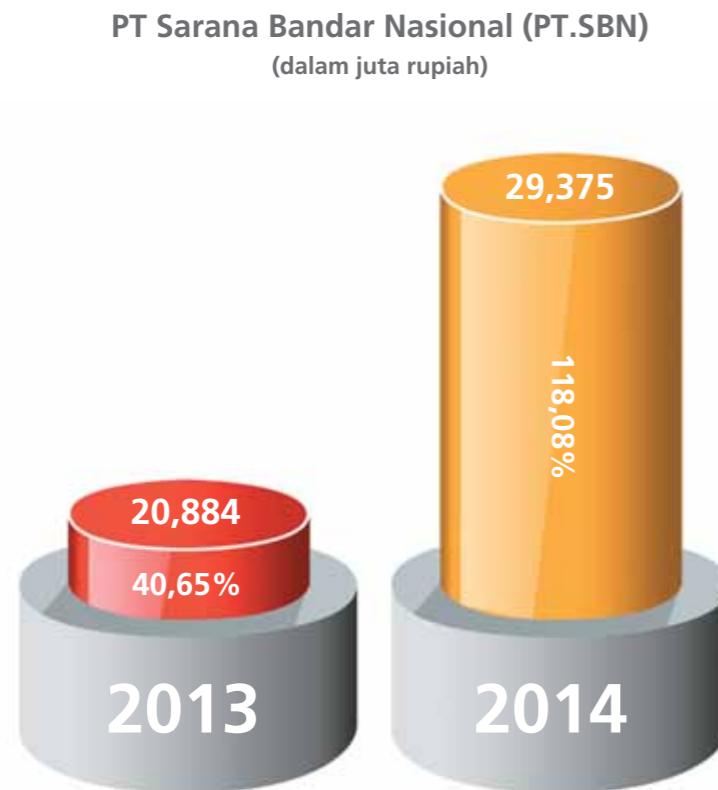
c. Profit/Loss of Non Ship Business

The realization of non ship business of 2014 amounted to Rp 28,990 million or 78,02% from the budgeted profit of Rp 37,159 million and if compared to the realization of 2013 laba which was Rp 25,599 million, or there was an increase of Rp 3,391 million or 13,25%.

TINJAUAN KINERJA ANAK PERUSAHAAN *Work Review of Subsidiary Company*

Selama tahun 2014 anak perusahaan PT PELNI (Persero) memberikan kontribusi laba sebesar Rp 44,599 juta, yang terdiri dari:

Within 2014 at the subsidiaries of PT PELNI (Persero) have given profit contribution that amounted to Rp 44,599 million, consisting of:



a. PT Sarana Bandar Nasional (PT SBN)

PT Sarana Bandar Nasional (SBN) merupakan anak perusahaan PT PELNI (Persero) yang bergerak di bidang jasa bongkar muat barang dari dan ke kapal milik induk perusahaan maupun kapal-kapal lainnya yang meliputi kegiatan stevedoring, cardogoring, receiving-delivery. Wilayah usaha PT SBN meliputi seluruh wilayah Indonesia dengan didukung oleh 57 kantor cabang dan sub cabang yang beroperasi di pelabuhan besar dan kecil yang tersebar dari Sabang sampai Merauke dengan kantor pusat di Jakarta.

Pada tahun 2014 PT SBN membukukan laba sebesar Rp 29,375 juta atau 118.08% dari anggaran laba sebesar Rp 24,877 juta. Dan bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2013 laba sebesar Rp 20,884 juta mengalami peningkatan laba sebesar Rp 8,490 juta atau 40.65%.

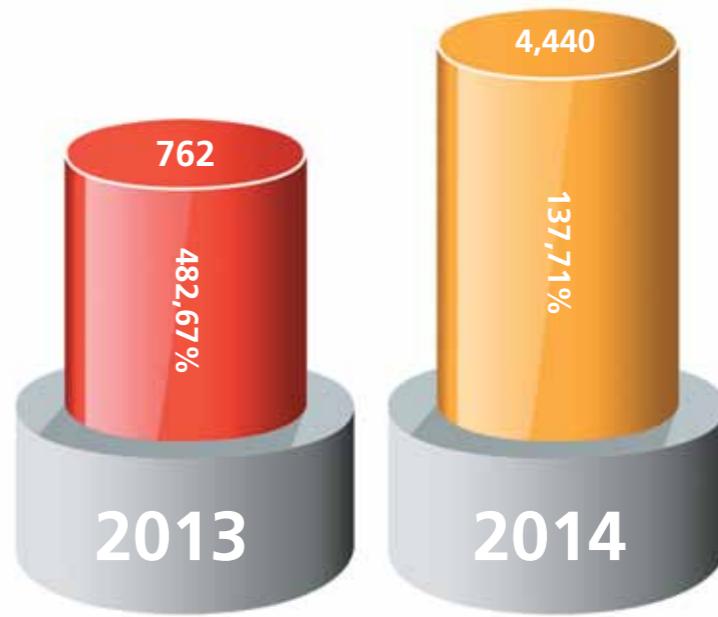
a. PT Sarana Bandar Nasional (PT SBN)

PT Sarana Bandar Nasional (SBN) is a subsidiary company of PT PELNI (Persero) engages in the services of loading and unloading of goods from and to the parent company's vessels as well as to other vessels which covers stevedoring, cardogoring, receiving-delivery. PT SBN's operating area covers the entire Indonesian territory and with the support of 57 branch and sub branch offices operating at big, as well as small harbors/ports from Sabang to Merauke, with its head office located in Jakarta.

In 2014 PT SBN recorded a profit of Rp 29,375 million or 118.08% of the profit budget of Rp 24,877 million. And compared to the realization in 2013, the profit of Rp 20,884 million showed an increase Rp 8,490 million or 40.65%.

b. PT Pelita Indonesia Djaya Corporation (PT PIDC)

(dalam juta rupiah)



b. PT Pelita Indonesia Djaya Corporation (PT PIDC)

PT Pelita Indonesia Djaya (PIDC) merupakan anak usaha PT PELNI (Persero) yang bergerak di bidang Jasa Kepengurusan Transportasi (JPT), Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK), cleaning service, bunkering BBM, Jasa Pengamanan, Sewa Pergudangan, Sewa Forklift, Multimoda Transportasi, hotel dan restoran.

Pada tahun 2014 PT PIDC membukukan laba sebesar Rp 4,440 juta atau 137.71% dari anggaran laba sebesar 3,224 juta dan bila dibanding dengan realisasi tahun 2013 laba sebesar Rp 762 juta mengalami peningkatan laba sebesar Rp 3,678 juta atau 482,67%.

b. PT Pelita Indonesia Djaya Corporation (PT PIDC)

PT Pelita Indonesia Djaya (PIDC) is a subsidiary of PT PELNI (Persero) engages in the business of Transportation Management Services (JPT), Management of Custom Services (PPJK), cleaning service, fuel bunkering, Security Services, Warehouse Rent, Forklift Rent, Multimode Transportation, hotel, and restaurant.

In 2014 PT PIDC recorded a profit of Rp 4,440 million or 137.71% of profit budget of Rp 3,224 million and compared to 2013 realization, the profit of Rp 762 million showed a profit increase of Rp 3,678 million or 482,67%.



c. PT RS Pelni

PT Rumah Sakit PELNI (RS PELNI) merupakan anak usaha PT PELNI (Persero) yang bergerak di bidang pelayanan dan pendidikan kesehatan, dengan bidang usaha secara khusus meliputi:

- Pelayanan Kesehatan.
- Pendidikan dan Pelatihan Kesehatan.
- Pelayanan Jasa Konsultan Manajemen Kesehatan.
- Perdagangan Farmasi dan Peralatan Kesehatan.
- Pelayanan Gizi Masyarakat.
- Pelayanan Kebugaran Kesehatan Masyarakat/ Senam Ibu Hamil.
- Pelayanan ASKES/BPJS.
- Pelayanan Kegiatan Penunjang Kesehatan Lainnya.

Pada tahun 2014 PT RS. Pelni membukukan laba sebesar Rp 10,784 juta atau 188,67% dari yang semula dianggarkan laba sebesar Rp 5,716 juta. Dan bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2013 rugi sebesar Rp 14,394 juta mengalami peningkatan sebesar Rp 25,178 juta.

c. PT RS Pelni

PT PELNI HOSPITAL (RS PELNI) is a subsidiary of PT PELNI (Persero) engages in the business of providing health service and education, specifically covers:

- Health Services.*
- Health Education and Training.*
- Health Management Consulting Service.*
- Trading of Pharmacy and Medical Equipment.*
- Public Nutrition Services.*
- Public Health Fitness Services/Gymnastic for pregnant women.*
- ASKES/BPJS Services.*
- Other Supporting Health Activity Services.*

In 2014 PT RS Pelni recorded a profit of Rp 10,784 juta or 188,67% of the initial profit budget of Rp 5,716 million, and if compared with the 2013 realization which was a loss of Rp 14,394 million, it showed an increase of Rp 25,178 million.

Rasio Keuangan / Financial Ratio

Rasio keuangan PT PELNI (Persero) pada tahun 2014 adalah sebagai berikut:
Financial ratios of PT PELNI (Persero) in 2014 are presented in the following table:

Uraian Description	Per 31 Des 2014 Audited Per Dec 31, 2014 Audited	Per 31 Des 2013 Audited Per Dec 31, 2013 Audited
Ratio Keuangan / Financial Ratio		
Cash Ratio	38.01%	50.54%
Current Ratio	155.32%	158.23%
Ebitda	334,003	(279,078)

Cash Flow / Cash Flow

Arus kas Perseroan untuk tahun buku 2014 dapat digambarkan sebagai berikut dalam tabel dibawah ini:
Cash flow for book year 2014 is described in the following table:

*Cash Flow Tahun 2014 (dalam jutaan rupiah)
Cash Flow 2014 (in million rupiah)*

Uraian Description	Per 31 Des 2014 Per Dec 31, 2014	Per 31 Des 2013 Per Dec 31, 2013
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi <i>Net Cash Flow from Operating Activities</i>	(51,514,381,289)	(134,545,616,615)
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi <i>Net Cash Flow from Investment Activities</i>	(19,819,116,888)	(47,564,926,967)
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan <i>Net Cash Flow from Financing Activities</i>	19,850,564,748	75,133,294,871
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas <i>Net Increase (Decrease) of Cash and Cash Equivalents</i>	(51,482,933,429)	(106,977,248,711)
Kas dan Setara Kas Awal Tahun <i>Cash and Cash Equivalents at Start of Year</i>	421,997,641,186	528,974,889,897
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun <i>Cash and Cash Equivalents at End of Year</i>	370,514,707,757	421,997,641,186

Saldo kas dan setara kas Perseroan per 31 Desember 2014 diperoleh dari:

Saldo Awal per 01 Januari 2014 sebesar Rp 421,998 juta dikurangi penurunan kas dan setara kas sebesar Rp 51,483 juta, sehingga saldo akhir kas dan setara kas pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp 370,515 juta.

Saldo kas dan setara kas Perseroan per 31 Desember 2014 diperoleh dari:

Saldo Awal per 01 Januari 2014 sebesar Rp 421,998 juta dikurangi penurunan kas dan setara kas sebesar Rp 51,483 juta, sehingga saldo akhir kas dan setara kas pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp 370,515 juta.

TINJAUAN KINERJA KEUANGAN Financial Performance Review

Aset

Pada tanggal 31 Desember 2014, PT PELNI (Persero) memiliki total asset sebesar Rp 5.331.209.679.559 atau menurun dari total asset tahun sebelumnya 31 Desember 2013 sebesar Rp 5.345.886.855.573. Total asset akhir tahun 2014 ini juga masih lebih rendah jika dibandingkan dengan total asset di tahun 2012 yang sebesar Rp 5.751.584.754.970.

Total set tersebut terdiri dari aset lancar sebesar Rp 1.339.480.936.398 dibanding aset lancar tahun 2013 sebesar Rp 1.216.668.093.246 mengalami kenaikan.

Sementara itu, jumlah aset tidak lancar yang dimiliki oleh Perseroan adalah sejumlah Rp 3.991.728.743.161, atau mengalami penurunan dari aset tidak lancar pada tahun 2013 sebesar Rp 4.129.218.762.309.

Penjelasan atas perubahan pada pos-pos laporan posisi keuangan utama yang mempengaruhi perubahan komposisi aset lancar maupun tidak lancar adalah sebagai berikut:

Aset Lancar / Current Assets

ASET LANCAR	DALAM Rp / In Rp			
	2014	2013	2012	Current Assets
Kas dan Setara Kas	370.514.707.757	421.997.641.186	528.974.889.897	Cash and Cash Equivalents
Penempatan Jangka Pendek	159.700.000	148.700.000	73.200.000	Short-Term Investment
Piutang Usaha (setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai)	114.125.023.425	139.228.477.223	138.732.169.973	Trade Receivables (net after reduced with value impairment loss allowance)
Piutang lain-lain (setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai)	29.591.353.825	50.132.689.745	61.929.541.414	Other Trade Receivables (net after reduced with value impairment loss allowance)
Persediaan	445.748.137.725	374.769.519.577	427.117.692.895	Inventory
Biaya dibayar dimuka	16.801.785.939	20.636.487.982	29.972.869.705	Prepaid Expenses
Uang Muka	52.543.289.499	77.361.170.510	30.439.464.358	Advance
Pendapatan masih harus diterima	308.819.890.035	132.056.172.247	201.719.789.893	Accrued Revenue
Pajak dibayar dimuka	1.177.048.193	258.131.302	117.660.567.038	Prepaid Taxes
Aset Lancar lainnya	79.103.492			Other Current Assets
Total Aset Lancar	1.339.480.936.398	1.216.668.093.264	1.536.620.185.263	Total Current Assets

Asset

On 31 December 2014, PT PELNI (Persero) owned a total asset of Rp 5.331.209.679.559 or a decrease of the previous year total assets of 31 December 2013 which was Rp 5.345.886.855.573. The total asset in 2014 was still lower compared to the year 2012 which was Rp 5.751.584.754.970.

The total assets consists of current assets of Rp 1.339.480.936.398, compared to current asset of the year 2013 which was Rp 1.216.668.093.246, it showed an increase.

In the meantime, the non-current assets owned by the Company was Rp 3.991.728.743.161, or a decrease of non-current asset in 2013 which was Rp 4.129.218.762.309.

Explanation on changes at out posts main statement of financial position which affect changes in both current and non-current assets composition is as follows:

Komposisi aset lancar PT PELNI (Persero) tahun 2014, terutama terdiri atas kas dan setara kas, penempatan jangka panjang, piutang usaha, piutang lain-lain, persediaan, biaya dibayar dimuka, uang muka, pendapatan masih harus diterima, pajak dibayar dimuka dan aset lancar lainnya.

Aset lancar pada akhir tahun 2014 adalah sebesar Rp 1.339.480.936.398 atau meningkat dari aset lancar akhir tahun 2013 sebesar Rp 1.216.668.093.264. Aset lancar tahun 2014 ini masih lebih rendah jika dibandingkan dengan aset lancar tahun 2012 sebesar Rp 1.536.620.185.263.

Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu (3 bulan) atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

KAS DAN SETARA KAS	DALAM Rp / In Rp			Cash and Cash Equivalents
	2014	2013	2012	
Kas	10.510.260.932	5.568.787.210	6.591.801.266	Cash
Bank	265.596.993.540	315.946.553.976	326.700.788.651	Banks
Deposito	94.407.453.285	100.482.300.000	195.682.300.000	Time Deposit
Total Kas dan Setara Kas	370.514.707.757	421.997.641.186	528.974.889.897	Total Cash and Cash Equivalents

Saldo kas dan setara kas pada akhir tahun 2014 terdiri dari kas, bank dan deposito. Jika dibandingkan dengan akhir tahun 2013, saldo kas dan setara kas mengalami penurunan, dari sebesar Rp 421.997.641.186 di tahun 2013, menjadi sebesar Rp 370.514.707.757 di tahun 2014. Saldo kas dan setara kas tahun 2014 ini juga masih lebih rendah dibandingkan saldo kas dan setara kas di tahun 2012 yang sebesar Rp 528.974.889.897.

Piutang Usaha

Saldo piutang usaha pihak berelasi pada akhir tahun 2014 sebesar Rp 24.930.042.671 atau meningkat dibandingkan akhir tahun 2013 sebesar Rp 20.329.825.222. Saldo piutang usaha pihak ketiga termasuk penyisihan kerugian penurunan nilai akhir tahun 2014 sebesar Rp 89.194.980.754 atau mengalami penurunan dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp 118.898.652.001.

Sehingga saldo piutang usaha akhir tahun 2014 adalah sebesar Rp 114.125.023.425 atau mengalami penurunan dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp 139.228.477.223. Nilai Saldo Piutang Usaha 2014 tersebut juga masih lebih rendah jika dibandingkan saldo piutang usaha tahun 2012 yang sebesar Rp 138.732.169.973. Saldo piutang usaha tahun 2014 tersebut diatas adalah setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 4.920.110.119 dan Rp 4.966.079.919 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Current asset composition of PT PELNI (Persero) in 2014, mainly consists of cash and cash equivalents, long-term placement, account receivable, other receivables, inventory, prepaid expenses, advance, accrued income, prepaid tax and other current asset.

Current assets at the end of 2014 was Rp 1.339.480.936.398 or an increase from the current assets at end of 2013 which was Rp 1.216.668.093.264. 2014 current asset was still lower compared to 2012 current asset which was Rp 1.536.620.185.263.

Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consists of cash, bank and all inventories due within 3 (three) months or less, than the date of acquisition and is unsecured and are not restricted.

Cash balance and cash equivalents at end of 2014 consist of cash, bank and deposit. Compared to end of 2013, cash balance and cash equivalents have decreased, from Rp 421.997.641.186 in 2013, and became Rp 370.514.707.757 in 2014. Cash balance and cash equivalents in 2014 also lower compared to cash balance and cash equivalents in 2012 which was Rp 528.974.889.897.

Account Receivables

Balance of account receivable from related parties at end of 2014 amounted to Rp 24.930.042.671 or increased compared to end of 2013 amounted to Rp 20.329.825.222. Balance of account receivables from third party including allowance from impairment losses at end of 2014 amounted Rp 89.194.980.754 or a decrease compared to 2013 which was Rp 118.898.652.001.

So that balance of account receivables at end of 2014 was Rp 114.125.023.425 or has decreased compared to 2013 which was Rp 139.228.477.223. The balance value of Account Receivables 2014 was still lower compared to the balance of account receivables in 2012 which was Rp 138.732.169.973. The balance of account receivables 2014 stated above was after deducted with allowance for impairment losses of Rp 4.920.110.119 and Rp 4.966.079.919 on 31 December 2014 and 2013 respectively.

Piutang Lain-Lain

Saldo piutang lain-lain pihak berelasi pada akhir tahun 2014 sebesar Rp 9.542.160.056, atau menurun dibandingkan akhir tahun 2013 sebesar Rp 17.525.508.854. Di sisi lain, saldo piutang lain-lain pihak ketiga pada akhir tahun 2014 sebesar Rp 21.999.535.031 atau menurun dibandingkan 2013 sebesar Rp 35.080.223.259.

Sehingga saldo piutang lain-lain pada akhir 2014 adalah Rp 29.591.353.825, atau menurun jika dibandingkan saldo piutang lain-lain pada akhir 2013 sebesar Rp 50.132.689.745. Nilai saldo piutang lain-lain 2014 juga masih lebih rendah dibandingkan saldo piutang lain-lain tahun 2012 yang sebesar Rp 61.929.541.414. Saldo piutang lain-lain tahun 2014 tersebut diatas adalah setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 1.950.341.62 dan Rp 2.473.042.368 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Persediaan / Inventories

PERSEDIAAN	DALAM Rp / In Rp			
	2014	2013	2012	Inventories
Suku Cadang	343.303.924.925	311.879.016.852	360.775.046.385	<i>Spare-parts</i>
Bahan Bakar	55.541.419.886	29.063.153.112	28.806.669.674	<i>Fuels</i>
Pelumas	39.098.682.037	21.956.065.773	29.031.739.981	<i>Lubricants</i>
Kesehatan	6.332.659.438	8.309.826.146	6.519.038.877	<i>Health</i>
Lainnya	1.471.451.439	3.561.455.694	2.005.197.978	<i>Others</i>
Total Persediaan	445.748.137.725	374.769.519.577	427.117.692.895	Total Inventories

Saldo persediaan pada akhir tahun 2014 adalah sebesar Rp 445.748.137.725, atau meningkat dari saldo persediaan akhir 2013 sebesar Rp 374.769.519.577. Saldo persediaan tahun 2014 ini juga lebih tinggi dibandingkan saldo persediaan tahun 2012 sebesar Rp 427.117.692.895. Saldo persediaan tersebut terdiri dari suku cadang, bahan bakar, pelumas, kesehatan dan persediaan lainnya.

Other Receivables

Balance of other receivables from related party at end of 2014 amounted to Rp 9.542.160.056, or has decreased compared to end of 2013 which was Rp 17.525.508.854. On the other hand, balance of other receivables from third party at end of 2014 was Rp 21.999.535.031 or has decreased compared to 2013 which was Rp 35.080.223.259.

So that balance of other receivables at end of 2014 was Rp 29.591.353.825, or decreased compared to balance of other account receivables at end of 2013 which was Rp 50.132.689.745. Balance value of other account receivables 2014 was also still lower than balance of account receivables in 2012 which was Rp 61.929.541.414. Balance of other receivables of 2014 stated above was after deducted with allowance for impairment losses of Rp 1.950.341.62 and Rp 2.473.042.368 on 31 December 2014 and 2013 respectively.

Biaya Dibayar Dimuka / Prepaid Expenses

BIAYA DIBAYAR DIMUKA	DALAM Rp / In Rp			
	2014	2013	2012	Prepaid Expenses
Administrasi dan Umum	4.227.013.503	9.016.808.137	7.545.835.012	<i>Administration and General</i>
Tambang Pasasi dan Muatan	1.868.426.013	601.794.091	8.365.997.485	<i>Pasasi Mining and Cargo</i>
Sewa	835.482.164	847.331.565	789.734.733	<i>Rental</i>
Asuransi	540.991.777	230.163.736	6.170.220.972	<i>Insurance</i>
Lainnya	9.329.872.482	9.940.390.453	6.594.105.696	<i>Other</i>
Jumlah	16.801.785.939	20.636.487.982	29.972.869.705	Total Prepaid Expenses

Komposisi saldo biaya dibayar dimuka tahun 2014 terdiri dari: administrasi dan umum, bunker, sewa, asuransi, dan biaya dibayar dimuka lainnya. Saldo biaya dibayar dimuka pada akhir tahun 2014 adalah sebesar Rp 16.801.785.939 atau menurun dibandingkan saldo biaya dibayar dimuat akhir tahun 2013 yang sebesar Rp 20.636.487.982. Saldo biaya dibayar dimuka tahun 2014 nilainya juga masih lebih rendah dibandingkan saldo biaya dibayar dimuka tahun 2012 sebesar Rp 29.972.869.705.

The balance composition of prepaid expenses in 2014 consists of: administration and general, bunker, rental, insurance and other prepaid expenses. Balance of prepaid expenses at end of 2014 was Rp 16.801.785.939 or decreased compared to balance of prepaid expenses at end of 2013 which was Rp 20.636.487.982. The Balance of prepaid expenses of 2014 was still lower compared to the balance of prepaid expenses in 2012 which was Rp 29.972.869.705.

Aset Tidak Lancar / Non Current Assets

ASET TIDAK LANCAR	DALAM Rp / In Rp			
	2014	2013	2012	Non Current Assets
Properti Investasi	23.969.132.469	22.994.900.971	18.933.956.164	<i>Investment Property</i>
Aset Tetap	3.540.143.520.770	3.743.094.641.090	3.942.405.810.693	<i>Fixed Assets</i>
Biaya ditangguhkan	226.251.310.091	166.811.241.240	146.540.098.239	<i>Accrued Expenses</i>
Aset Tidak Berwujud	3.536.199.196	2.564.349.080	5.471.727.087	<i>Intangible Assets</i>
Aset lain-lain	176.490.432.423	171.666.039.359	81.856.160.350	<i>Other Assets</i>
Aset Pajak Tangguhan	21.338.148.212	22.087.590.369	19.756.817.174	<i>Deferred Tax Assets</i>
Total Aset Tidak Lancar	3.991.728.743.161	4.129.218.762.309	4.214.964.569.707	Total Non Current Assets

Aset tidak lancar PT PELNI (Persero) pada akhir tahun 2014 adalah sebesar Rp 3.991.728.743.161, menurun dibanding akhir tahun 2013 sebesar Rp 4.129.218.762.309. Komposisi aset tidak lancar pada tahun 2014, terutama terdiri atas aset tetap sebesar Rp 3.540.143.520.770 dan properti investasi sebesar Rp 23.969.132.469 serta aset lain-lain sebesar Rp 176.490.432.423.

Aset tidak lancar tahun 2014 ini masih lebih rendah jika dibandingkan dengan aset tidak lancar tahun 2012 sebesar Rp 4.214.964.569.707.

Non-current Asset of PT PELNI (Persero) at end of 2014 was Rp 3.991.728.743.161, decreased compared to end of 2013 which was Rp 4.129.218.762.309. Composition of non-current asset in 2014 mainly consists of fixed assets which was Rp 3.540.143.520.770 and investment property amounted to Rp 23.969.132.469 and other assets amounted to Rp 176.490.432.423.

Non current asset in 2014 was still lower compared to non-current asset in 2012 which was Rp 4.214.964.569.707.

Properti Investasi

Realisasi properti investasi pada tahun 2014 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013, dari sebesar Rp 22.994.900.971 di tahun 2013, menjadi Rp 23.969.132.469 di tahun 2014. Properti dan investasi di tahun 2014 ini juga masih lebih tinggi dibanding tahun 2012 yang masih sebesar Rp 18.933.956.164.

Peningkatan properti dan investasi di tahun 2014 didorong oleh peningkatan harga perolehan tanah dan gedung dari sebelumnya pada tahun 2013 Rp 40.134.546.304 menjadi Rp 42.122.902.091 pada akhir tahun 2014.

Aset Tetap

Nilai buku aset tetap pada akhir tahun 2014 adalah Rp 3.540.143.520.770 atau menurun dibandingkan aset tetap di akhir tahun 2013 yang sebesar Rp 3.743.094.641.090. Aset tetap di tahun 2014 ini juga masih lebih rendah dibandingkan aset tetap tahun 2012 yang sebesar Rp 3.942.405.810.693.

Biaya Ditangguhkan

Pos-pos dalam biaya ditangguhkan meliputi pemeliharaan kapal, renovasi dan lainnya. Realisasi biaya ditangguhkan PT PELNI (Persero) pada akhir tahun 2014 adalah sebesar Rp 226.251.310.091, atau meningkat dari akhir tahun 2013 yang sebesar Rp 166.811.241.240. Biaya ditangguhkan pada tahun 2014 ini juga masih lebih besar dibandingkan biaya ditangguhkan pada tahun 2012 yang sebesar Rp 146.540.098.239.

Aset Tidak Berwujud

Pos-pos didalam aset tidak berwujud tahun 2014 adalah harga perolehan perangkat lunak dan hak guna bangunan berikut akumulasi perangkat lunak dan hak guna bangunan. Saldo aset tidak berwujud pada akhir tahun 2014 adalah sebesar Rp 3.536.199.196, atau meningkat dibandingkan akhir tahun 2013 yang sebesar Rp 2.564.349.080. Namun demikian, aset tidak berwujud di akhir 2014 ini masih lebih rendah dibandingkan aset tidak berwujud di akhir tahun 2012 yang sebesar Rp 5.471.727.087.

Aset Lain-lain / Other Assets

DALAM Rp / In Rp				
ASET LAIN - LAIN	2014	2013	2012	Other Assets
Aset KSO	152.337.765.736	170.067.343.472	81.034.346.173	KSO Assets
Jaminan Bank	55.000.000	1.423.157.758	740.848.400	Bank Guarantee
Aset & Persediaan tidak dapat digunakan	140.879.466	143.765.729	52.422.877	Unused Assets and Inventories
Lainnya	23.956.787.221	31.772.400	28.542.900	Other
Jumlah	176.490.432.423	171.666.039.359	81.856.160.350	Total

Property Investment

Realisation of Property Investment in 2014 has increased compared to 2013. The investment in 2013 was Rp 22.994.900.971 and has become Rp 23.969.132.469,- in 2014, which was still higher compared to the year 2012 which was Rp 18.933.956.164.

The increase of property investment in 2014 was caused by the increase of building and land acquisition cost, which was Rp 40.134.546.304 in 2013 and became Rp 42.122.902.091 at end of 2014.

Fixed Asset

The book value of fixed asset at end of 2014 was Rp 3.540.143.520.770 or a decrease compared to the fixed asset at end of 2013 which Rp 3.743.094.641.090. Fixed asset in 2014 was still lower compared to 2012 which was Rp 3.942.405.810.693.

Accrued Expenses

The posts in accrued expenses cover maintenance of vessel, renovation and others. Realisation of accrued expenses of PT PELNI (Persero) at end of 2014 was Rp 226.251.310.091, or an increase compared to end of 2013 which was Rp 166.811.241.240. Accrued expenses in 2014 was higher than 2012 which was Rp 146.540.098.239.

Intangible Asset

The posts in intangible asset 2014 are acquisition cost of software and building right, including their accumulations. Balance of Intangible asset at end of 2014 was Rp 3.536.199.196, or has increased compared to end of 2013 which was Rp 2.564.349.080. However intangible asset at end of 2014 was still lower compared to intangible asset at end of 2012 which was Rp 5.471.727.087.

Komposisi aset lain-lain terdiri dari aset KSO, jaminan bank, aset dan persediaan tidak dapat digunakan serta aset lainnya. Saldo aset lain-lain pada akhir 2014 sebesar Rp 176.490.432.423, meningkat dibanding saldo aset lain-lain pada akhir 2013 yang masih sebesar Rp 171.666.039.359. Saldo aset lain-lain di tahun 2014 ini juga jauh lebih tinggi dibandingkan saldo aset lain-lain di tahun 2012 yang hanya sebesar Rp 81.856.160.350.

Liabilitas

Jumlah liabilitas PT PELNI (Persero) pada akhir tahun 2014 adalah sebesar Rp 1.229.236.167.965 atau mengalami penurunan dibandingkan jumlah liabilitas pada akhir tahun 2013 yang sebesar Rp 1.255.308.316.067. Liabilitas di tahun 2014 ini juga lebih tinggi dibandingkan liabilitas di tahun 2012 yang hanya sebesar Rp 1.026.802.649.756.

Liabilitas terdiri dari liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Pada liabilitas jangka pendek di tahun 2014 adalah sebesar Rp 862.623.899.627 atau mengalami peningkatan dari liabilitas jangka pendek di tahun 2013 yang sebesar Rp 766.796.632.814. Liabilitas jangka pendek tahun 2014 ini jauh lebih tinggi dibandingkan liabilitas jangka pendek di tahun 2012 yang sebesar Rp 583.702.748.564.

Sementara itu, untuk liabilitas jangka panjang di tahun 2014 adalah sebesar Rp 366.612.268.338 atau mengalami penurunan dari liabilitas jangka panjang di tahun 2013 yang sebesar Rp 488.511.683.253. Liabilitas jangka panjang di tahun 2014 ini masih lebih rendah dari liabilitas jangka panjang di tahun 2012 yang sebesar Rp 443.099.901.192.

Liabilitas Jangka Pendek

Komposisi liabilitas jangka pendek PT PELNI (Persero) akhir tahun 2014 adalah terdiri dari utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, pinjaman jangka pendek, pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun, utang bunga, uang muka diterima, pendapatan diterima dimuka, utang pajak dan utang lain-lain. Penjelasan atas penyebab perubahan pada pos-pos neraca tersebut diuraikan dalam bahasan berikut.

Utang Usaha

Pada 31 Desember 2014, utang usaha adalah sebesar Rp 187.095.806.421, atau mengalami peningkatan dibanding pada 31 Desember 2013 sebesar Rp 170.207.447.217. Utang usaha pada tahun 2014 ini masih lebih rendah jika dibandingkan utang usaha pada tahun 2012 yang mencapai sebesar Rp 189.545.298.627. Pos dalam utang usaha dikontribusikan oleh pihak berelasi, pihak ketiga (kepelabuhanan, pemeliharaan kapal, bahan makanan), docking, pelayanan kesehatan, administrasi dan umum, keagenan, dan lainnya.

The composition of other asset consists of KSO asset, bank guarantee, asset and unusable inventory and other asset. Balance of other asset at end of 2014 was Rp 176.490.432.423, increased compared to balance of other asset at end of 2013 which was still Rp 171.666.039.359. Balance of other asset in 2014 was much higher compared to balance of other asset in 2012 which was only Rp 81.856.160.350.

Liabilities

Total liabilities of PT PELNI (Persero) at end of 2014 was Rp 1.229.236.167.965 or decreasing compared to total liabilities at end of 2013 which was Rp 1.255.308.316.067. Liabilities in 2014 was also higher than liabilities in 2012 which was only Rp 1.026.802.649.756.

Liabilities consists of short term liabilities and long term liabilities. Short term liabilities in 2014 was Rp 862.623.899.627 or has increased from short term liabilities in 2013 which was Rp 766.796.632.814. Short term liabilities in 2014 was much higher compared to short term liabilities in 2012 which was Rp 583.702.748.564.

In the meantime, long term liabilities in 2014 was Rp 366.612.268.338 or has decreased from long term liabilities in 2013 which was Rp 488.511.683.253. The long term liabilities in 2014 was still lower than long term liabilities of 2012 which was Rp 443.099.901.192.

Short Term Liabilities

The composition of short term liabilities of PT PELNI (Persero) at end of 2014 consists of accounts payable, accrued cost, short term loan, long term loan due in one year, interest debt, advances received, prepaid income, tax debt and other payables. Explanation on reasons for changing the balance sheet post will be described hereunder.

Accounts Payable

On the 31st December 2014, accounts payable amounted to Rp 187.095.806.421, or increased compared to 31 December 2013 which was Rp 170.207.447.217. Account payable in 2014 is still lower compared to accounts payable in 2012 which amounted to Rp 189.545.298.627. The post in accounts payable was contributed by related party, third party (to port, vessel maintenance, food supplies), docking, health services, administration and general, agency, and others.

Pinjaman Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun

Pada 31 Desember 2014, pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun adalah sebesar Rp 234.475.339.325 atau meningkat dibandingkan per 31 Desember 2013 yang sebesar Rp 190.854.561.019. Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun di 2014 ini masih jauh lebih tinggi dibandingkan tahun 2012 yang masih sebesar Rp 107.840.864.781.

Utang Pajak

Pada 31 Desember 2014, utang pajak adalah sebesar Rp 21.911.888.527 atau menurun dibandingkan 31 Desember 2013 yang sebesar Rp 24.421.698.066. Utang pajak di 2014 ini masih lebih tinggi jika dibandingkan utang pajak pada 2012 yang sebesar Rp 16.726.927.358.

Utang Lain-Lain

Pada 31 Desember 2014 utang lain-lain adalah sebesar Rp 146.419.997.371 atau menurun dibandingkan 31 Desember 2013 sebesar Rp 171.974.044.349. Utang lain-lain di 2014 tersebut masih lebih tinggi dibandingkan utang lain-lain di tahun 2012 sebesar Rp 89.448.978.865. Penurunan utang lain-lain di akhir 2014 yang cukup signifikan tersebut, diakibatkan oleh penurunan utang KSO, dana pensiun YKPP, dan asuransi.

Liabilitas Jangka Panjang / *Non-Current Liabilities*

DALAM Rp / In Rp				
LIABILITAS JANGKA PANJANG	2014	2013	2012	Non-Current Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja	17.950.248.251	12.068.908.279	9.157.394.479	<i>Employment Benefit Liabilities</i>
Pinjaman Jangka Panjang	348.662.020.847	476.442.774.974	433.942.506.713	<i>Long-term-loan</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	366.612.268.338	488.511.683.253	443.099.901.192	Total Non-Current Liabilities

Komposisi liabilitas jangka panjang akhir tahun 2014, didominasi oleh Pinjaman Jangka Panjang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun yang mencapai Rp 348.662.020.847.

Liabilitas Imbalan Kerja

Pada 31 Desember 2014, liabilitas imbalan kerja adalah sebesar Rp 17.950.248.251, atau meningkat jika dibandingkan dengan realisasi liabilitas imbalan kerja per 31 Desember 2013 sebesar Rp 12.068.908.279. Liabilitas imbalan kerja tahun 2014 ini juga masih lebih tinggi dari liabilitas imbalan kerja tahun 2012 sebesar Rp 9.157.394.479.

Long term loan due in one year

On December 31, 2014, long term loan due in one year amounted to Rp 234.475.339.325 or increased compared to 31 December 2013 which amounted to Rp 190.854.561.019. The long term loan due in one year in 2014 was much higher compared to the year 2012 which was still Rp 107.840.864.781.

Tax Debt

On Desember 31, 2014, tax debt amounted to Rp 21.911.888.527 or decreased compared to 31 Desember 2013 which was Rp 24.421.698.066. The Tax debt in 2014 was still higher compared to tax debt in 2012 which was Rp 16.726.927.358.

Other payables

On December 31, 2014 other payables amounted to Rp 146.419.997.371 or decreased compared to 31 December 2013 which amounted to Rp 171.974.044.349. The other payables in 2014 was still higher compared to other payables in 2012 which was Rp 89.448.978.865. The quite significant decrease of other payables at end of 2014 was caused by the decreased of KSO payables, YKPP retirement fund, and insurance.

Ekuitas

Jumlah ekuitas per 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 4.101.973.511.594, atau mengalami peningkatan dibandingkan jumlah ekuitas per 31 Desember 2013 yang sebesar Rp 4.090.578.539.506.

Rincian ekuitas PT PELNI (Persero) pada tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Modal saham

Modal dasar sebanyak 13.000.000 saham ditempatkan dan disetor penuh 6.565.092 saham 6.565.092.000.000 dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Cadangan umum

55.530.479.000

Penyertaan modal pemerintah

143.585.642

Akumulasi rugi tahun lalu

(2.530.761.393.814)

Laba (rugi) tahun berjalan

11.227.755.427

Jumlah ekuitas sebelum non pengendali

4.101.232.426.255

Kepentingan non pengendali

741.085.339

Jumlah ekuitas

4.101.973.511.594

Equity

Total equity per 31 December 2014 amounted to Rp 4.101.973.511.594, or increased compared to total equity per 31 December 2013 which was Rp 4.090.578.539.506.

Details on equity of PT PELNI (Persero) in 2014 are as follows:

Share Capital

Authorized Capital of 13.000.000 share, issued and paid up 6.565.092 shares, 6.565.092.000.000 with nominal value of Rp 1.000.000 per share on 31 December 2014 and 2013.

General Reserves

55.530.479.000

Government Capital Participation

143.585.642

The accumulated loss last year

(2.530.761.393.814)

Current year Profit (loss)

11.227.755.427

Total equity before non-controlling interest

4.101.232.426.255

Non-controlling interest

741.085.339

Total equity

4.101.973.511.594

The composition of long term liabilities at end of 2014 was dominated by Long Term Liabilities due in one year which amounted to Rp 348.662.020.847.

Employee Benefits Liabilities

On December 31, 2014, the employee benefits liabilities amounted to Rp 17.950.248.251, or increased compared to the realisation of employee benefits liabilities as per 31 December 2013 which was Rp 12.068.908.279. Employee benefits liabilities in 2014 was also still higher the employee benefits liabilities in 2012 which was Rp 9.157.394.479.

Laba (Rugi) Usaha

Laba (rugi) kotor pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 286.947.734.001, meningkat dibanding laba (rugi) kotor tahun 2013 yang sebesar Rp (57.476.614.254). Laba (rugi) kotor tahun 2014 tersebut masih lebih rendah dibandingkan laba (rugi) kotor tahun 2012 yang sebesar Rp 331.459.552.020.

Sementara laba (rugi) usaha tahun 2014 adalah sebesar Rp 87.513.497.920, meningkat dibanding laba (rugi) usaha di tahun 2013 yang sebesar Rp (577.972.373.727). Laba (rugi) usaha tahun 2014 tersebut masih lebih tinggi dibandingkan laba (rugi) usaha tahun 2012 yang sebesar Rp 73.069.338.103.

Sedangkan laba (rugi) komprehensif konsolidasian tahun 2014 adalah sebesar Rp 11.227.755.427, meningkat dari laba (rugi) komprehensif konsolidasian tahun 2013 yang sebesar Rp (634.297.300.371). Laba (rugi) komprehensif konsolidasian tahun 2014 tersebut masih lebih rendah dibandingkan laba (rugi) komprehensif konsolidasian tahun 2012 yang sebesar Rp 24.086.056.094..

Business Profits (Loss)

Gross profit (loss) in 2014 was Rp 286,947,734,001, an increase from the 2013 gross profit (loss) of Rp (57,476,614,254). The gross profit (loss) of 2014 is still lower than the gross profit (loss) in 2012 of Rp 331,459,552,020.

Meanwhile, business profit (loss) for 2014 was Rp 87,513,497,920, higher than the 2013 business profit (loss) of Rp (577,972,373,727). It is also higher than the business profit (loss) for 2012 of Rp 73,069,338,103.

Consolidated comprehensive profit (loss) in 2014 was Rp 11,227,755,427, an increase from the 2013 consolidated comprehensive profit (loss) of Rp (634,297,300,371). However, the consolidated comprehensive profit (loss) of 2014 is still lower than the 2012 consolidated comprehensive profit (loss) of Rp 24,086,056,094.

Pendapatan usaha PT PELNI (Persero) pada tahun 2014 terdiri dari:

- **Usaha perkapalan**

Usaha bisnis perkapalan PT PELNI (Persero) pada tahun 2014 mengalami laba sebesar Rp 111.069 juta. Hal ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2013 yang rugi sebesar Rp 171.521 juta. Nilai laba usaha bisnis perkapalan tahun 2014 ini masih lebih rendah dibandingkan tahun 2012 senilai Rp 214.085 juta.

- **Usaha non perkapalan**

Sementara itu, usaha bisnis non perkapalan PT PELNI (Persero) pada tahun 2014 mengalami laba sebesar Rp 28.990 juta. Hal ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp 25.599 juta.

Profitabilitas PT PELNI (Persero) dalam bidang usaha non perkapalan pada tahun 2014 mengalami kenaikan yang cukup signifikan di usaha galangan surya, namun mengalami penurunan di usaha hotel bahtera cipayung, usaha keagenan, dan usaha pengusahaan aset.

Usaha galangan surya pada tahun 2014 meraih profitabilitas sebesar Rp 15.958 juta, meningkat dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp 11.193 juta. Sementara itu pada usaha hotel bahtera cipayung pada 2014 meraih profitabilitas sebesar Rp 768 juta, menurun dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp 1.602 juta.

Sedangkan usaha keagenan pada 2014 meraih profitabilitas sebesar Rp 6.221 juta, menurun dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp 6.505 juta.

Satu lagi, pada usaha pengusahaan aset pada 2014 meraih profitabilitas sebesar Rp 6.043 juta, menurun dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp 6.299 juta.

- **Anak perusahaan**

Profitabilitas pada bidang anak usaha, antara lain profitabilitas pada PT SBN pada tahun 2014 mencapai angka sebesar Rp 29.375 juta, atau mengalami kenaikan prosentase sebesar 40,65% dibanding profitabilitas PT SBN tahun 2013 sebesar Rp 20.884 juta.

Sementara itu profitabilitas pada PT PIDC tahun 2014 mencapai sebesar Rp 4.440 juta, atau meningkat dibanding tahun 2013 sebesar Rp 762 juta.

Sedangkan profitabilitas PT RS PELNI tahun 2014 adalah sebesar Rp 10.784 juta, atau meningkat signifikan dibandingkan tahun 2013, yang mana saat itu PT RS PELNI mengalami rugi sebesar Rp 14.394 juta.

Operating Revenue of PT PELNI (Persero) in 2014 includes:

- **Shipping Business**

Shipping business of PT PELNI (Persero) in 2014 experienced profit of Rp 111.069 million. This was in increase compared to 2013 where they experienced a loss of Rp 171.521 million. The profit value of shipping business in 2014 was still lower compared to the profit in 2012 which was Rp 214.085 million.

- **Non-shipping Business**

In the meantime, the non-shipping business of PT PELNI (Persero) in 2014 experienced a profit of Rp 28.990 million. This was an increase compared to 2013 which amounted to Rp 25.599 million.

Profitability of PT PELNI (Persero) at non-shipping business in 2014 gained a quite significant increase in the solar shipyard business, however, their Cipayung Bahtera Hotel, agency and asset management business have experienced a decrease.

Solar Shipyard business in 2014 gained profitability of Rp 15.958 million, increased compared to 2013 which was Rp 11.193 million. While in 2014, Hotel Bahtera Cipayung gained profitability of Rp 768 million, decreased compared to 2013 which was Rp 1.602 million.

Agency business in 2014 gained profitability of Rp 6.221 million, decreased compared to 2013 which was Rp 6.505 million.

Asset Management business in 2014 gained profitability of Rp 6.043 million, a decrease, compared to a profit of Rp 6.299 million in 2013.

- **Subsidiary Company**

Profitability of subsidiary company, among others of PT SBN in 2014 gained an amount of Rp 29.375 million, or a percentage increase of 40,65% compared to the 2013 profitability of PT SBN which amounted to Rp 20.884 million.

In the meantime, the profitability of PT PIDC in 2014 gained an amount of Rp 4.440 million, or an increase compared to 2013 which was Rp 762 million.

While profitability of PT RS PELNI in 2014 amounted to Rp 10.784 million, or a significant increase compared to 2013, where at that time PT RS PELNI experienced a loss of Rp 14.394 million.

Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha PT PELNI (Persero) terdiri dari Pendapatan Usaha Bruto meliputi tambang pasasi, Public Service Obligation (PSO), tambang muatan, pelayanan kesehatan, bongkar muat, repair docking, ekspedisi muatan kapal laut (EMKL), sewa ruangan kapal, keagenan dan angkutan bandar, sewa ruangan wisma, sewa gedung, rede transport, sewa kapal, pendapatan kapal perintis, lainnya, dan Reduksi.

Pendapatan usaha PT PELNI (Persero) pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 3.000.861.391.065 atau meningkat cukup signifikan dibanding pendapatan usaha perusahaan tahun 2013 sebesar Rp 2.494.373.541.437. Pendapatan usaha tahun 2014 ini juga masih lebih tinggi dibandingkan realisasi pendapatan usaha tahun 2012 sebesar Rp 2.722.231.637.323.

Beban Usaha / Operating Expenses

DALAM Rp / In Rp				
BEBAN USAHA	2014	2013	2012	Operating Expenses
Bungker dan Pelumas	1.243.959.719.864	1.166.567.650.486	1.116.502.946.631	Bunker and Lubricants
Pemeliharaan dan Perlengkapan Kapal	326.540.599.833	347.792.303.261	255.835.753.139	Ship Maintenance and Equipment
Gaji, Premi dan Tunjangan ABK	322.219.224.293	283.322.421.171	257.502.567.460	Salary, Premium and Allowance for Crews
Penyusutan	228.903.500.327	217.344.451.808	227.933.975.600	Depreciation
Pelayanan Kesehatan	158.995.876.222	145.960.112.560	107.552.776.883	Healthcare Service
Perbekalan Penumpang	138.372.624.318	123.163.016.833	167.178.817.703	Passengers Logistic
Muatan	60.577.017.157	53.407.613.235	53.898.139.170	Cargo
Kepelabuhan	49.360.163.198	45.063.630.087	42.968.599.967	Pots
Pelayanan Penumpang	44.598.610.653	41.278.373.858	40.708.596.356	Passengers Service
Asuransi Kapal	45.597.184.930	41.100.241.293	39.824.520.911	Ship Insurance
Komisi Penjualan	31.369.346.629	32.309.426.187	39.238.532.469	Sales Fee
Galangan Kapal	18.922.755.945	27.364.953.825	30.888.771.644	Ship Dock
Keagenan	13.392.782.573	7.932.007.048	408.999.591	Dealership
Pelayanan wisma	6.535.829.265	5.341.192.164	4.836.752.841	Guesthouse Service
Lainnya	6.838.844.121	382.883.200	5.492.334.398	Others
Total Beban Usaha	2.713.913.657.064	2.551.850.155.691	2.390.772.085.303	Total Operating Expenses

Beban usaha terdiri dari bungker dan pelumas, pemeliharaan dan perlengkapan kapal, gaji, premi dan tunjangan ABK, penyusutan, dan beban lainnya.

Beban usaha PT PELNI (Persero) per 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 2.713.913.657.064, atau mengalami peningkatan dibandingkan beban usaha per 31 Desember 2013 sebesar Rp 2.551.850.155.691. Beban usaha di tahun 2014 ini juga masih lebih tinggi dibanding beban usaha tahun 2012 yang masih sebesar Rp 2.390.772.085.303.

Operating Revenue

Operating revenue of PT PELNI (Persero) includes Gross Operating Revenue which covers mine passage, Public Service Obligation (PSO), mine charges, health services, loading and unloading, docking repair, cargo ship expedition (EMKL), lease space ship, agency and city transportation, lease of guesthouse room, building lease, rede transport, rental boats, pioneer ship revenue, others and reduction.

Operating revenue of PT PELNI (Persero) in 2014 amounted to Rp 3.000.861.391.065 or increased quite significantly compared to operating revenue of Rp 2.494.373.541.437 in 2013. The 2014 operating revenue was also still higher compared to the realization of operating revenue of Rp 2.722.231.637.323 in 2012.

Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi

Arus kas bersih PT PELNI (Persero) yang digunakan untuk aktivitas operasi pada tahun 2014 sebesar Rp (51.514.381.289) atau mengalami peningkatan dibanding arus kas bersih pada tahun 2013 sebesar Rp (134.545.616.615). Arus kas bersih pada tahun 2014 ini masih lebih rendah daripada arus kas bersih pada tahun 2012 sebesar Rp 83.639.198.324.

Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi

Arus kas bersih dari aktifitas investasi selama tahun 2014 adalah sebesar Rp (19.819.116.888), mengalami peningkatan jika dibandingkan arus kas bersih dari aktivitas investasi dengan tahun 2013 sebesar Rp (47.564.926.967). Arus kas bersih dari aktivitas investasi pada tahun 2014 ini masih lebih tinggi daripada arus kas bersih dari aktivitas investasi pada tahun 2012 sebesar Rp (44.709.164.768).

Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 19.850.564.748, menurun jika dibandingkan tahun 2013 yaitu Rp 75.133.294.871. Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan pada tahun 2014 ini masih lebih tinggi daripada arus kas bersih dari aktivitas pendanaan pada tahun 2012 sebesar Rp (53.691.818.904).

Rasio-Rasio Keuangan

Rasio-Rasio Keuangan pada tahun 2014 yang umum dan relevan dengan industri perusahaan terdiri dari:

- *Return On Equity (ROE) tahun 2014 adalah sebesar -0.44% atau mengalami peningkatan dibandingkan ROE tahun 2013 sebesar -9.66%. ROE tahun 2014 ini masih lebih rendah dibandingkan ROE tahun 2012 yang nilainya sebesar 0.51%.*
- *Return on Investment (ROI) tahun 2014 adalah sebesar 5.32% atau mengalami peningkatan dibandingkan ROI tahun 2013 sebesar -4.35%. ROI tahun 2014 ini masih lebih tinggi dibandingkan ROI tahun 2012 sebesar 5.20%.*
- *Cash ratio of the company in 2014 was 38,01% or a decrease from company's cash ratio of 2013 which was 50,54%.*
- *Current ratio of the company in 2014 was 155,32%, or a decrease of company's current ratio in 2013 of 158,23%. Current ratio in 2014 was still lower than company's current ratio in 2012 which was 272,15%.*

Net Cash Flow from Operating Activities

Net cash flow of PT PELNI (Persero) used for operating activities in 2014 amounted to Rp (51.514.381.289) or an increase compared to net cash flow in 2013 of Rp (134.545.616.615). The net cash flow in 2014 was still lower than net cash flow in 2012 of Rp 83.639.198.324.

Net Cash Flow from Investment Activities

Net Cash Flow from investment activities during 2014 was Rp (19.819.116.888), an increase compared to net cash flow from investment activities in 2013 of Rp (47.564.926.967). Net cash flow from investment activities in 2014 was still higher than net cash flow from investment activities during 2012 which was Rp (44.709.164.768).

Net Cash Flow from Financing Activities

Net cash flow from financing activities in 2014 was Rp 19.850.564.748, a decrease compared to 2013 of Rp 75.133.294.871. Net cash flow from financing activities in 2014 was still higher than net cash flow from financing activities in 2012 which was Rp (53.691.818.904).

Financial Ratios

General Financial Ratios in 2014 relevant to company's industry are:

- *Return On Equity (ROE) of 2014 was -0.44% or an increase compared to ROE of 2013 of -9.66%. ROE of 2014 was still lower than ROE in 2012 which was 0.51%.*
- *Return on Investment (ROI) of 2014 was 5.32% or an increase compared to ROI in 2013 of -4.35%. ROI in 2014 was still higher than ROI in 2012 of 5.20%.*
- *Cash ratio of the company in 2014 was 38,01% or a decrease from company's cash ratio of 2013 which was 50,54%.*
- *Current ratio of the company in 2014 was 155,32%, or a decrease of company's current ratio in 2013 of 158,23%. Current ratio in 2014 was still lower than company's current ratio in 2012 which was 272,15%.*

- Collection Period (CP) pada tahun 2014 adalah selama 10 hari, atau menurun dibandingkan dengan collection period tahun 2013 selama 13,81 hari. Collection period tahun 2014 ini lebih tinggi dibandingkan collection period tahun 2012 selama 9,87 hari.
- Perputaran Persediaan (PP) pada tahun 2014 adalah selama 61 hari atau mengalami peningkatan dibandingkan perputaran persediaan tahun 2013 selama 60,26 hari. Perputaran persediaan di tahun 2014 ini masih dibawah perputaran persediaan tahun 2012 selama 62,39 hari.

Kemampuan Membayar Hutang

Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kreditabilitas piutang perusahaan terdiri dari kemampuan membayar utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang dan tingkat kolektibilitas piutang. Dalam menghitung kemampuan membayar hutang, baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan menggunakan *current ratio* (%).

$$\text{Current Ratio (\%)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% = 155.32\%$$

$$\text{Dept Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Equity}} \times 100\% = 29.97\%$$

Tingkat kolektibilitas piutang
Jawaban

Menggunakan *ratio collection period (CP)* selama 10 hari.

Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan

Investasi Barang Modal

PT PELNI (Persero) dalam menjalankan bisnisnya di bidang pelayaran pada tahun 2014 melakukan investasi barang modal berupa alat produksi dan sarana penunjang. Pada investasi alat produksi tahun 2014 ini nilainya adalah sebesar Rp 24.224 juta. Jumlah tersebut masih lebih rendah dibandingkan investasi alat produksi tahun 2013 yang nilainya sebesar Rp 35.780 juta.

Sedangkan pada investasi sarana penunjang tahun 2014 ini nilainya adalah sebesar Rp 47.464 juta. Jumlah tersebut masih lebih besar dibandingkan investasi sarana penunjang tahun 2013 yang nilainya sebesar Rp 47.243 juta.

Investasi pada alat produksi tahun 2014 rinciannya adalah sebagai berikut:

- *Collection Period (CP) in 2014 was 10 days, or decreased compared to collection period in 2013 which was 13,81 days. Collection period in 2014 was higher than collection period in 2012 which was 9,87 days.*
- *Inventory Turnover (PP) in 2014 was 61 days, or an increase compared to inventory turnover in 2013 which was 60,26 days. The inventory turnover in 2014 was still below the inventory turn over in 2012 which was 62,39 days.*

Ability to pay Debt

Discussion and analysis with regard to the ability to pay debt and level of connectivity of receivables company was the ability to pay debt, either short term or long term, and level of connectivity receivables. In calculating the ability to pay debt, either long term or short term, current ratio (%) was used.

$$\text{Current Ratio (\%)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\% = 155.32\%$$

$$\text{Dept Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Equity}} \times 100\% = 29.97\%$$

Receivables Collectability
Answer
Using collection period (CP) ratio of 10 days.

Net Cash Flow from Financing Activities

Capital Goods Investment

In conducting its shipping business operations, in 2014 PT PELNI (Persero) invested capital goods in form of production equipment and its supporting facilities. The value of production equipment investment in 2014 was Rp 24.224 million. The amount was still lower compared to the production investment in 2013 which was valued at Rp 35.780 million.

While the value of investment of supporting facilities in 2014 was Rp 47.464 million. The amount was still bigger compared to the supporting facilities investment in 2013 which was valued at Rp 47.243 million.

Details of investment of production equipment in 2014 are as follows:

PT PELNI (Persero) pada tahun 2014 tidak melakukan realisasi investasi pada armada kapal, dan crane kapal. Sementara investasi pada alat produksi lainnya adalah sebesar Rp 24.224 juta. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan investasi alat produksi lainnya di tahun 2013 senilai Rp 18.131 juta.

Sementara itu, investasi pada sarana penunjang antara lain:

- Pembangunan atau renovasi gedung, pada tahun 2014 nilai investasinya sebesar Rp 15.185 juta, atau lebih rendah dibandingkan investasi pembangunan atau renovasi gedung tahun 2013 sebesar Rp 5.381 juta.
- Kendaraan bermotor, pada tahun 2014 nilai investasinya sebesar Rp 3.208 juta, atau lebih besar dibandingkan investasi kendaraan bermotor tahun 2013 sebesar Rp 2.996 juta.
- Peralatan kantor, pada tahun 2014 nilai investasinya sebesar Rp 4.848 juta, atau lebih besar dibandingkan investasi peralatan kantor tahun 2013 sebesar Rp 3.085 juta.

Investasi yang dilakukan oleh PT PELNI (Persero) pada tahun 2014 yang terdiri dari alat produksi dan sarana penunjang, memiliki sumber dananya semuanya berasal dari dana sendiri, yaitu sebesar Rp 47.464 juta.

Sementara itu, pada tahun 2013, sumber dana untuk investasi yang dilakukan PT PELNI (Persero) berasal dari dana pihak ketiga sebesar Rp 100.000 juta, dan dana sendiri senilai Rp 47.243 juta.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

PT PELNI (Persero) merupakan perusahaan milik pemerintah dan belum melakukan penawaran umum saham di pasar modal.

Informasi Material Mengenai, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang/Modal

Ekspansi

PT PELNI (Persero) tidak melakukan transaksi ekspansi pada tahun 2014.

Divestasi

PT PELNI (Persero) tidak melakukan transaksi divestasi pada tahun 2014.

In 2014 PT PELNI (Persero) did not conduct investment realization on fleet and crane vessel. While investment on other production was Rp 24.224 million. This amount was an increase compared to investment of other production equipment in 2013 valued at Rp 18.131 million.

Investment on supporting facilities, among others:

- *Construction or building renovation, in 2014 the investment value was Rp 15.185 million, or lower than the investment in construction and building renovation in 2013 which was Rp 5.381 million.*
- *Motor vehicle, the investment value in 2014 was Rp 3.208 million, or bigger than motor vehicle investment in 2013 of Rp 2.996 million.*
- *Office equipment, investment value in 2014 was Rp 4.848 million, or bigger than office equipment investment value in 2013 of Rp 3.085 million.*

The source of fund for the investment conducted by PT PELNI (Persero) in 2014 which consisted of production equipment and supporting facilities was all self-financing, amounted to Rp 47.464 million.

However, in 2013, the source of fund for investment conducted by PT PELNI (Persero) came from a third party, amounted to Rp 100.000 million, and self-financing of Rp 47.243 million.

The actual use of funds proceeds from the public offering

PT PELNI (Persero) is a government enterprise and has not conducted public offering of shares at the capital market.

Material Information regarding Expansion, Divestment, Merger/Consolidation, Acquisition or Restructuring of Debt/Capital

Expansion

PT PELNI (Persero) did not conduct any transaction of expansion in 2014.

Divestment

PT PELNI (Persero) did not have any transaction of divestment in 2014.

Penggabungan/Peleburan Usaha

PT PELNI (Persero) tidak melakukan transaksi penggabungan/peleburan usaha pada tahun 2014.

Akuisisi

PT PELNI (Persero) tidak melakukan transaksi akuisisi pada tahun 2014.

Restrukturisasi Utang/Modal

PT PELNI (Persero) tidak melakukan transaksi restrukturisasi utang /modal pada tahun 2014.

Informasi Transaksi Material Yang Mengandung Benturan Kepentingan atau Transaksi Dengan Pihak Berafiliasi

Pihak-pihak Berelasi

Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga, persyaratan dan kondisi sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian. Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh Menteri Negara BUMN merupakan pemegang saham Perseroan. Perseroan dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) lain mempunyai pemegang saham yang sama yaitu Pemerintah Republik Indonesia.
2. Perseroan menempatkan dana pada bank Pemerintah dengan persyaratan dan tingkat bunga normal sebagaimana yang berlaku untuk nasabah bank pihak ketiga. Perseroan mengadakan perjanjian dalam rangka usaha dengan lembaga-lembaga pemerintah yang berwenang.

Perubahan Peraturan dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan

Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang berdampak pada penghasilan PT PELNI (Persero) adalah Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 173/PMK.02/2013 tanggal 4 Desember 2013 tentang Tata Cara Penyediaan, Pencairan, dan Pertanggungjawaban Dana Penyelenggaraan Kewajiban Pelayanan Publik Bidang Angkutan Laut Untuk Penumpang Kelas Ekonomi, dimana dampak material terhadap PT PELNI (Persero) adalah dapat melakukan penagihan setiap bulannya atas penyelenggaraan Kewajiban Pelayanan Umum (PSO).

Merger/Consolidation

PT PELNI (Persero) did not conduct any transaction for merger/consolidation in 2014.

Acquisition

PT PELNI (Persero) did not have any transaction for acquisition in 2014.

Restructuring of Debt/Capital

PT PELNI (Persero) did not conduct any transaction for restructuring of Debt/Capital in 2014.

Material Transaction Information which involves conflict of interest or transaction with affiliated party.

Related Parties

All transactions with related parties, either conducted with or without interest rate or price, requirements and condition as conducted with a third party, are disclosed in Consolidated Financial Statements.

The nature of relationship with the related parties is as follows:

1. *The Indonesian Government, represented by the State Minister of State Enterprises Agency (BUMN) is the Company's shareholder. The Company and the other State Enterprises Agency (BUMN) have the same shareholder that is the Indonesian Government.*
2. *The Company placing funds at a Government bank with normal interest rate and requirements as applied to the bank's customer of third party. The Company shall make an agreement with respect to business with the authorized government institutions.*

Regulatory Changes and the Impact to Company's Performance

Changes in Laws and Regulations that impact on the revenue of PT PELNI (Persero) was the Minister of Finance Regulations Number: 173/PMK.02/2013 dated 4 December 2013 regarding the Procedures of Provision, Disbursement and Accountability of Funds for Implementation of Public Service Obligation of Sea Transportation Sector for Economy Class Passengers; the material impact to PT PELNI (Persero) that PT PELNI (Persero) is able to send the invoice every month for the implementation of Public Service Obligation (PSO).

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance



PT PELNI (Persero) senantiasa berupaya mengembangkan tata kelola perusahaannya dengan mengacu kepada praktik-praktik terbaik. Bagi PT PELNI (Persero), Good Corporete Government (GCG) atau Tata Kelola Perusahaan yang baik merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari upaya untuk mencapai kemajuan dan keberhasilan usaha.

Karena itu, PT PELNI (Persero) memiliki komitmen untuk menerapkan GCG dengan baik dan konsisten, serta terus berusaha untuk menyempurnakan tatanan GCG yang dimilikinya. Dalam pelaksanaan GCG, PT PELNI (Persero) berpedoman kepada lima prinsip dasar yakni transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, dan kewajaran. Selain itu, PT PELNI (Persero) juga mengacu kepada arahan yang terkandung di dalam Anggaran Dasar Perusahaan, Rencana Kerja yang disahkan setiap tahunnya oleh pemegang saham, serta panduan-panduan lain terkait pengelolaan perusahaan.

Penerapan prinsip GCG di PT PELNI (Persero) telah menjadi kebutuhan bagi PT PELNI (Persero) yang juga merujuk kepada landasan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, antara lain:

PT PELNI (Persero) always tries to develop its governance by referring to the best practices. To PT PELNI (Persero), Good Corporete Government (GCG) is part of the attempt to make progress and to reach success.

Therefore, PT PELNI (Persero) has full commitment to implement GCG well and consistently, and keeps improving the GCG management. In the implementation of GCG, PT PELNI (Persero) refers to the five basic principles, namely transparency, accountability, responsibility, independence and fairness. Besides that, PT PELNI (Persero) also refers to the principles in the Articles of Association, Work Plan verified by shareholders and other related company management manuuals.

The implementation of GCG principles of PT PELNI (Persero) has become part of the needs of PT PELNI (Persero) which refers to the rules and regulation bases in Indonesia, namely:

- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2003 tentang BUMN.
- Peraturan Menteri Negara BUMN No: PER-09/MBU/2012 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara BUMN No: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada BUMN.
- Keputusan Sekretaris Kementerian Badan Usaha Milik Negara No: SK-16/S.MBU/2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara.
- Pedoman Umum GCG di Indonesia, diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance 2006 (KNKG – 2006).
- Anggaran Dasar PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero).
- Panduan Good Corporate Governance PT PELNI (Persero).

Tujuan Penerapan GCG di PT PELNI (Persero) antara lain:

- Meningkatkan kepercayaan dari seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan.
- Mengoptimalkan pengelolaan perusahaan.
- Menciptakan struktur organisasi yang efektif dengan kejelasan fungsi, tugas dan kewajiban masing-masing Organ Perusahaan guna meningkatkan efektifitas pengambilan dan pelaksanaan kebijakan bisnis perusahaan.
- Meningkatkan kinerja perusahaan melalui kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Meningkatkan profesionalisme Sumber Daya Manusia di perusahaan dengan menerapkan mekanisme penilaian kinerja yang obyektif dan transparan.
- Menciptakan reputasi dan pencitraan positif perusahaan melalui pengelolaan perusahaan yang bertanggung-jawab serta pelaksanaan kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Assesment GCG

Penilaian pelaksanaan GCG dijalankan sebagai langkah untuk menilai penerapan GCG di perusahaan serta mengadakan evaluasi guna menyempurnakan penerapan GCG tersebut.

PT PELNI (Persero) selalu mengupayakan agar dilakukan penilaian/assessment baik oleh pihak independen maupun internal secara berkala untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi penerapan GCG, di samping mengidentifikasi area-area lainnya yang masih memerlukan perbaikan/penyempurnaan.

Terakhir kali, self assessment dilakukan pada tahun 2013 dengan hasil penilaian 70.412.

Untuk menilai penerapan GCG di tahun buku 2014, rencananya akan dilakukan assestment pada Juni 2015.

- Laws 40 Years 2007 of Limited Liability Company.*
 - Indonesian Laws No. 19 Year 2003 of the National State Owned Enterprise.*
 - The Decree of The National State Owned Enterprise Minister No: PER-09/MBU/2012 of the Amendment of the Minister's Decree No: PER-01/MBU/2011 of the Implementation of Good Corporate Governance at National State Owned Enterprise.*
 - The Decree of the Secretary of the Ministry of National State Owned Enterprise No: SK-16/S.MBU/2012 of the Indicator/Parameter of Assessment and Evaluation of the Implementation Good Corporate Governance at National State Owned Enterprise.*
 - General Manual of GCG in Indonesia, published by The National Committee of Governance Studies 2006 (KNKG – 2006).*
 - Articles of association of PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero).*
 - Good Corporate Governance Manual of PT PELNI (Persero).*
- The purposes of GCG Implementation in PT PELNI (Persero) are, among others;*

The purposes of GCG Implementation in PT PELNI (Persero) are, among others:

- Enhancing the trust from the whole shareholders and stakeholders.*
- Optimizing the company's management.*
- Creating an effective organization structure with the clear functions, tasks, and obligations of each element of the Company to enhance the effectiveness of decision making and business implementation.*
- Enhancing the company's performance through the obedience towards laws and regulations.*
- Enhancing the professionalism of the Human Resources of the company by implementing the assessment mechanism which is objective and transparent.*
- Creating the good and positive reputation and company's good name by the management of the company which is responsible and enhancing the corporate social responsibility.*

GCG Assesment

The GCG assessment is conducted as a step to assess the GCG implementation in the company and to evaluate it in order to improve the implementation.

PT PELNI (Persero) always strives to have the assessment done regularly by an independent party and also internally, in order to get a clear description on GCG implementation as well as to identify areas that still need improvement.

The last assessment was conducted in 2013 with the score of 70,412.

To assess the GCG implementation in the book year 2014, an assessment is planned for June 2015.

Struktur Organ Perusahaan

PT PELNI (Persero) didukung oleh keberadaan Organ Perusahaan yang memiliki mekanisme serta struktur tersendiri dengan kejelasan fungsi, tugas dan tanggung jawab masing-masing Organ sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar. Struktur Organ Perusahaan tersebut dirancang sedemikian rupa untuk menghindari benturan kepentingan serta intervensi yang tidak relevan antar organ Perusahaan di PT PELNI (Persero). Struktur Organ Perusahaan terdiri dari Organ utama perusahaan yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Direksi dan Organ Pendukung seperti komite-komite, Sekretaris Perusahaan, Unit Audit Internal dan Management Resiko.

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan Organ Perusahaan yang memiliki kewenangan khusus yang tidak didelegasikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi misalnya perubahan Anggaran Dasar Perusahaan, mengangkat dan memberhentikan Anggota Direksi dan Dewan Komisaris serta mengevaluasi kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta kewenangan lain terkait dengan penggunaan dan alokasi laba bersih Perusahaan.

RUPS PT PELNI (Persero) untuk tahun buku 2014 dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2015 dengan agenda sebagai berikut:

Agenda RUPS Tahunan

- Persetujuan dan pengesahan Laporan Tahunan PT PELNI (Persero) tahun buku 2014 termasuk didalamnya Laporan Keuangan Perusahaan dan Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Perusahaan serta Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.
- Pemberitahuan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et de charge*) kepada Direksi dan kepada Dewan Komisaris atas Pengelolaan dan pengawasan kinerja Perusahaan untuk tahun buku 2014.
- Penetapan penggunaan laba bersih tahun buku 2014.
- Penetapan tantiem tahun 2014, gaji, honorarium serta tunjangan lainnya untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris tahun buku 2015.
- Penunjukkan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perusahaan tahun buku 2014 dan Laporan Keuangan Pelaksanaan PKBL Perusahaan tahun buku 2014.

Organizational Structure of the Company

PT PELNI (Persero) is supported by the existence of the Company's Organ that has its own mechanism and structure with the clear functions, tasks and responsibility of each organ, according to the laws and regulations and the Articles of Association. The Organizational Structure of the company was made in such a way that it avoids conflict of interests and irrelevant intervention in PT PELNI (Persero). The structure of Organs in the company consists of the Main Organs, namely the Shareholders General Meeting (RUPS), Board of Commissioners, Directors and Supporting Organs such as the committees, Company Secretary, Audit Unit and Risk Management.

Shareholders General Meeting

The Shareholders General Meeting (RUPS) is the Organ of the Company that has the special authority that cannot be delegated to the Board of Commissioners or Directors, for instance, the authority to revise the Articles of Association, to appoint and dismiss the member of the board of directors and board of commissioners and other authorities related to the use and allocation of the company's net profit.

The RUPS of PT PELNI (Persero) for the 2014 year book will be held on May 19, 2015, with the following agenda:

Annual GMS Agenda

- Approval and Verification of PT PELNI (Persero) Annual Report for the year book of 2014 including the Financial Report of the Company and Financial Report of Partnership and Community Development Program (PKBL) and Report of the Controlling Duty of the Board of Commissioners, which was ended on 31 December 2014.*
- Notification of payment settlement and release of responsibility (*acquit et de charge*) to the Directors and Board of Commissioners for the management and control of the Company's Performance in 2014.*
- Confirmation of the use of the net profit of 2014.*
- Confirmation of royalties of 2014, salary, honorarium and other allowances for the Directors and Board of Commissioners for the year book of 2015.*
- The appointment of the Public accounting Firm (KAP) to conduct the audit of the Company Financial Report of the year book of 2014.*

Keputusan RUPS Tahunan

1. Menyetujui dan mengesahkan perhitungan tahunan tahun buku 2014 termasuk Laporan Kegiatan Perusahaan dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris serta mengesahkan Laporan Keuangan Perusahaan untuk Tahun Buku 2014 dan Laporan PKBL Tahun Buku 2014 yang diaudit oleh KAP Hendrawinata Eddy & Siddharta dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.
2. Pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et de charge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2014, sejauh tindakan tersebut nyata dalam Laporan Tahunan termasuk laporan keuangan serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan bukan merupakan tindak pidana.
3. Menetapkan penggunaan laba bersih perusahaan Tahun Buku 2014.
4. Menetapkan pembagian Tantiem Direksi dan Dewan Komisaris Tahun Buku 2014 dan menetapkan gaji/honorarium berikut tunjangan dan/atau fasilitas untuk Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2015.
5. Menunjuk Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perusahaan Tahun Buku 2014 dan Laporan Keuangan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku 2014.

The Decision of the Annual General Shareholders Meeting

1. *Approve and verify the calculations in the Annual Report for book year 2014, including the Report on Company Activities and the Monitoring Report of the Board of Commissioners, and verify the 2014 Financial Report and the 2014 Partnership and Community Development Program (PKBL) Report, audited by the Public Accountant Office (KAP) of Hendrawinata Eddy & Siddharta, who stated an assessment of appropriate with no exceptions.*
2. *Notification of payment settlement and release of responsibility (acquit et de charge) to the Directors and Board of Commissioners for the management and control of the Company's Performance in 2014.*
3. *Confirmation of the use of the net profit of 2014.*
4. *Confirmation of royalties of 2014, salary, honorarium and other allowances for the Directors and Board of Commissioners for the year book of 2015.*
5. *The appointment of the Public accounting Firm (KAP) to conduct the audit of the Company Financial Report of the year book of 2014.*

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan Organ Perusahaan yang bertugas untuk melaksanakan fungsi pengawasan terhadap kebijakan dan tindakan pengurusan Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi. Pelaksanaan fungsi Dewan Komisaris juga meliputi fungsi pemberian nasihat dan saran kepada Direksi terkait dengan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat yang dilakukan oleh Direksi. Pelaksanaan fungsi Dewan Komisaris juga meliputi fungsi pemberian nasihat dan saran kepada Direksi terkait dengan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat yang dilakukan.

Uraian Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris sebagai Organ Perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Perusahaan melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik. Agar pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dapat berjalan secara efektif, perlu dipenuhi prinsip-prinsip bahwa komposisi Dewan Komisaris harus memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat serta dapat bertindak independen.

Dewan Komisaris juga bertugas untuk melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan efektifitas penerapan GCG dan manajemen resiko, serta menyusun kriteria seleksi dan prosedur numerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi dan para eksekutif lainnya, membuat sistem penilaian dan memberikan rekomendasi tentang jumlah Dewan Komisaris dan Direksi. Terkait dengan pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris juga bertugas untuk melakukan penilaian atas kinerja tiap anggota Direksi.

Pengungkapan Prosedur Penetapan Remunerasi

Remunerasi Dewan Komisaris diberikan sesuai dengan Risalah RUPS PT PELNI tentang Persetujuan Laporan Tahunan Pengesahan Laporan Keuangan dan mengacu kepada peraturan Menteri Negara BUMN RI No: PER: 04/MBU/2014 tanggal 10 Maret 2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara. Remunerasi Dewan Komisaris terdiri dari gaji/honorarium, tunjangan yang terdiri dari tunjangan hari raya keagamaan, transportasi, komunikasi dan santunan purna jabatan dan tunjangan transportasi. Fasilitas yang diberikan adalah fasilitas kesehatan, bantuan hukum dan perkumpulan profesi.

Board of Commissioners

Board of commissioners is a Company's Organ who is in charge to perform supervisory function on the Company's policy and managerial activity carried by the Board of Directors. The implementation of Board of Commissioners' function is also including advisory and recommendation provision to the Board of Directors related with supervisory and advisory duties performed.

Board of Commissioners Responsibility Disclosure

As a Company's Organ, the Board of Commissioners is collegially in charge and responsible to perform monitoring and providing suggestion to the Board of Directors as well as ensuring that the Company implements Good Corporate Governance. That the implementation of Board of Commissioners' duty can be effective, several principles that the Board of Commissioners' composition has to encourage effective, fast and accurate decision making as well as independently act shall be complied.

The Board of Commissioners is also in charge to conduct monitoring on GCG and risk management implementation, as well as preparing selection and remuneration procedure for the Board of Commissioners, Board of Directors as well as other Executives, preparing assessment system and providing recommendation regarding number of Board of Commissioners and Board of Directors. Related with its duty implementation, the Board of Commissioners is also in charge to perform assessment for each of Board of Directors member.

Remuneration Procedure Disclosure

Remuneration for the Board of Commissioners is provided based on PT PELNI GMS Minutes of Meeting on Annual Report approval, Financial Statement authorization and also referring to State Minister of SOE Regulation No. PER-04/MBU/2014 March 10, 2014 on Determination of Board of Directors, Board of Commissioners and Supervisory Board Remuneration in State Owned Enterprise. The remuneration of Board of Commissioners consist of salary/honorarium, allowances comprising of religious holiday allowance, transportation, communication and post-employment allowance and transportation allowance. The facilities provided are health facility, legal support and professional association.

Komposisi Dewan Komisaris

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, komposisi Dewan Komisaris hingga akhir tahun 2014, sebagai berikut:

Nama / Name	Jabatan / Position
Sugihardjo**	Komisaris Utama / President Commissioner
Muryono*	Komisaris Utama / President Commissioner
Omo Dahlan	Komisaris Independen / Independent Commissioner
Siswanto Roesyidi	Komisaris / Commissioner
Sudarto**	Komisaris / Commissioner
Wolter B Hesegem	Komisaris / Commissioner
Raldi Hendro T. Koestoyer	Komisaris / Commissioner
Capt. Arifin Soenarjo*	Komisaris / Commissioner

* Muryono diangkat berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-258/MBU/2013 tanggal 27 Mei 2013 dan diberhentikan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-218/MBU/10/2014 tanggal 17 Oktober 2014.

Muryono was appointed in accordance with the Decree of the SOE Minister number SK-258/MBU/2013 dated May 27th 2013 and stepped down in accordance with the Decree of the SOE Minister number SK-218/MBU/10/2014 dated October 17th 2014.

* Capt Arifin Soenarjo diangkat berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-415/MBU/2012 tanggal 21 Nopember 2012 dan diberhentikan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-218/MBU/10/2014 tanggal 17 Oktober 2014.

Capt Arifin was appointed in accordance with the Decree of the SOE Minister number SK-415/MBU/2012 dated November 21th 2013 and stepped down in accordance with the Decree of the SOE Minister number SK-218/MBU/10/2014 dated October 17th 2014.

** Sugihardjo & Sudarto diangkat berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-218/MBU/10/2014 tanggal 17 Oktober 2014.

Sugihardjo & Sudarto was appointed in accordance with the Decree of the SOE Minister number SK-218/MBU/10/2014 dated October 17th 2014.

Anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/ atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/ atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

PT PELNI (Persero) memenuhi ketentuan untuk mengangkat unsur independen dalam keanggotaan Dewan Komisaris, Anggota Dewan Komisaris Independen PT PELNI (Persero) saat ini dijabat oleh Omo Dahlan. Jabatan lain yang diemban oleh Komisaris Independen adalah sebagai Ketua Komite Audit PT PELNI (Persero).

Board of Commissioners Composition

Based on Articles of Associations, the Board of Commissioners composition as end of 2014 was as follows:

Direksi

Direksi merupakan organ perusahaan yang bertanggung jawab secara kolegial terutama dalam memimpin dan mengelola jalannya pengurusan Perusahaan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan Perusahaan termasuk kapabilitas untuk mewakili Perusahaan di luar dan di dalam pengadilan. Pelaksanaan tugas Direksi dibatasi oleh ketentuan Anggaran Dasar dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Komposisi Direksi

Masing-masing anggota direksi (termasuk Direktur Utama) memiliki kedudukan yang setara, dimana Direktur Utama memiliki tugas untuk mengoordinir kegiatan Direktur-Direktur lain dalam mengelola Perusahaan. Komposisi Direksi PT PELNI (Persero) hingga 31 Desember 2014, sebagai berikut:

Nama / Name	Jabatan / Position
Sulistyo Wimbo Hardjito****	Direktur Utama / President Director
Syahril Japarin***	Direktur Utama / President Director
Elfien Goentoro****	Direktur / Director
Daniel E. Bangunan	Direktur / Director
O.M. Sodikin	Direktur / Director
Wibisono	Direktur / Director
Datep Purwa Saputra**	Direktur / Director
Setyobudi Santoso***	Direktur / Director
Asep Suparman*	Direktur / Director

* Asep Suparman diberhentikan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-31/MBU/2014 tanggal 04 Februari 2014.
Asep Suparman stepped down in accordance with the Decree of the SOE Minister number SK-31/MBU/2014 dated February 4th 2014.

** Datep Purwa Saputra diangkat berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-31/MBU/2014 tanggal 04 Februari 2014.
Datep Purwa Saputra was appointed in accordance with the Decree of the SOE Minister number SK-31/MBU/2014 dated February 4th 2014.

*** Syahril Japarin diangkat berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-259/MBU/2013 tanggal 27 Mei 2013 dan diberhentikan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-111/MBU/2014 tanggal 21 Mei 2014.
Syahril Japarin was appointed in accordance with the Decree of the SOE Minister number SK-259/MBU/2013 dated May 27th 2013 and stepped down in accordance with the Decree of the SOE Minister number SK-111/MBU/2014 dated May 21st 2014.

**** Setyobudi Santosa diberhentikan berdasarkan keputusan Menteri BUMN No: SK-111/MBU/2014 pada tanggal 21 Mei 2014.
Setyobudi Santosa stepped down in accordance with the Decree of the SOE Minister number SK-111/MBU/2014 dated may 21st 2014.

***** Sulistyo Wimbo Hardjito & Elfien Goentoro diangkat berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-111/MBU/2014 pada tanggal 21 Mei 2014.
Sulistyo Wimbo Hardjito & Elfien Goentoro were appointed in accordance with the Decree of the SOE Minister number SK-111/MBU/2014 dated May 21st 2014.

Board of Directors

The Board of Directors is a Company's Organ which is collegially responsible in leading and managing the Company's management based on its vision, mission and objectives including the capability to represent the Company both inside and outside the Court. The implementation of the Board od Directors' duty is limited by Articles of Associations and prevailing law and regulation.

Board of Directors Composition

Each of Board of Directors member (including President Director) has equal position, where the President Director has a duty to coordinate activity of other Directors in managing The Company. PT PELNI (Persero) Board of Directors' composition as of December 31, 2014 was a follow:

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan serta mewakili PT PELNI (Persero) baik di dalam maupun di luar pengadilan. Direksi bertanggung-jawab atas pengurusan Perusahaan yang wajib dilaksanakan setiap anggota Direksi dengan itikad baik dan penuh tanggung-jawab. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab penuh secara pribadi atas kerugian PT PELNI (Persero) apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya sesuai dengan ketentuan.

Terkait dengan tugas pengelolaan Perusahaan, Direksi berkewajiban untuk mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha PT PELNI (Persero). Direksi juga bertugas untuk menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan yang diatur di dalam Anggaran Dasar dan ditetapkan oleh RUPS berdasarkan Peraturan Perundang-undangan.

Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Direksi

Guna meningkatkan kinerja anggota Direksi, Perusahaan menyelenggarakan program pelatihan dan pengembangan kompetensi anggota Direksi PT PELNI (Persero).

Board of Directors Duty and Responsibility

The Board of Directors performs every action which is related with the Company's management of behalf of the Company's interest and in line with the Company's vision and mission as well as representing PT PELNI (Persero) both inside and outside the Court. The Board of Directors is responsible on the Company's management which is obligated to be performed by each Board of Directors member under good will and responsibility. Each of Board of Directors member is fully responsibility on PT PELNI (Persero) loss personally if respective party is proven guilty or neglected his/her duty under prevailing regulation.

Related with the Company's management duty, the Board of Directors is obligated to strive and ensure business operation and corporate activity based on PT PELNI (Persero) vision, mission and business activity. The Board of Directors is also responsible to perform other obligations based on regulation stated on Articles of Associations and implemented on GMS based on Law.

Training Program to Develop Board of Directors Competency

To improve Board of Directors members' performance, the Company held training and competency program for PT PELNI (Persero) Board of Directors members.

Rapat Direksi tahun 2014

Sepanjang tahun 2014 dilaksanakan 37 kali rapat Direksi.

Tabel Rekapitulasi kehadiran Direksi dalam rapat yaitu:

Nama Name	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Persentasi Precentage
Syahril Japarin***	10	27%
Sulistyo Wimbo Hardjito****	26	70%
Setyobudi Santoso****	10	27%
Wibisono	23	62%
Asep Suparman*	5	13,5%
Datep Purwa Saputra**	26	70%
O.M. Sodikin	32	86%
Daniel E. Bangonan	33	89%
Elfien Goentoro*****	23	62%

* Asep Suparman diberhentikan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-31/MBU/2014 tanggal 04 Februari 2014.
Asep Suparman stepped down in accordance with the Decree of the SOE Minister number SK-31/MBU/2014 dated February 4th 2014.

** Datep Purwa Saputra diangkat berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-31/MBU/2014 tanggal 04 Februari 2014.
Datep Purwa Saputra was appointed in accordance with the Decree of the SOE Minister number SK-31/MBU/2014 dated February 4th 2014.

*** Syahril Japarin diangkat berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-259/MBU/2013 tanggal 27 Mei 2013 dan diberhentikan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-111/MBU/2014 tanggal 21 Mei 2014.
Syahril Japarin was appointed in accordance with the Decree of the SOE Minister number SK-259/MBU/2013 dated May 27th 2013 and stepped down in accordance with the Decree of the SOE Minister number SK-111/MBU/2014 dated May 21st 2014.

**** Setyobudi Santosa diberhentikan berdasarkan keputusan Menteri BUMN No: SK-111/MBU/2014 pada tanggal 21 Mei 2014.
Setyobudi Santosa stepped down in accordance with the Decree of the SOE Minister number SK-111/MBU/2014 dated may 21st 2014.

***** Sulistyo Wimbo Hardjito & Elfien Goentoro diangkat berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-111/MBU/2014 pada tanggal 21 Mei 2014.
Sulistyo Wimbo Hardjito & Elfien Goentoro were appointed in accordance with the Decree of the SOE Minister number SK-111/MBU/2014 dated May 21st 2014.

Meetings of the Board of Directors 2014

The Board of Directors met for a total of 37 times throughout 2014.

Recapitulation of attendance is presented in the following table:

Hasil pembahasan dicatat dan didokumentasikan dalam risalah rapat Direksi dan ditindaklanjuti sesuai keputusan rapat. Risalah Rapat Direksi ditandatangani oleh seluruh Direksi yang hadir dalam rapat serta didistribusikan kepada jajaran Direksi.

Agenda rapat Direksi antar lain membahas:

1. Bidang SDM & Umum

- a. Pengelolaan asset middle seperti pengembangan gedung PELNI di Kemayoran.
- b. Program Pembinaan SDM baik untuk karyawan laut maupun darat.
- c. Jenjang karier karyawan laut & darat (rotasi, mutasi dan demosi).
- d. Komitmen Manajemen.
- e. Rekrutmen karyawan laut & darat sesuai kebutuhan.
- f. Tenaga Medis (Dokter) di Kapal.
- g. Remunerasi Nakhoda.
- h. Roadmap SDM.
- i. Struktur Organisasi.
- j. Pelatihan dan Assesment Pejabat Struktural PELNI.
- k. SDM dari luar (pro-hire).
- l. Sertifikat karyawan laut (SCWT).
- m. Premi ABK.
- n. BPJS (B).

2. Bidang Operasi

- a. Pengelolaan toko di atas kapal
- b. Penertiban Pedagang Asongan
- c. Instruksi free reader, free cargo, loose cargo di atas kapal
- d. Pelayanan makan bagi penumpang di kapal
- e. Kebersihan Kapal
- f. Efisiensi BBM & Minyak Pelumas
- g. Dispensasi Penumpang saat peak season
- h. Operation Center
- i. Cleaning Services di atas kapal

3. Bidang Komersial & Pengembangan Usaha

- a. Kapal-kapal PSO
- b. Ship Management System agar semua kapal online
- c. E-Ticketing
- d. Pencairan PSO sesuai dengan ketentuan dibayar per bulan.
- e. Penyesuaian tarif tiket kapal PELNI
- f. Review Business Process
- g. Event Sailing
- h. Launching KM Kelud
- i. Penjualan asset PELNI

Results of discussions were noted and documented in Minutes of Meetings and were followed up in accordance with the decisions made in the meetings. Minutes of Meetings of the Board of Directors were signed by all present members of the Board and distributed throughout the Board.

Meetings of the Board of Directors discussed the following points:

1. Human Resources and General Affairs

- a. Management of middle assets, such as development of PELNI Building in Kemayoran.
- b. Human Resources Development Program, for sea- and land-based employees.
- c. Career paths for sea- and land-based employees (rotation, mutation and demotion).
- d. Commitments of the Management.
- e. Recruitment of sea- and land-based employees, as needed.
- f. Onboard Medical Staff (Doctors)
- g. Remunerations for Ship Captains.
- h. Roadmap of Human Resources.
- i. Organizational Structure.
- j. Training and Assessment of Structural Officers in PELNI.
- k. Personnel from outside the company (pro-hire).
- l. Certification for sea-based employees (SCWT).
- m. Premiums for ship crew.
- n. Social security program: BPJS (B).

2. Operations

- a. Management of onboard shops.
- b. Regulation of hawkers.
- c. Instructions for free reader, free cargo, loose cargo on board.
- d. Food service for passengers on board.
- e. Cleanliness in Ships.
- f. Fuel and Oil Efficiency.
- g. Dispensation for Passengers in peak seasons.
- h. Operation Center.
- i. Cleaning Services on board.

3. Commercial and Business Development

- a. PSO Ships.
- b. Ship Management System, to connect all ships online.
- c. E-Ticketing
- d. Disbursement of PSO in a monthly payment basis.
- e. Adjustment of PELNI ticket prices.
- f. Review of Business Process.
- g. Event Sailing.
- h. Launching of KM Kelud.
- i. Sale of PELNI assets.

4. Bidang Armada & Teknik

- a. Single seat untuk 25 kapal PELNI.
- b. Docking Kapal.
- c. Modifikasi kapal.
- d. Persiapan armada PELNI dalam menghadapi peak season, seperti angkutan lebaran, natal & tahun baru serta liburan anak sekolah.
- e. Audit KM Ciremai.
- f. Running repair kapal.

5. Bidang Keuangan

- a. Cash Flow Perusahaan.
- b. Over head Perusahaan.

6. Lain-lain

- a. VSAT di kapal, pemasangan BTS di atas kapal untuk semua operator dan pemasangan ATM.
- b. Anak Perusahaan PELNI.
- c. Board manual Direksi & Dewan Komisaris.
- d. Nomenklatur Direksi PT PELNI (Persero).
- e. Temuan-temuan auditor baik eksternal maupun internal agar ditindaklanjuti.
- f. Project Manajemen PELNI.
- g. Document Center.
- h. Policy Asuransi Jabatan Direksi Anak Perusahaan
- i. Persiapan Peresmian terminal penumpang Surabaya.
- j. Pengembangan Teknologi Informasi.
- k. Susunan Direksi Anak Perusahaan.
- l. Kajian KM Fudi & Evaluasi KM Ciremai.
- m. SOP Pengadaan.
- n. Rapat koordinasi satu level di bawah Direksi, Kepala Cabang dan Nakhoda.
- o. Wewenang masing-masing Direksi.

4. Fleet and Technical Affairs

- a. Single seat for 25 PELNI ships.
- b. Docking of ships.
- c. Modification of ships.
- d. Preparation of PELNI fleet for peak season, such as Idul Fitri, Christmas, New Year and school vacations.
- e. Audit of KM Ciremai.
- f. Running repair of ships.

5. Finance

- a. Cash Flow of the Company.
- b. Overhead of the Company.

6. Miscellaneous

- a. Onboard VSAT, installation of onboard BTSS for all cellular operators and installation of ATMs.
- b. Corporate subsidiaries of PELNI.
- c. Board manual for the Board of Directors and the Board of Commissioners.
- d. Nomenclature of Directors in PT PELNI (Persero).
- e. Findings of external and internal audits, to be followed up.
- f. Project Management of PELNI.
- g. Document Center.
- h. Insurance Policies for Directors of Subsidiaries.
- i. Preparations for the launching of passenger terminal in Surabaya.
- j. Information Technology Development.
- k. Members of the Board of Directors in Subsidiaries.
- l. Study of KM Fudi and Evaluation of KM Ciremai.
- m. SOP for Procurement.
- n. Coordination meetings for one level below Directors, Branch Heads and Ship Captains.
- o. Authorities of each Director.

Rapat Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2014 dilaksanakan 10 kali rapat. Tabel Rekapitulasi kehadiran Dewan Komisaris dalam rapat yaitu:

Nama Name	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Presentasi Precentage
Muryono*	7	70%
Sugihardjo**	2	20%
Omo Dahlan	10	100%
Siswanto Roesyidi	8	80%
Arifin Sunardjo*	5	50%
Wolter B Hesegem	7	70%
Raldi Hendro Koestoer	5	50%
Sudarto**	2	20%

* Muryono & Arifin Sunardjo berhenti tugas mulai 17 Oktober 2014 sesuai SK-218/MBU/10/2014
Muryono ended his term at October 17th 2014 in accordance with SK-218/MBU/10/2014

** Sugihardjo & Sudarto bertugas mulai 17 Oktober 2014 sesuai SK-218/MBU/10/2014
Sugihardjo and Sudarto started their terms at October 17th 2014 in accordance with SK-218/MBU/10/2014

Agenda Rapat Dewan Komisaris yaitu:

- a. Evaluasi kinerja tahun 2013.
- b. Pembagian tugas Dewan Komisaris.
- c. Sale and Leaseback.
- d. Persetujuan susunan Direksi Anak Perusahaan PELNI.
- e. Evaluasi kinerja bulanan dan per semester.
- f. Persiapan angkutan lebaran.
- g. Kajian Revisi RKAP 2014.
- h. Pembahasan laporan Komite Audit.
- i. Pembahasan laporan Komite Risiko.
- j. Pembahasan temuan audit internal maupun eksternal.
- k. Persetujuan struktur organisasi perusahaan.
- l. Operasional kapal PELNI.

Meetings of the Board of Commissioners

*The Board of Commissioners met for a total of 10 times throughout 2014.
Recapitulation of attendance is presented in the following table:*

Meetings of the Board of Commissioners discussed the following points:

- a. Performance evaluation for 2013.
- b. Distribution of duties for members of the Board.
- c. Sale and Leaseback.
- d. Approval of members of the Board of Directors in subsidiaries.
- e. Monthly and semi-annually performance evaluations.
- f. Preparations for Idul Fitri transportation.
- g. Study of Revised RKAP 2014.
- h. Review of reports from the Audit Committee.
- i. Review of reports from the Risk Committee.
- j. Review of findings from internal and external audits.
- k. Approval of company organizational structure.
- l. Operational of PELNI ships.

Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada RUPS. Masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sesuai ketentuan dalam Anggaran Dasar PT PELNI (Persero) dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1(satu) periode berikutnya.

Pelaksanaan tugas Komite Audit PT PELNI (Persero) berlandaskan pada Piagam Komite Audit yang disahkan pada 27 Mei 2004

Saat ini Ketua Komite Audit dijabat oleh Omo Dahlan yang juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT PELNI (Persero)

Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Anggota Komite Audit

Omo Dahlan (Ketua)

Lahir di Cirebon, 13 Juli 1947. Dengan pendidikan terakhirnya dari Institut Ilmu Keuangan. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen sejak 21 November 2012. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Auditor Utama Keuangan IV BPK, Inspektur Utama Pengawasan Intern dan Khusus, Kepala Perwakilan BPK Yogyakarta, Kepala Perwakilan BPK Banjarmasin, Kepala Bagian Penyelenggaraan Diklat, Kepala Sub Bidang Analev APBN-1, Kepala Seksi Wilayah IA dan Kepala Seksi pada Auditoriat IIA.

Drs. Suryatman, MStr. (Anggota)

Lahir di Surakarta tanggal 7 Juni 1958. Menyelesaikan pendidikan S1 Ekonomi di Universitas Sebelas Maret, Surakarta, dan S2 Magister Transportasi di Institut Teknologi Bandung (ITB).

Menduduki beberapa jabatan penting antara lain sebagai Kabid Rencana dan Program Kanwilhub Propinsi Kalimantan Timur tahun 1998, Kabag Hubungan Antar Lembaga Biro Humas dan KSLN hingga tahun 2001, Atase Perhubungan Konsulat Jendral RI Jeddah hingga tahun 2005 dan Kabag Perencanaan Kepegawaian Biro kepegawaian dan Organisasi sejak tahun 2006 hingga sekarang.

Audit Committee

The Audit Committee was formed by the Board of Commissioners to assist the Board in performing its duties and functions. Members of the Audit Committee are appointed and dismissed by the Board of Commissioners as reported in the General Meeting of Shareholders. The term of the members of the Audit Committee cannot exceed the term of the Board of Commissioners in accordance with the Company Charter of PT PELNI (Persero) and can only be re-elected for one (1) term.

Execution of the duties of the Audit Committee in PT PELNI (Persero) is based on the Charter of the Audit Committee signed on May 27th 2004.

The current Chairman of the Audit Committee is Omo Dahlan, also an Independent Commissioner of PT PELNI (Persero).

Educational Background and Work Experience of the Members of the Audit Committee

Omo Dahlan (Chairman)

Born in Cirebon, July 13th 1947. Graduated from the Institute of Financial Sciences, Mr. Dahlan started his term as Independent Commissioner at November 21st 2012. He was a Primary Auditor of Finance IV in BPK, Primary Inspector of Internal and Special Supervision, Head of Representative BPK Yogyakarta, Head of Representative BPK Banjarmasin, Division Head of Education and Training Operations, Sub-Division Head of Analev APBN-1, Sub-Division Head of Area IA and Section Head in Auditoriate IIA.

Drs. Suryatman, MStr. (Member)

Born in Surakarta, June 7th 1958. Mr. Suryatman received his bachelor degree in Economics from March 11th University in Surakarta and his magister degree in Transportation from the Bandung Institute of Technology.

He served in several important posts, including Division Head of Planning and Program at Regional Office of Transportation in Eastern Kalimantan (up to 1998), Section Head of Inter-Institutional Relations at Bureau of Public Relations and KSLN (to 2001), Transportation Attaché in the General Consulate of Indonesia in Jeddah (to 2005) and Section Head of Personnel Planning in Bureau of Personnel and Organization (2006 - present).

Awal Susmanto (Anggota)

Lahir di Kebumen tanggal 11 Juni 1984. Menyelesaikan pendidikan D IV di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara tahun 2010 dan aktif mengikuti berbagai pelatihan yaitu Diklat Konvergensi PSAK tahun 2011, Diklat pengadaan Barang Jasa tahun 2010 dan Diklat Analisis Jabatan 2012.

Mengawali karir sebagai pelaksana pada Sub-bagian Akuntansi dan Verifikasi Kementerian BUMN tahun 2006 dan saat ini menjabat sebagai Pelaksana pada Sub-bagian Verifikasi Kementerian BUMN.

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab

- Melakukan review atas perencanaan audit SPI;
- Melakukan review atas pelaksanaan audit yang dilakukan SPI untuk memastikan bahwa audit telah dilaksanakan sesuai rencana, dan supervisi audit telah dilakukan secara memadai untuk menjamin mutu pelaksanaan audit;
- Melakukan review atas pelaporan SPI;
- Melakukan penilaian atas tindak lanjut hasil audit untuk kemudian mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam hal auditee tidak menindak lanjuti laporan SPI;
- Melakukan komunikasi secara periodik dengan SPI;
- Melakukan penelaahan atas kualitas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Perusahaan;
- Melakukan penelaahan atas efektifitas pengendalian internal;
- Menelaah tingkat kepatuhan perusahaan kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit 2014.

Selama tahun 2014, Komite Audit telah merealisasikan program kerja selama 1(satu) tahun mencakup kegiatan sebagai berikut:

1. Bidang Manajemen

- Menelaah dan memberi rekomendasi atas sistem pengendalian manajemen pendapatan dan biaya perkапalan;
- Menelaah dan memberikan rekomendasi atas penghapusan dan pemanfaatan aset-aset yang idle.

Awal Susmanto (Member)

Born in Kebumen, June 11th 1984. Mr. Susmanto finished his D-IV degree in the State College of Accountancy in 2010. He has completed several trainings, including the PSAK Convergence Training (2011), Procurement of Goods and Services Training (2011) and Administrational Post Analysis Training (2012).

He started his career as an executor at the Sub-Section of Accounting and Verification in the Ministry of SOE in 2006. Currently, he is an executor at the Sub-Section of Verification in the Ministry of SOE.

Description of Duties and Responsibilities

- *Conducting review on SPI audit planning;*
- *Conducting review on audits by SPI to ensure the audits were performed according to plan and supervision was adequate to guarantee the quality of audits;*
- *Conducting review on SPI reporting;*
- *Conducting assessment on further actions based on audit results and conducting necessary actions in the case of failure by auditee to perform further actions on SPI reports;*
- *Conducting regular communication with SPI;*
- *Conducting review on the quality of financial information to be published by the Company;*
- *Conducting review on the effectiveness of internal control;*
- *Reviewing compliance level of the Company to the applicable laws;*
- *Conducting other duties as assigned by the Board of Commissioners.*

Brief Report on the Activities of the Audit Committee in 2014

The Audit Committee in 2014 realized the one (1) year plan that includes the following activities:

1. Management

- *Review and suggest recommendations on control systems of shipping revenue and cost management;*
- *Review and suggest recommendations on write-downs and usage of idle assets.*

2. Bidang Audit Internal

- Me-review Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT);
- Menentukan Audit issue di luar PKPT;
- Menilai efektifitas Pelaksanaan Satuan Pengawasan Intern (SPI);
- Menilai Pelaporan Audit Intern;
- Menilai Tindak Lanjut Hasil Audit SPI;
- Melakukan komunikasi secara periodik dengan SPI untuk mendiskusikan masalah-masalah yang menjadi perhatian komite Audit.

3. Bidang Eksternal Audit

- Penetapan Kantor Akuntan Publik (KAP)
- Monitoring Proses Audit KAP;
- Menilai hasil pelaksanaan audit eksternal Kantor Akuntan Publik (KAP);
- Menilai hasil pelaksanaan audit eksternal Badan Pemeriksa Keuangan (BPK);
- Menilai tindak lanjut temuan-temuan BPK.

4. Bidang Komisaris

- Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris;
- Melaksanakan tugas yang diberikan Komisaris (cek lapangan untuk optimalisasi pemanfaatan aset yang idle sesuai prioritas).

5. Bidang Kewajiban Pelaporan

- Laporan penugasan oleh Komisaris;
- Laporan semester kegiatan Komite Audit.

Komite Kebijakan Resiko

Pembentukan Komite Kebijakan Resiko merupakan bagian dari upaya Perusahaan untuk menerapkan GCG. Terkait implementasi GCG, peran dan fungsi Komite Kebijakan Resiko menjadi sangat strategis untuk membantu dan meningkatkan peran Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasannya. Dengan demikian, peran dan fungsi masing-masing Organ Perusahaan (RUPS, Dewan Komisaris dan Direksi) dapat lebih terstruktur dan seimbang dalam merealisasikan tujuan Perusahaan.

Komite Kebijakan Resiko dibentuk berdasarkan SK Dewan Komisaris PT PELNI (Persero) No: KEP.05/DK/XII/2012 tanggal 4 Desember 2012 tentang pemberhentian dan pengangkatan Ketua Komite Kebijakan Resiko dan No: KEP.01/DK/VII/2012 tentang Pengangkatan Anggota-Anggota Komite Kebijakan Resiko.

Anggota Komite Kebijakan Resiko diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris, terdiri dari 3 (tiga) orang yang berasal dari 1 (satu) orang Dewan Komisaris dan 2(dua) orang anggota dari luar Perusahaan.

2. Internal Audit

- *Review the Annual Supervision Work Plan (PKPT);*
- *Determine audit issues beyond the PKPT;*
- *Assess the effectiveness of implementation by the Internal Supervision Unit (SPI);*
- *Assess Internal Audit Reporting;*
- *Assess further actions based on SPI Audit Results;*
- *Conducting regular communications with the SPI to discuss issues that had come to the attention of the Audit Committee.*

3. External Audit

- *Determination of Public Accounting Firm (KAP);*
- *Monitoring of Audit Process by KAP;*
- *Assess the results of external audit by KAP;*
- *Assess the results of external audit by the State Audit Agency (BPK);*
- *Assess further actions based on findings of BPK.*

4. Commissioners

- *Identify issues that need to be addressed by the Commissioners;*
- *Performing duties as assigned by the Commissioners (field check in order to optimize usage of idle assets, in order of priorities).*

5. Reporting Obligations

- *Report on assignments from the Commissioners;*
- *Semester report on activities of Audit Committee.*

Risk Policy Committee

The establishment of the Risk Policy Committee is part of the Company's efforts to implement In regard to implementation, the Risk Policy Committee holds a very strategic role and function to assist and improve the role of the Board of Commissioners in performing the function of supervision. Therefore, the role and function of each Company Organ (Shareholders General Meeting, the Board of Commissioners and the Board of Directors) are more structured and balanced in the efforts to realize the goals of the Company.

The Risk Policy Committee was established in accordance with the Decree of the Board of Commissioners PT PELNI (Persero) number KEP.05/DK/XII/2012 dated December 4th 2012 on appointment and dismissal of the Head of the Risk Policy Committee and Decree number KEP.01/DK/VIII/2012 on Appointment of the Members of the Risk Policy Committee.

The members of the Risk Policy Committee is appointed and dismissed by the Board of Commissioners. The Committee consists of 3 (three) person, where 1 (one) is a member of the Board of Commissioners and 2 (two) coming from outside the Company.

Hingga 31 Desember 2014 susunan komite Kebijakan Resiko PT PELNI (Persero), yaitu:

Siswanto Roesyidi (Ketua)

Seiring dengan perubahan struktur Dewan Komisaris PT PELNI (Persero), maka posisi Ketua Komite Kebijakan Risiko pada Nopember 2014 sesuai hasil rapat Dewan Komisaris diserahkan kepada Siswanto Roesyidi.

Siswanto Roesyidi menjabat sebagai Komisaris sejak 21 November 2012. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Staf Ahli Bidang Hukum dan Hubungan Internasional Sekretariat Kabinet, Kepala Biro Umum pada Deputi Sekretaris Kabinet bidang Administrasi, Kepala Biro Administrasi dan Sistem Informasi Peraturan Perundang-undangan, Deputi Sekretaris Kabinet Bidang Hukum dan Perundang-undangan, Kepala Bagian Perlengkapan, Biro Umum Sekretariat Kabinet, Kepala Bagian Prerogatif dan Naturalisasi pada Biro Hukum Sekretariat Kabinet.

Siswanto Roesyidi lahir di Yogyakarta 30 Juni 1954, meraih gelar Sarjana dari Universitas Gajah Mada, dan gelar Master Hukum dari Universitas Indonesia tahun 2005.

Purjono (Anggota)

Lahir pada tanggal 4 Juli 1961. Menyelesaikan pendidikan D IV di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara tahun 1990 dan Master of Commerce dari University of South Adelaide, Australia tahun 1995. Aktif berkarir di dunia pendidikan dosen di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) sejak tahun 1995 dan pernah menjabat sebagai anggota Komite Audit PT PELNI (Persero) tahun 2008 hingga tahun 2012.

Sejak tahun 2012 menjabat sebagai anggota Komite Kebijakan Resiko PT PELNI (Persero).

Fatoni (Anggota)

Lahir di Bojonegoro tahun 1958. Menyelesaikan S1 Ekonomi di UII Yogyakarta tahun 1984 dan berkarir di Kementrian Perhubungan sejak tahun 1985 hingga saat ini.

Selama karirnya di Kementrian Perhubungan, beliau pernah menempati berbagai jabatan penting misalnya Kasubbag Hubungan Lembaga RO Humas & KSL tahun 1999, Kasubbag Hubungan Lembaga Pemerintah tahun 2002 dan saat ini menjabat sebagai Kabag TLHP Transportasi-ITJEN. Diangkat sebagai anggota Komite Kebijakan Resiko PT PELNI (Persero) sejak tahun 2012.

The members of the Risk Policy Committee of PT PELNI (Persero) per December 31st 2014 are:

Siswanto Roesyidi (Chairman)

In accordance with structural change in the Board of Commissioners of PT PELNI (Persero), Siswanto Roesyidi was appointed as the Chairman of the Risk Policy Committee in November 2014 as decided in the meeting of the Board of Commissioners.

Siswanto Roesyidi is a Commissioner since November 21st 2012. He was an Expert Staff on Law and International Relations at the Cabinet Secretariat, Bureau Head of General Affairs to the Deputy Cabinet Secretary on Administration, Bureau Head of Administration and Law Regulation Information System, Deputy Cabinet Secretary on Law and Regulations, Section Head of Equipments at the General Bureau of the Cabinet Secretariat and the Section Head of Prerogative and Naturalization at the Law Bureau of the Cabinet Secretariat.

Mr. Roesyidi was born in Yogyakarta at June 30th 1954. He received his bachelor degree from the Gajah Mada University and his magister degree on Law from the University of Indonesia (2005).

Purjono (Member)

Born on July 4th 1961, he received his D-IV diploma from the State College of Accountancy in 1990 and a Master of Commerce from the University of South Adelaide (Australia) in 1995. He is an active member of the faculty in the State College of Accountancy since 1995 and was a member of the Audit Committee in PT PELNI (Persero) from 2008 to 2012.

Since 2012, he is a member of the Risk Policy Committee of PT PELNI (Persero).

Fatoni (Member)

Born in Bojonegoro in 1958, he finished his undergraduate studies on Economics in the UII Yogyakarta in 1984. He is a career officer in the Ministry of Transportation since 1985.

In the Ministry, he held several important positions such as Sub-Section Head of Inter-Institutional Relations, Public Relations & KSL up to 1999, Sub-Section Head of Governmental Agencies Relations up to 2002, and currently the Section Head of TLHP Transportation-ITJEN. He is appointed as a member of the Risk Policy Committee of PT PELNI (Persero) at 2012.

Uraian tugas dan Tanggung Jawab

- Memberikan masukan kepada Dewan komisaris mengenai Penyusunan perbaikan manajemen risiko yang berkaitan dengan pengendalian risiko semua bidang Perusahaan sebelum mendapat persetujuan Dewan Komisaris;
- Melakukan diskusi dengan Direksi atau unit kerja yang terkait dengan manajemen risiko, jika diperlukan;
- Mempelajari, mengkaji ulang kebijakan dan peraturan-peraturan tentang kebijakan manajemen risiko yang dibuat oleh Direksi;
- Melakukan kaji ulang secara berkala terhadap kebijakan manajemen risiko beserta pedoman pelaksanaanya serta semua perubahan serta penyesuaian kebijakan manajemen risiko tersebut;
- Melakukan evaluasi terhadap akurasi model dan validitas data yang digunakan untuk mengukur risiko;
- Menyampaikan masukan kepada Dewan Komisaris atas hal-hal yang mendapat perhatian dan yang perlu dibicarakan dengan Direksi, agar melakukan tidak lanjut dari hasil evaluasi manajemen risiko oleh Komite Kebijakan Risiko.

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Risiko 2014

Selama tahun 2014, Komite Kebijakan Risiko telah melaksanakan berbagai kegiatan terkait dengan program kerja Kebijakan Risiko PT PELNI (Persero). Komite Kebijakan Risiko telah menyampaikan laporan terkait keberadaan Divisi Enterprise Risk Management (ERM) yang belum berjalan sesuai harapan. Komite Kebijakan Risiko telah mengupayakan pertemuan konsultasi dan meminta agar Divisi ERM membuat laporan rutin (bulanan, triwulan, semester dan tahunan).

Komite Kebijakan Risiko juga telah melakukan evaluasi atas kinerja manajemen risiko Direktorat Teknis PT PELNI (Persero) meliputi armada kapal PT PELNI (Persero), Profil Risiko Direktorat Teknis, Risiko teknik PT PELNI (Persero), Risiko Kesehatan dan Keselamatan, Risiko Regulasi/Komplain, Risiko Operasional Kapal, Risiko Sarana Pendukung, Risiko Awak Kapal serta risiko-risiko lainnya.

Secara umum, selama tahun 2014, Komite Kebijakan Risiko juga telah mengevaluasi kinerja Direktorat Teknis terkait realisasi program kerja serta memberikan kesimpulan dan saran terkait perbaikan untuk tahun-tahun berikutnya, baik untuk Direktorat Teknis secara khusus maupun untuk manajemen PT PELNI (Persero) secara umum.

Description of Duties and Responsibilities

- Provide inputs to the Board of Commissioners on the improvements of risk management, regarding risk control in all areas of the Company, prior to approval from the Board of Commissioners;
- Conduct discussions with the Board of Directors or working units related to risk management as needed;
- Study and review policies and regulations of risk management made by the Board of Directors;
- Conduct regular reviews on risk management policies, along with its implementation guidelines and all changes and adjustments of risk management policy;
- Conduct evaluation of the accuracy of model and validity of data used to measure risks;
- Provide inputs to the Board of Commissioners of issues that need to be addressed and discussed with the Board of Directors, so that the appropriate further actions of risk management evaluation results as stated by the Risk Policy Committee can be taken.

Brief Report on the Activities of the Risk Committee in 2014

Throughout 2014, the Risk Policy Committee performed several activities regarding Risk Policy work plan of PT PELNI (Persero). The Risk Policy Committee has submitted a report regarding the Enterprise Risk Management Division, whose performance has not reached expectations. The Risk Policy Committee held a consultative meeting and requested that the ERM Division submits regular reports (monthly, quarterly, semi-annually, and yearly).

The Risk Policy Committee also evaluated risk management performance of the Technical Directorate of PT PELNI (Persero). The evaluation includes the fleet of PT PELNI, Risk Profile of the Technical Directorate, Technical Risks of PT PELNI (Persero), Health and Safety Risks, Regulation/Complaints Risks, Ship Operations Risks, Supporting Resources Risks, Ship Crew Risks and other risks.

In a more general scope, the Risk Policy Committee in 2014 evaluated the performance of the Technical Directorate regarding work plan realization. The Committee submitted suggestion for future improvements, specifically for the Technical Directorate and generally for the management of PT PELNI (Persero).

Hasil assessment terhadap risiko-risiko potensial, maka ditetapkan 15 risiko prioritas PT PELNI (Persero) tahun 2014 sebagai berikut:

- a. Risiko jenjang karier pegawai.
- b. Risiko ketidaksesuaian di atas kapal karena kejadian yang tak terduga.
- c. Risiko keterbatasan dana.
- d. Risiko tidak tercapainya pendapatan dan kegiatan biaya dari anggarannya.
- e. Risiko *road map* SDM (pemetaan SDM masih kurang komprehensif).
- f. Risiko komunikasi kerja.
- g. Risiko kesalahan menghitung formula tarif.
- h. Risiko ketidaktersediaan materi, suku cadang, peralatan dan tenaga ahli.
- i. Risiko *reward & punishment*.
- j. Risiko perubahan pola trayek.
- k. Risiko kenaikan BBM (bahan bakar minyak)
- l. Risiko penurunan kinerja atau tidak berfungsiya mesin kapal dikarenakan rusak.
- m. Risiko deformasi (perubahan bentuk) pada kapal seperti karat, kebocoran atau kerusakan lainnya
- n. Risiko kerusakan *deck crane*.
- o. Risiko munculnya pemberitaan buruk.

Based on assessment on potential risks, the following 15 points were determined as priority risks for PT PELNI (Persero) in 2014:

- a. *Risks concerning employee career path.*
- b. *Risks concerning discrepancies on ships due to unforeseen events.*
- c. *Risks concerning limited funds.*
- d. *Risks concerning failure to reach revenue and budgeted costs targets.*
- e. *Risks concerning human resources road map (mapping of human resources considered not comprehensive enough).*
- f. *Risks concerning work communications.*
- g. *Risks concerning errors in calculating tariff formulae.*
- h. *Risks concerning unavailability of materials, components, equipments, and experts.*
- i. *Risks concerning reward and punishment.*
- j. *Risks concerning changes in traffic route patterns.*
- k. *Risks concerning fuel price increase.*
- l. *Risks concerning ship engines: performance decline or malfunctions due to damage.*
- m. *Risks concerning deformation of ships, including rust, leaks or other damages.*
- n. *Risks concerning damages to deck cranes.*
- o. *Risks concerning the potential of negative media coverage.*

Sekretaris Perusahaan

Sekretariat Perusahaan merupakan pejabat penghubung (*liaison officer*) antara Perusahaan dengan pihak-pihak berkepentingan (*stakeholders*) serta menjaga kepatuhan PT PELNI (Persero) terhadap hukum dan perundang-undangan.

Tugas dan Tanggung Jawab

- Tugas sebagai pejabat penghubung (*liaison officer*) meliputi hubungan Perusahaan dengan Pemegang Saham, regulator, lembaga lain dan publik;
- Merupakan penanggung jawab Sekretariat Perusahaan;
- Memastikan bahwa PT PELNI (Persero) mematuhi peraturan tentang persyaratan keterbukaan yang berlaku;
- Membuat perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian kegiatan komunikasi terhadap publik internal dan eksternal;
- Mengikuti perkembangan peraturan-peraturan yang berlaku dan mematikan Perusahaan untuk mematuhi peraturan tersebut;
- Tugas dan tanggung jawab lainnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar PT PELNI (Persero) dan perundang-undangan yang berlaku.

Siaran Pers

Sepanjang tahun 2014, PT PELNI (Persero) telah mempublikasikan siaran pers dengan ruang lingkup nasional serta reguler kepada pers. Siaran pers meliputi informasi kinerja Perseroan, sosialisasi program pemasaran, penandatanganan kerjasama dengan pihak lain dan kegiatan sosial (CSR).

Company Secretary

The Company Secretary serves as a liaison officer between the Company and stakeholders. The Company Secretary also keeps PT PELNI (Persero) in compliance with laws and regulations.

Duties and Responsibilities

- Duties as liaison officer involve relations between the Company and shareholders, regulators, other institutions and the public;
- Responsible for the Company Secretariat;
- Ensures that PT PELNI (Persero) is in compliance with regulations regarding transparency requirements;
- Responsible for planning, execution and control of public communication activities, includes internal and external communications;
- Follows developments regarding applicable laws and regulations and ensures the Company is in compliance with the laws and regulations;
- Perform other duties and responsibilities as stipulated in the Company Charter of PT PELNI (Persero) and applicable laws.

Press Releases

Throughout 2014, PT PELNI (Persero) publicized press releases regularly and nationally. The releases provided information and promotion on Company performance, marketing programs, partnership agreements and social activities (CSR).

Tanggal Terbit <i>Date Of Issue</i>	Judul <i>Title</i>	Diterbitkan <i>Published Date</i>
7 Februari 2014	Kelas Ekonomi di Enam Kapal Pelni diubah menjadi Kelas Wisata <i>Economy Class in Six Pelni Ships Modified into Tourism Class</i>	February 7, 2014
10 Februari 2014	Pelni dan Krakatau Steel Sepakat Bekerjasama <i>Pelni and Krakatau Steel Agree on a Partnership</i>	February 10, 2014
10 Februari 2014	Pelni Siap Angkut Komoditi Agro Industri Anak Usaha PTPN <i>Pelni Ready to Carry Agro-Industry Commodities of PTPN Subsidiaries</i>	February 10, 2014
6 Maret 2014	Aktivis Anti Korupsi Gelar Aksi Demo di Kantor Pusat PELNI <i>Anti-Corruption Activists Staged a Protest Rally in Pelni Headquarters</i>	March 6, 2014
29 April 2014	Insiden Penumpang Mengamuk di KM Awu, Pelni Perketat Keamanan di Atas Kapal <i>Passengers Ran Amok at KM Awu, Pelni Tightens Up Security On Ships</i>	April 29, 2014
12 Mei 2014	Penyesuaian Tarif Kapal Pelni Kelas Ekonomi Berlaku Mulai 15 Mei <i>Price Adjustments for Economy Class in Pelni Ships will Take Effect on May 15</i>	May 12, 2014
2 Juli 2014	Lebih Aman Mudik ke Kampung Halaman Bersama Pelni <i>Homecoming Journey, Safer with Pelni</i>	July 2, 2014
26 Juli 2014	Selamat Menikmati Layanan Data TELKOMSEL di Kapal PELNI <i>Enjoy TELKOMSEL Data Service in PELNI Ships</i>	July 16, 2014
3 September 2014	Bersinergi, ID Card Pegawai PT PELNI Gunakan ATM Bank Mandiri <i>In Synergy, PT PELNI Uses Bank Mandiri ATM for Employee ID Card</i>	September 3, 2014
24 September 2014	Melalui Labuan Bajo, KM Tilongkabila Dukung Pulau Komodo sebagai The New 7 Wonder <i>With Labuan Bajo, KM Tilongkabila Supports Komodo Island as The New 7 Wonders</i>	September 24, 2014
21 November 2014	Launching Brand New Kelud Kapal PELNI yang Ramah Anak dan Ramah Penumpang <i>Launching of the Brand New Kelud: A Child-Friendly, Passenger-Friendly PELNI Ship</i>	November 21, 2014
29 November 2014	Tahun 2015, PELNI Hadirkan Hotel Terapung di Anambas <i>In 2015, PELNI Presents Floating Hotel in Anambas</i>	November 29, 2014
15 Desember 2014	PELNI Siagakan Seluruh Kapal Penumpang Untuk Angkut Pemudik Natal 2014 dan Tahun Baru 2015 <i>PELNI Alerts All Passenger Ships to Carry Christmas Transport 2014</i>	December 15, 2014
16 Desember 2014	Gelar PELNI Tour Ke Wakatobi dan Raja Ampat PELNI Promosikan Wisata Bahari Unggulan <i>PELNI Tour to Wakatobi and Raja Ampat: PELNI Promotes Prominent Maritime Tourism</i>	Desember 16, 2014

Profil Sekretaris Perusahaan

Hingga 31 Desember 2014, sekretaris Perusahaan PT PELNI (Persero) di jabat oleh Yahya Kuncoro.

Lahir di Surakarta tanggal 15 Oktober 1976 dan menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1) bidang teknologi industri pada tahun 2000, dan pendidikan Sarjana Strata 2 (S2) bidang Magister Management Transportasi. Memulai karir di PT PELNI (Persero) tahun 2001 sebagai Pelaksana Administrasi di Divisi Pengembangan Usaha. Sebelum diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan pada tahun 2014, beliau sempat menjabat sebagai Manajer SIM tahun 2008, dan Direktur Utama PT Solusi 2013.

Profile of the Company Secretary

Per December 31st 2014, the Company Secretary of PT PELNI (Persero) is Yahya Kuncoro.

Born in Surakarta at October 15th 1976, he received his bachelor degree on Industrial Technology in 2000. He also received a master degree on Transportation Management. Mr. Kuncoro started his career at PT PELNI (Persero) in 2001 as Administration Executor at the Business Development Division. Before taking over the post of Company Secretary in 2014, he was the SIM manager (2008) and President Director of PT Solusi (2013).

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL *Internal Controlling System*

Mekanisme pengendalian internal PT PELNI (Persero) dilakukan oleh Satuan Pengawasan Intern (SPI) yang berfungsi sebagai penyelenggaraan kegiatan pengawasan internal dan penyediaan saran-saran yang bersifat konstruktif.

Internal Audit Charter (Piagam Pengawasan Internal) Satuan Pengawasan Intern PT PELNI (Persero) yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi nomor: 12.22/2/SK/HKO.01/2014 tanggal 22 Desember 2014 menjelaskan, visi, misi, tujuan, ruang lingkup struktur, standar dan kode etik, wewenang, tugas dan tanggungjawab dari unit Satuan Pengawas Intern PT PELNI (Persero).

Internal Audit Charter disusun sebagai pedoman bagi Satuan Pengawasan Intern untuk dapat melaksanakan kewenangan, tugas dan tanggung jawabnya secara profesional, kompeten, independen, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dapat diterima oleh semua pihak yang berkepentingan dalam melaksanakan aktivitas perusahaan.

Kepala Internal Audit saat ini dijabat oleh Ernesto.

Internal control in PT PELNI (Persero) is the responsibility of the Internal Supervision Unit (SPI), which executes internal supervision activities and provides constructive suggestions.

The Internal Audit Charter of the Internal Supervision Unit PT PELNI (Persero) as stipulated on the Decree of the Board of Directors number 12.22/2/SK/HKO.01/2014 dated December 22nd 2014 explains the vision, mission, purpose, structural scope, standards and code of conduct, authority, duties and responsibilities of the Internal Supervision Unit of PT PELNI (Persero).

The Internal Audit Charter is formulated as a guideline for the Internal Supervision Unit so that the Unit is able to execute its authority, duties and responsibility in a professional, competent, independent and responsible manner, acceptable to all concerned parties in doing Company activities.

The current Head of Internal Audit is Ernesto.

Visi dan Misi

- a. Visi
Menjadi partner manajemen yang handal melalui pengawasan yang independen, profesional dan berintegritas dalam meningkatkan kinerja perusahaan.
- b. Misi
Menyelenggarakan fungsi pengawasan, katalisator dan konsultasi dengan menerapkan prinsip Good Corporate Governance (GCG) dan Good Corporate Management (GCM) untuk mewujudkan pencapaian tujuan perusahaan.

Struktur dan Kedudukan

- a. SPI berkedudukan di Kantor Pusat dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.
- b. SPI dipimpin oleh seorang Kepala Satuan Pengawasan Intern.
- c. Kepala SPI diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris.

Independensi dan Objektivitas

- a. Kegiatan yang dilaksanakan SPI haruslah bebas dari pengaruh/gangguan maupun hambatan dari seluruh elemen di dalam organisasi perusahaan, termasuk dalam hal pemilihan objek audit, lingkup audit, prosedur, frekuensi, waktu ataupun muatan laporan untuk menjaga independensi di SPI.
- b. SPI tidak memiliki tanggung jawab langsung ataupun kewenangan terhadap segala aktivitas yang dijalankan dalam perseroan, sesuai dengan hal tersebut, SPI tidak akan menjalankan internal control, pengembangan prosedur, pemasangan sistem, ataupun turut serta dalam segala kegiatan yang mungkin dapat menimbulkan gangguan dalam independensi SPI.
- c. SPI menjalankan sikap seobjektif mungkin dalam mengumpulkan, mengevaluasi dan mengkomunikasikan informasi terkait dengan aktivitas ataupun proses yang sedang dilakukan pemeriksaan. SPI dalam membuat suatu penilaian akan mengambil sikap berimbang terhadap semua hal dan kondisi yang berkaitan dan tidak akan terpengaruh oleh kepentingan pribadi ataupun pihak lain.

Vision and Mission

- a. **Vision**
To be a reliable partner to the management in improving company performance by performing independent and professional supervision with integrity.
- b. **Mission**
To perform the function of supervision, catalyst, and consultation by implementing the principles of Good Corporate Governance (GCG) and Good Corporate Management (GCM) in order to fulfill the goals of the company.

Structure and Position

- a. *The SPI is positioned in the Head Office and reports directly to the President Director.*
- b. *The leader of the SPI is a Head of Internal Supervision Unit.*
- c. *The Head of the SPI is appointed and dismissed by the President Director with approval from the Board of Commissioners.*

Independence and Objectivity

- a. *Activities of the SPI must be free from any influence, disturbance or hindrance from any elements of the company organization, including in regards to selection of the object of audit, scope of audit, procedure, frequency, timing or contents of report, in order to preserve the independence of SPI.*
- b. *The SPI does not have direct responsibility or authority to any activity of the company. In this regard, the SPI will not perform any internal control, development of procedure, system installation or take part in any activity that can cause disturbance to the independence of the SPI.*
- c. *The SPI must be as objective as possible in gathering, evaluating and communicating relevant information regarding the evaluated activity or process. In stating its assessment, the SPI will take a balanced position in regard to any relevant situation and condition and will not be influenced by personal interest from any party.*

Tugas dan Tanggung Jawab

- Ruang lingkup tugas dan tanggung jawab SPI, meliputi:
- a. Menyusun dan melaksanakan Program Kerja Audit Tahunan (PKAT).
 - b. Mengevaluasi integritas dan kehandalan, informasi dan sarana yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasi dan melaporkan informasi tersebut.
 - c. Mengevaluasi sistem yang diciptakan untuk menjamin kepatuhan terhadap kebijakan, rencana kerja, prosedur, peraturan perundungan yang memiliki dampak besar terhadap organisasi perusahaan.
 - d. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan.
 - e. Melakukan audit dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan penggunaan asset/alat produksi serta kegiatan lainnya.
 - f. Melakukan audit atas badan usaha afiliasi dan anak perusahaan, atas permintaan Direktur Utama dan laporan disampaikan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris Anak Perusahaan.
 - g. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.
 - h. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris, up. Komite Audit.
 - i. Memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan oleh SPI dan/atau Auditor Eksternal.
 - j. Melakukan evaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan.
 - k. Melakukan audit khusus, apabila diperlukan atas permintaan Direktur Utama atau sebagai pengembangan hasil audit sebelumnya.
 - l. Melakukan kegiatan konsultasi berkaitan dengan pengelolaan risiko, sistem pengendalian intern, serta praktik GCG dalam upaya meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan secara berkesinambungan.

Duties and Responsibilities

- The duties and responsibilities of the SPI include:*
- a. *Formulating and executing the Annual Audit Work Plan (PKAT).*
 - b. *Evaluating the integrity and reliability of the information and means used to identify, measure, classify and report the information.*
 - c. *Evaluating the system created to ensure compliance to policy, work plan, procedure and regulations that have significant impact toward the company.*
 - d. *Testing and evaluating the execution of internal control and risk management system in accordance with company policy.*
 - e. *Performing audit and assessment of efficiency and effectiveness regarding finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology, utilization of assets or production tools and other activities.*
 - f. *Performing audit of affiliated entities and subsidiaries by request of the President Director, with reports submitted to the President Director and the Board of Commissioners of the subsidiaries.*
 - g. *Providing suggestions for improvements and objective information to all levels of management related to the evaluated activities.*
 - h. *Compiling reports of audit results and submitting the reports to the President Director and the Board of Commissioners, clo the Audit Committee.*
 - i. *Monitoring, analyzing and reporting execution of further actions for improvements as suggested by the SPI and/or External Auditors.*
 - j. *Performing quality evaluation on internal audit activities.*
 - k. *Performing special audits as needed, per request from the President Director or as development of previous audits.*
 - l. *Performing consultative activities in regard to risk management, internal control system, and the practices of GCG in order to sustainably improve the performance and value of the company.*

Wewenang

- a. Mengakses seluruh informasi yang relevan di seluruh unit perusahaan, antara lain terhadap catatan, karyawan, sumber daya dan dana serta asset perusahaan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan fungsi SPI.
- b. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit serta anggota dari Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit.
- c. Meminta bantuan kepada seluruh jajaran personel dan elemen di dalam perusahaan dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi SPI.
- d. Mendapatkan bantuan tenaga ahli/profesional, jika dianggap perlu, baik dari dalam maupun dari luar perusahaan.
- e. Mengadakan rapat secara berkala dan insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit.

Persyaratan Auditor

- a. Memiliki integritas dan perilaku yang profesional, independen, jujur, dan objektif dalam pelaksanaan tugasnya.
- b. Memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai teknis audit dan disiplin ilmu lain yang relevan dengan bidang tugasnya.
- c. Memiliki kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis secara efektif.
- d. Memahami prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko.

Standar dan Kode Etik

- a. Audit Internal dilaksanakan sesuai dengan Standar Pelaksanaan Fungsi SPI BUMN yang ditetapkan oleh Forum Komunikasi SPI.
- b. Dalam melaksanakan pekerjaannya, para auditor wajib mematuhi Kode Etik SPI.
- c. Setiap melaksanakan tugas audit, para auditor wajib menggunakan keahlian profesionalnya secara seksama.
- d. Para auditor harus meningkatkan kompetensi teknis melalui program pengembangan profesi (pendidikan dan pelatihan).
- e. Secara periodik dilakukan peer review baik terhadap individu auditor maupun tim audit.
- f. Para auditor harus menjaga kerahasiaan informasi dan/ atau data perusahaan terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab SPI, kecuali diwajibkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau penetapan/putusan peradilan.

Authorities

- a. Access any relevant information in any unit of the company, including records, employees, resources and funds and other company assets relevant to the execution of SPI's duties and functions.
- b. Communicates directly with the Board of Directors, the Board of Commissioners and/or the Audit Committee and the members of the Board of Directors, the Board of Commissioners and/or the Audit Committee.
- c. Request assistance from all personnel and elements of the company to help in performing the duties and functions of SPI.
- d. Get assistance from expert staff if deemed necessary, either from inside or outside the company.
- e. Hold regular and incidental meetings with the Board of Directors, the Board of Commissioners and/or the Audit Committee.

Requirements for Auditors

- a. Have integrity and a professional, independent, honest and objective manner in performing their duties.
- b. Have knowledge and understanding on technical aspects of audit and other disciplines relevant to their duties.
- c. Have the competence to interact and communicate effectively, both verbal and written.
- d. Understand the principles of good corporate governance and risk management.

Standards and Code of Conduct

- a. An Internal Audit is performed in accordance with the Standards of Function Execution of SPI in SOEs as stipulated by the SPI Communication Forum.
- b. In performing their duties, the auditors are obligated to comply with the SPI Code of Conduct.
- c. In performing any audit duties, the auditors are obligated to thoroughly utilize their professional skills.
- d. The auditors must improve their technical competence through professional development programs (education and training).
- e. Peer reviews must be performed regularly, both involving the individual auditors and the team of auditors.
- f. The auditors must maintain the confidentiality of information and/or company data that are relevant to the execution of duties and responsibilities of SPI, unless otherwise obligated based on applicable laws or court ruling.

Larangan Rangkap Tugas

Auditor dan pelaksana yang bertugas di SPI dilarang untuk merangkap tugas dan jabatan dari pelaksanaan kegiatan operasional baik di Induk Perusahaan maupun di Anak Perusahaan.

Pola Hubungan

- a. Hubungan dengan Auditee Dalam setiap penugasan pengawasan, Satuan Pengawasan Intern memberikan penjelasan kepada pimpinan unit kerja selaku auditee untuk:
 - 1) Menjelaskan tujuan dan ruang lingkup penugasan yang dilaksanakan sebelum kegiatan tersebut dimulai.
 - 2) Membahas permasalahan-permasalahan yang ditemui dan rekomendasi pada saat penyelesaian penugasan.
 - 3) Mendapatkan dukungan sepenuhnya dari auditee dalam pelaksanaan tugasnya, serta memantau tindak lanjut atas rekomendasi dari hasil temuan SPI dan Auditor Eksternal.
 - 4) Tanggung jawab terhadap efektifitas sistem pengendalian intern, manajemen risiko dan pencegahan kecurangan tetap berada pada manajemen setiap unit kerja perusahaan.
 - 5) Satuan Pengawas Intern tidak boleh mempunyai wewenang atau tanggungjawab untuk melaksanakan kegiatan operasional baik di Korporat (Induk Perusahaan) maupun di Anak Perusahaannya.

- b. Hubungan dengan Auditor Eksternal
 - 1) Membantu kelancaran tugas Auditor Eksternal dengan cara memberikan akses kepada Auditor Eksternal untuk melihat perencanaan audit, kertas kerja audit dan laporan yang telah dibuat SPI;
 - 2) Mengkoordinasikan kegiatan SPI dengan Auditor Eksternal untuk memastikan bahwa lingkup audit secara keseluruhan telah memadai dan tidak ada duplikasi antara kegiatan SPI dengan kegiatan Auditor Eksternal.

Prohibition on Dual Positions

Auditors and executors of SPI are prohibited from holding dual positions and duties in operational activities, both in the Holding Company and Subsidiaries.

Patterns of Relations

- a. *Relations with Auditee: In any supervision tasks, the Internal Supervision Unit provides the following explanations to the head of the work unit as the auditee:*
 - 1) *Explanation of the goals and scope of the supervision task before any activity commences.*
 - 2) *Discussion of encountered issues and recommendations when the supervision task is finished.*
 - 3) *Receives full support from the auditee and monitors further actions taken based on recommendations from SPI and External Auditors.*
 - 4) *Responsibility to ensure the effectiveness of the internal supervision system, risk management and prevention of fraud is still in the hands of every work unit in the company.*
 - 5) *The Internal Supervision Unit must not hold any authority or responsibility to execute operational activities, both in the Corporate level or Holding Company and any Subsidiary.*
- b. *Relations with External Auditor:*
 - 1) *Assist the duties of External Auditor by providing access for External Auditor to audit plans, audit work papers and reports made by SPI;*
 - 2) *Coordinates the activities of SPI with those of External Auditor to ensure the overall scope of audit is adequate and there is no duplication of activities by the SPI or External Auditor.*

- c. Hubungan dengan Komite Audit
Satuan Pengawasan Intern berkoordinasi dengan Komite Audit dengan cara :
- 1) Menyampaikan Program Kerja Audit Tahunan (PKAT).
 - 2) Menyampaikan tembusan Laporan Hasil Audit (LHA) kepada Komite Audit.
 - 3) Melaporkan *issue-issue* kelemahan pengendalian *intern* dan manajemen risiko yang signifikan disertai dengan rekomendasinya.
 - 4) Melaporkan realisasi pelaksanaan Program Kerja Audit Tahunan (PKAT) setiap tiga bulan.
 - 5) Bekerjasama dengan Komite Audit.

- c. Relations with the Audit Committee*
The Internal Supervision Unit coordinates with the Audit Committee in the following ways:
- 1) *Submitting the Annual Audit Work Plan (PKAT).*
 - 2) *Submitting a copy of the Audit Result Report (LHA) to the Audit Committee.*
 - 3) *Reporting issues regarding significant weakness in internal control and risk management along with recommendations.*
 - 4) *Reporting the realization of the Annual Audit Work Plan (PKAT) every quarter.*
 - 5) *Cooperates with the Audit Committee.*

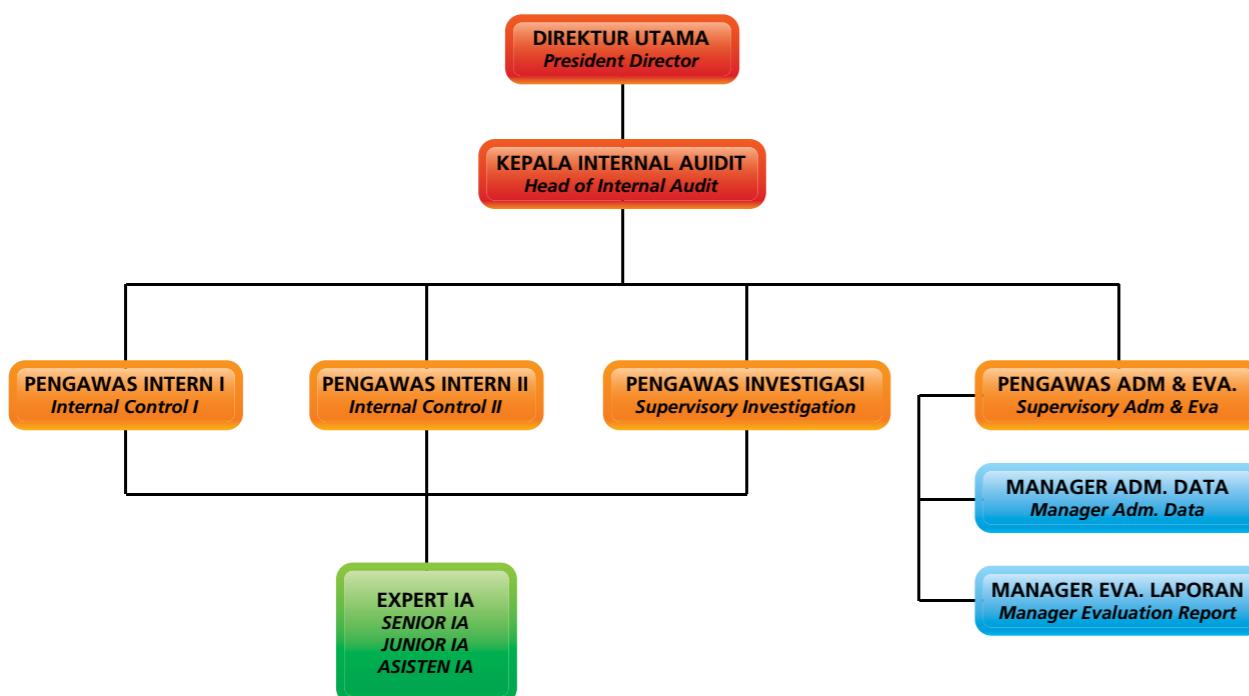
Kualifikasi/ sertifikasi sebagai profesi audit internal:
Professional qualification/certification of internal audit:

NAMA AUDITOR <i>Name of Auditor</i>	SERTIFIKASI <i>Certification</i>
Hefi Apriyanto	DDA
Agung TopoBS	DDA, AO
Sukimin	AID 1, AID 2, LPAE, Bimtek Audit
Dwi Astuti	DDA, AK, RBA
Damli	DDA
M. Suwadi	DDA
Fahri Dirhamzah L.	DDA, AK, AO, KPA
M. Jabir	DDA
Budi Harjo	DDA
Nunung Nuraeni	DDA
Achmad Sobar Kosasih	DDA, AO
Benny Marganda Sinaga	DDA, AK
Teguh Pribadi	DDA, AK
Yudiana	DDA, AK
Rohanah	DDA
Kol Laut M Yusuf	Tenaga Ahli
Nasib Padmomihardjo	Tenaga Ahli
Ruminson Pakpahan	Tenaga Ahli

Dalam menjalankan tugasnya Unit Satuan Pengawasan Internal mempunyai wewenang akses terhadap dokumen, pencatatan, personal dan *physic* kekayaan perusahaan diseluruh unit kerja perusahaan dalam rangka mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas audit.

In performing its duties, the Internal Supervision Unit is authorized access to documentation, records, personal and physical form of company assets in all work units, in order to obtain relevant data and information to the duties of the audit.

Struktur Organisasi Satuan Pengawas Intern
Organizational Structure of the Internal Supervision Unit



Jumlah pegawai pada unit internal audit sebanyak 19 (sembilan belas) orang, terdiri dari: 1 (satu) orang Head of Internal Audit, 3 (tiga) orang tenaga administrasi dan 15 (lima belas) orang tenaga auditor.

The internal audit unit employs 19 (nineteen) personnel: 1 (one) Head of Internal Audit, 3 (three) administration staff and 15 (fifteen) auditors.

Laporan Pelaksanaan Tugas Satuan Pengawas Internal 2014

1. Program Kerja SPI Tahun 2014

a. Program kerja sepanjang tahun 2014

Program kerja Satuan Pengawasan Intern tahun 2014 adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan audit operasional Kapal, Cabang dan SBU.
- 2) Melaksanakan audit dengan tujuan tertentu yaitu: Kapal, Cabang dan SBU.
- 3) Melaksanakan audit khusus sesuai permintaan Direktur Utama.
- 4) Melengkapi instrument audit, yaitu: penyempurnaan Internal Audit Charter, penyusunan Petunjuk dan Mekanisme Kertas Kerja Audit, penyusunan PKAT Tahun 2015.
- 5) Meningkatkan kompetensi auditor dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan secara berkesinambungan.
- 6) Melengkapi fasilitas/peralatan untuk kelancaran proses audit.
- 7) Melaksanakan pemantauan tindak lanjut rekomendasi temuan audit internal dan eksternal.
- 8) Melaksanakan rapat secara berkala dengan Komite Audit.
- 9) Membuat laporan kegiatan SPI secara periodik per semesteran kepada Direktur Utama.

b. Kendala dalam melaksanakan program kerja tahun 2014

- 1) Jumlah tenaga auditor yang ada terbatas, jumlah objek audit banyak dan luasnya wilayah pengawasan.
- 2) Kompetensi tenaga auditor masih rendah.
- 3) *Instrument* pedoman audit belum lengkap.
- 4) Pendokumentasian KKA, LHA dan kriteria audit masih belum sesuai standar.
- 5) Program pengembangan pendidikan dan pelatihan berkelanjutan belum berjalan dengan baik.
- 6) Fasilitas pendukung audit belum sepenuhnya terpenuhi.
- 7) Belum terbangunnya komunikasi dengan auditee/penanggung jawab dalam penyelesaian tindak lanjut rekomendasi temuan audit internal dan eksternal.

Report on the Execution of Duties of the Internal Supervision Unit in 2014

1. SPI Work Plan in 2014

a. Work plan in 2014

- Work plan of the Internal Supervision Unit in 2014 are as follows:*
- 1) Performing operational audits of Ships, Branches and SBU.*
 - 2) Performing special purposes audits of Ships, Branches and SBU.*
 - 3) Performing special audits as requested by the President Director.*
 - 4) Providing audit instruments, such as: improving the Internal Audit Charter, compiling the Guidelines and Mechanisms of Audit Work Papers, compiling the 2015 PKAT.*
 - 5) Improving the competence of auditors via sustainable education and training.*
 - 6) Providing equipment and facilities to ensure a smooth audit process.*
 - 7) Monitoring the execution of further actions as recommended by the findings of internal and external audits.*
 - 8) Holding regular meetings with the Audit Committee.*
 - 9) Submitting semi-annual reports of SPI activities to the President Director.*

b. Constraints in execution of 2014 work plan

- 1) Limited number of auditors, large number of audit objects and large supervision area.*
- 2) Competence of auditors is low.*
- 3) Instruments and guidelines for audit are not complete.*
- 4) Documentation of KKA, LHA and audit criteria is not up to standard.*
- 5) Development program for sustainable education and training has not functioned well.*
- 6) Not all supporting facilities for audit are available.*
- 7) Lack of communication with the auditee/ party responsible in executing further actions as recommended by the findings of internal and external audits.*

c. Evaluasi program kerja tahun 2014

Pelaksanaan PKAT Tahun 2014 secara keseluruhan target 66 objek audit hanya terealisasi sebanyak 39 objek audit atau 59,1% dengan jumlah temuan sebanyak 117 dan rekomendasi sebanyak 155. Pencapaian target PKAT Kapal, Cabang dan SBU, sebagaimana berikut:

- Audit Kapal target 24 objek, terealisasi 25 objek atau 104,2%.
- Audit Cabang target 38 objek, terealisasi 12 objek atau 31,6%.
- Audit SBU target 4 objek, terealisasi 2 objek atau 50%.

Ketidakcapaian target tahun 2014 disebabkan, antara lain:

- 1) Kebijakan Dirut sebelumnya yang lebih menekankan kepada audit khusus.
- 2) Perintah Dirut untuk melaksanakan audit 3 kapal selama 3 bulan secara menerus.
- 3) Target audit triwulan IV-2014 sebanyak 2 Kapal dan 5 Cabang tidak dapat dilaksanakan, sesuai disposisi Dirut untuk tidak melaksanakan audit karena bersamaan dengan posko monitoring Natal 2014 dan Tahun Baru 2015.
- 4) Auditor yang mutasi keluar dari SPI sebanyak 10 orang dan 1 orang pensiun sedangkan mutasi masuk SPI sebanyak 3 orang sehingga terdapat selisih negatif.
- 5) Kebutuhan tenaga auditor sebanyak 27 orang, baru terpenuhi 14 orang.

d. Sasaran atau target program kerja tahun 2014

- 1) Terpenuhinya jumlah tenaga auditor ideal sebanyak 27 orang dengan pembagian 9 Ketua Tim dan 18 Anggota Tim.
- 2) Tercapainya target audit operasional sesuai dengan program yang ditetapkan sebanyak 66 objek audit, terdiri dari:
 - Audit operasional Kapal sebanyak 24 objek audit.
 - Audit operasional Cabang sebanyak 38 objek audit.
 - Audit operasional SBU sebanyak 4 objek audit.

c. Evaluation of 2014 work plan

The overall execution of 2014 PKAT resulted in 39 audit object realized from a target of 66 audit object or a percentage of 59.1%. The number of findings is 117 and number of recommendations is 155. Realization of PKAT target for Ships, Branches and SBU is as follows:

- *Audit of Ships: targeted 24 objects, realized 25 objects or 104.2%.*
- *Audit of Branches: targeted 38 objects, realized 12 objects or 31.6%.*
- *Audit of SBU: targeted 4 objects, realized 2 objects or 50%.*

Several factors behind the failure to reach the 2014 target:

- 1) Policy of the previous President Director emphasized on special audits.*
- 2) Orders from the President Director to audit 3 ships for 3 months continuously.*
- 3) Audit target for the fourth quarter of 2014 2 ships and 5 branches were unattainable in accordance with the policy of the President Director to not perform audits that overlap with monitoring for Christmas 2014 and New Year 2015.*
- 4) Ten auditors transferred out of SPI and one auditor retired, while only three auditors transferred in.*
- 5) From a required 27 auditors, only 14 auditors are available.*

d. Goals and targets of the 2014 work plan

- 1) Fulfillment of the ideal number of auditors: 27 personnel, which comprise of 9 Team Leaders and 18 Team Members.*
- 2) Fulfillment of operational audit targets of 66 objects, which comprise of:*
 - *Operational audit of Ships 24 audit objects*
 - *Operational audit of Branches 38 audit objects*
 - *Operational audit of SBU 4 audit objects*

e. Kebijakan yang ditetapkan SPI tahun 2014

- 1) Para auditor harus memiliki integritas dan perilaku yang profesional, independen, jujur dan obyektif dalam pelaksanaan tugasnya.
- 2) Para auditor harus mematuhi Kode Etik Perusahaan.
- 3) Menghindarkan penugasan auditor dengan auditee yang memiliki hubungan keluarga, hubungan bisnis atau hubungan emosional lainnya.
- 4) Menghindarkan *conflict of interest* dalam penugasan audit.
- 5) Para auditor wajib melaksanakan tugas audit dengan menggunakan keahlian profesionalnya
- 6) Para auditor harus meningkatkan kompetensi melalui program pengembangan profesi.
- 7) Dilakukan penilaian/peer review terhadap kinerja individu auditor.
- 8) Para auditor harus dapat menjaga kerahasiaan informasi terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

2. Uraian mengenai Sistem Pengendalian Intern

- a. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional:
 - 1) Pengendalian Keuangan:
Audit internal melalui pelaksanaan audit memastikan bahwa penggunaan sumber dana perusahaan telah sesuai dengan kegiatan yang ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan dengan prinsip *accountability* dan dapat dipertanggungjawabkan. Auditor internal mereview keandalan dan integritas informasi akuntansi serta pengamanan asset perusahaan.
 - 2) Pengendalian Operasional:
Audit operasional merupakan salah satu sasaran audit Program Kerja Audit Tahunan Tahun 2014, yaitu audit operasional Kapal, Cabang dan Strategi Bussines Unit (SBU). Auditor internal melakukan review secara menyeluruh (komprehensif) atas berbagai fungsi/aktivitas organisasi untuk menilai keekonomisan, keefisienan dan keefektifan dalam mencapai tujuan. Ekonomis, efisien dan efektivitas merupakan ukuran untuk mengukur kinerja yang menggunakan parameter yang berbeda. Hasil dari audit operasional berupa temuan yang diikuti oleh saran/rekomendasi untuk perbaikan permasalahan yang ada kemudian auditee menindaklanjuti dan dilakukan pemantauan/monitoring.

e. Policies stipulated by the SPI in 2014

- 1) *Auditors must have integrity and a professional, independent, honest and objective manner in performing their duties.*
- 2) *Auditors must comply with the Company Code of Conduct.*
- 3) *Avoid assignment of auditors who have familial relationship, business relationship or other emotional relationship with the auditee*
- 4) *Avoid conflict of interest in assignments of audits.*
- 5) *In performing any audit duties, the auditors are obligated to thoroughly utilize their professional skills*
- 6) *The auditors must improve their technical competence through professional development programs.*
- 7) *Peer reviews on individual performance of auditors must be performed.*
- 8) *The auditors must maintain the confidentiality of information that are relevant to the execution of duties and responsibilities.*

2. Descriptions on the Internal Control System

a. Brief explanation on the internal control system, which comprises of financial and operational control:

1) Financial Control:
Internal audits must ensure that the utilization of company fund corresponds to the activities stated in the Work Plan and Budget, based on principles of accountability and responsibility. Internal auditors review the reliability and integrity of the accounting information and the protection of company assets.

2) Operational Control:
Operational audit is one of the targets stated in the 2014 Annual Audit Work Plan, specifically operational audit of Ships, Branches and Strategic Business Units (SBU). Internal auditors perform a comprehensive review of various functions/activities of the organization in order to assess the economy, efficiency and effectiveness in reaching the targets. Each of the economy, efficiency and effectiveness factor used to measure performance utilizes different parameters. The results of the operational audit are summarized into findings, along with suggestions and recommendations to improve the existing problems. The next step for the auditee is to follow up the suggestions with further actions, which are monitored.

b. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional (COSO - internal control framework). Menurut COSO - internal control framework terdapat 5 komponen yang saling terkait, yaitu:

1) Lingkungan Pengendalian (*control environment*)
Auditor internal dalam melaksanakan tugas audit harus mematuhi standar dan kode etik, auditor internal mempunyai komitmen untuk selalu meningkatkan kompetensi teknis, adanya dukungan dari Dewan Direksi untuk mempertahankan keberadaan unit SPI, bekerja sama dengan komite audit dalam upaya meningkatkan kualitas laporan hasil audit dengan melakukan evaluasi secara triwulan, auditor internal selalu mengikuti perkembangan/perubahan organisasi perusahaan dan memberikan saran/rekomendasi atas praktik-praktik dan kebijakan sesuai dengan tujuan perusahaan.

2) Penaksiran Risiko (*risk assessment*)
Auditor internal melakukan analisis permasalahan dalam setiap pelaksanaan audit yang dituangkan dalam Kertas Kerja Audit dan Laporan Hasil Audit terhadap permasalahan yang sudah terjadi maupun permasalahan yang belum terjadi yang bersifat pencegahan (preventif) dengan memberikan saran/rekomendasi untuk memitigasi/meminimalisir timbulnya kerugian/fraud berdasarkan hasil analisis audit. Pemberian saran/rekomendasi kepada pihak-pihak terkait bertujuan agar permasalahan yang sama tidak terulang lagi sehingga risiko bisnis perusahaan dapat diminimalisir.

3) Aktivitas Pengendalian (*control activities*)
Aktivitas pengendalian mencakup berbagai aktivitas, yaitu persetujuan, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, review kinerja operasi, pemisahan tugas serta pengamanan asset perusahaan. Auditor internal melakukan review atas berbagai aktivitas tersebut, apakah telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh perusahaan dan hasilnya dilaporkan kepada manajemen dengan memberikan saran/rekomendasi perbaikan.

4) Informasi dan Komunikasi (*information & communication*)
Sistem informasi dan komunikasi meliputi pengidentifikasi informasi internal dan eksternal yang relevan serta dikomunikasikan kepada petugas atau pejabat yang tepat secara tepat waktu dan dalam bentuk yang tepat. Auditor internal dalam melaksanakan tugas audit selalu mencari informasi yang relevan terkait dengan penugasannya dan dapat mengkomunikasikan hasil auditnya kepada pihak-pihak yang terkait.

b. Explanation on the suitability of internal control system with an internationally recognized framework (COSO - internal control framework). According to the COSO - internal control framework, there are five inter-related components in internal control:

1) Control Environment

In performing audit duties, internal auditors must comply with standards and code of conduct. Internal auditors must commit to always improve their technical competence. The Board of Directors gives support by maintaining the SPI unit. Internal auditors cooperate with the audit committee in order to increase the quality of audit reports, by performing quarterly evaluations. Internal auditors must also follow any developments and changes in the organization so that they are able to provide suggestions and recommendations regarding policies and practices, in line with the goals of the company.

2) Risk Assessment

In every audit, internal auditors perform analysis presented in the Audit Work Paper and the Report of Audit Results--of existing problems. Internal auditors, in a preventive manner, also look at possibilities of future problems. Based on analysis results, internal auditors then provide suggestions or recommendations in order to mitigate or minimize loss or fraud. The purpose of the suggestions and recommendation for concerned parties is to prevent the same problems from happening again, so that the company can minimize business risks.

3) Control Activities

Control activities include approval, authorization, verification, reconciliation, review of operating performance, separation of duties and protection of company assets. Internal auditors perform review on those activities to assess if the activities fulfill the criteria set by the company. The results are then reported to the management, along with suggestions or recommendations for improvement.

4) Information and Communication

The information and communication system includes identification of relevant internal and external information and communication of the information to the right officer or person in a timely manner and in the right form. In performing the audit, internal auditors always look for relevant information regarding their assignments and communicate the result of the audit to concerned parties.

5) Pemantauan (monitoring)

Pemantauan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dengan melakukan evaluasi atas operasional perusahaan. Pemantauan yang dilakukan oleh auditor internal adalah melakukan audit operasional berdasarkan objek audit yang telah ditetapkan. Auditor internal melakukan pemantauan kegiatan operasi perusahaan secara terus menerus untuk memastikan pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan telah sesuai dengan standar, kebijakan perusahaan, SOP dan peraturan yang berlaku.

c. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian *intern*. Auditor internal melaksanakan evaluasi atas efektivitas sistem pengendalian intern melalui pelaksanaan audit dengan mengukur dan membandingkan antara kondisi yang ada dengan kriteria yang ditetapkan berupa: peraturan perundangan yang berlaku, Surat Keputusan Direksi, Surat Edaran Direksi, Standar Operasional Prosedur (SOP), Instruksi, dan peraturan lain yang masih relevan dan dipergunakan sebagai pedoman dalam operasional perusahaan. Auditor internal melakukan kajian dan analisis atas suatu permasalahan yang ditemukan dan memberikan saran/rekomendasi secara konstruktif untuk perbaikan perusahaan.

Auditor Eksternal

Auditor Eksternal berkewajiban memberikan pendapat tentang kewajaran dan kesesuaian Laporan Keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

PT PELNI (Persero) telah menunjuk KAP Hendrawinata Eddy & Sidharta sebagai auditor eksternal atas laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2014. Auditor Eksternal ini melaksanakan tugasnya berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan etika profesi yang berlaku.

Audit Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan periode 31 Desember 2014 diaudit oleh KAP Hendrawinata Eddy & Sidharta yang juga telah ditunjuk untuk menyelenggarakan audit laporan keuangan PT PELNI (Persero) sejak tahun 2012.

Selama tahun 2014, Hendrawinata Eddy & Sidharta tidak memberikan jasa lain kepada Perusahaan selain jasa audit Laporan Keuangan.

5) Monitoring

Monitoring is a continuous activity in the form of evaluation of company operations. Monitoring as performed by internal auditors is operational audit on previously stipulated audit objects. Internal auditors perform monitoring of company operations continuously, to ensure company operations follow standards, company policy, SOP and applicable laws.

c. *Explanation on evaluation of internal control system effectiveness Internal auditors perform evaluation of internal control system effectiveness by measuring and comparing existing conditions to these previously stipulated criteria: applicable regulations, Decrees of the Board of Directors, Circular Letters of the Board of Directors, Standard Operating Procedures (SOP), instructions and other relevant regulations used as guidelines of company operations. Internal auditors perform study and analysis on found problems and provide constructive suggestions or recommendations to improve the company.*

External Auditor

External Auditor is obligated to provide opinions on fairness and compliance of Financial Report to the applicable accounting principles in Indonesia.

PT PELNI (Persero) has appointed KAP Hendrawinata Eddy & Sidharta as external auditor for Company Financial Report in book year 2014. The external auditor performs its duties in accordance with auditing standards set by the Indonesian Accountants Association and applicable code of conduct in this profession.

Audit of Financial Report

The company financial report for the period that ended at December 31st 2014 was audited by KAP Hendrawinata Eddy & Sidharta, who has performed financial report audits for PT PELNI (Persero) since 2012.

In the year 2014, Hendrawinata Eddy & Sidharta did not provide any other services to the Company besides the audit of Financial Report.

MANAJEMEN RISIKO

Risk Management

Kebijakan manajemen risiko

Manajemen risiko di lingkungan PT PELNI (Persero) merupakan budaya, proses dan struktur yang diarahkan untuk menuju manajemen yang efektif atas peluang-peluang yang potensial dan pengaruh-pengaruh yang merugikan. Manajemen risiko mencakup analisis risiko dan langkah bijaksana yang diawali dari pemahaman dan kesadaran yang semakin baik atas konsekuensi lingkungan bisnis yang penuh ketidak pastian. PT PELNI (Persero) didalam menjalankan strategi bisnisnya selalu melakukan manajemen resiko setiap tahunnya.

Profil Risiko

Berdasarkan bidang usaha kegiatan operasional Perusahaan, profil risiko yang dihadapi PT PELNI (Persero) selama tahun 2014, sebagai berikut:

1. Preventable risk

Preventable risk merupakan manajemen risiko perusahaan yang risiko-risiko perusahaan dapat di cegah, sehingga dapat dihindarkan risiko-risiko yang dapat merugikan besar perusahaan. Preventable risk terdiri dari:

- a. Risiko produktivitas SDM yang tidak optimal kinerja pegawai dan perusahaan tidak optimal, kualifikasi skill pegawai tidak sesuai dengan karakteristik pekerjaan dan target kinerja tidak tercapai merupakan dampak yang ditimbulkan oleh risiko diatas.

Mitigasi:

Perusahaan melakukan rencana pengendalian sebagai berikut melaksanakan pelatihan yang diadakan secara internal (diklat) maupun eksternal dan pengukuran kebutuhan spesifikasi kompetensi pegawai dengan kriteria pekerjaan. PT PELNI (Persero) setiap tahunnya secara rutin melaksanakan diklat kepada pegawai, diklat pegawai biasanya dilakukan di Hotel Bahtera Cipayung. Diklat pegawai dilakukan untuk pegawai yang masih lama masa kerjanya maupun diklat untuk Persiapan Masa Pensiu (MPP) bagi pegawai yang akan menghadapi masa MPP ditahun berikutnya.

- b. Risiko kualitas dan kuantitas makanan yang disediakan SBU P2K dan para mitra pihak ketiga tidak sama dengan standarnya.

Risk Management Policy

Risk management in PT PELNI (Persero) is the corporate culture, process and structure directed to achieve an effective system of managing potential opportunities and damaging repercussions. Risk management includes risk analysis and the logical step derived from a better understanding and awareness of the consequences of business unpredictability.

Risk Profile

Operations-wise, the profile of risks PT PELNI (Persero) encountered in 2014 is as follows:

1. Preventable Risk

Preventable risk is any form of risk avoidable by the company to prevent further damage. Preventable risk consists of:

- a. *Low productivity of workers, poor performance of workers and hence also the company, substandard qualification of skills. These risks can result in unmet business targets.*

Mitigation:

The company exerted prevention through both internal and external leadership training and administers competence-based assessment. PT PELNI (Persero) holds employee trainings annually in Bahtera Hotel, Cipayung. Trainings are prioritized for employees with a long tenure and also for retirement preparation for employees retiring in the following year.

- b. *Substandard food quality and quantity provided by catering partner SBU P2K and/or all other third-party partners.*

Adanya perbedaan manajemen dan kualitas SDM dari SBU P2K dengan para mitra (pihak ketiga) serta kompetisi penyedia jasa catering yang kurang memadai dalam *food product* dan *food services* merupakan penyebab dari risiko kualitas dan kuantitas makanan pada kapal penumpang.

Mitigasi:

PT PELNI (Persero) melakukan usaha pengendalian kualitas dan kuantitas makanan untuk penumpang dengan standar pelayanan minimal.

2. Strategic Risk

Strategic Risk merupakan manajemen risiko dimana risiko-risiko yang akan dihadapi sangat strategis untuk perusahaan. Pelaksanaan *Strategic Risk* PT PELNI (Persero) pada tahun 2014 dengan menghadapi risiko-risiko antara lain:

a. Risiko tidak tersedianya sparepart

Spare part sebagian besar harus di import sehingga butuh waktu, perubahan harga yang fluktuatif karena dipengaruhi kurs serta tidak tersedianya anggaran yang cukup dikarenakan kebijakan manajemen yang tidak sesuai dengan standar minimal merupakan penyebab dari risiko diatas.

Mitigasi:

Perusahaan mencari rekanan yang terbaik dalam pengadaan *spare part*, melakukan estimasi kurs secara cermat serta menerapkan kebijakan *stock minimum*.

b. Risiko keterbatasan dana

Risiko keterbatasan dana akan mempengaruhi pelaksanaan program operasional.

Mitigasi:

Pada tahun 2014, PT PELNI (Persero) melakukan pengendalian risiko keterbatasan dana dilakukan dengan menambah komposisi usaha dari 70% penumpang dan 30% cargo menjadi 70% cargo dari 30% penumpang.

c. Risiko terhambatnya penanganan keadaan darurat

Terlambatnya penanganan keadaan darurat ini berhubungan dengan perawatan alat-alat keselamatan di beberapa kapal yang kurang optimal.

Different management and human resource quality of SBU P2K and other partners, the competitiveness in catering services business, unsatisfactory food product and services, are all forms of risk in food quality and quantity aboard passenger cruise.

Mitigation:

PT PELNI (Persero) controls food quality and quantity based on minimum standard of service.

2. Strategic Risk

Falls into the category of strategic risk is any form of tactical and operational uncertainties faced by the company. In 2014, PT PELNI (Persero) managed several strategic risks as follows:

a. Unavailability of spare parts

Most spare parts are import and thus dependent to international shipping lead-time. The prices tend to fluctuate due to currency exchange. Inadequate budget to procure spare parts can also increase this risk.

Mitigation:

The company ought to seek the best possible vendor in spare part supply, estimate currency exchange accurately, and apply minimum stock policy.

b. Limited budget

Limited will definitely affect the general execution of operations.

Mitigation:

In 2014, PT PELNI (Persero) tried to lower the risk of budget restriction by increasing the composition to 70% cargo load and 30% passenger, from initially 70% passenger and 30% cargo load.

c. Slow emergency response

Delayed emergency response is related to the low maintenance level of life-saving instruments in several ships.

Mitigasi:

PT PELNI (Persero) tahun 2014 melakukan pengendalian dengan kegiatan pengawasan manual mengenai perawatan peralatan keselamatan secara berkala dan intensif dan segera untuk perbaikan apabila ada alat keselamatan yang mengalami kerusakan.

d. Risiko pemeliharaan alat

Risiko berikut disebabkan ABK yang kurang memperhatikan *SOP repair and maintenance* yang telah diberikan oleh pembuat kapal (maker) serta banyaknya ABK yang belum mengikuti training dan memiliki lisensi.

Mitigasi:

PT PELNI (Persero) tahun 2014 untuk mengendalikan risiko pemeliharaan alat dengan melakukan pengadaan training dan evaluasi secara berkala, refresing operasional dan peningkatan kompetensi serta melakukan Root Cause Analysis peningkatan kompetensi.

3. External Risk

Manajemen risiko dengan *external risk* merupakan suatu risiko-risiko yang berada di luar kendali perusahaan. Seiring waktu berputar PT PELNI (Persero) pada tahun 2014 harus dihadapkan dengan kondisi *external risk* antara lain:

a. Risiko rendahnya loyalitas pelanggan

Saat ini memasuki masa yang semakin berkembang menjadikan transportasi udara di Indonesia semakin beraneka ragam jenisnya, transportasi melalui udara melakukan penawaran harga dengan harga yang rendah dan singkatnya waktu yang tempuh perjalanan. Dalam hal ini akan menimbulkan pelanggan beralih ke moda transportasi udara dan dampak yang ditimbulkan berkurangnya pendapatan perusahaan.

Mitigasi:

Perusahaan melakukan pengendalian dengan merumuskan kembali biaya pokok dan tarif serta *SOP* pemasaran tiket.

Mitigation:

In 2014, PT PELNI (Persero) instilled manual monitoring towards life-saving instruments in a regular, intense, and immediate fashion to repair out-of-order instruments.

d. Equipment maintenance risks

The risk is caused by less-attentive ship crew and also coming from the shipbuilders. The high number of ship crews that have not yet participate in trainings and hold licenses is also a factor.

Mitigation:

PT PELNI (Persero) in 2014 strived to control the equipment maintenance risks by regularly conducting training and evaluation, refreshing operations and increasing competence.

3. External risk

Categorized as external risks are all risks that lie outside the company's control. In due course, PT PELNI (Persero), had to face below challenges in 2014:

a. Decreasing loyalty from passengers

In the present day, air transportation in Indonesia is rapidly developing. A vast range of air transport is becoming more widely available, its fare is becoming more affordable, and of course, it has the advantage of shorter travel time. Most people easily switch mode to air transport and eventually this will cause a revenue decrease for PT PELNI (Persero).

Mitigation:

The company adjusted fixed operational cost and passenger fare, and reassessed the ticket selling procedures.

b. Risiko hilang atau berkurangnya PSO

Kebutuhan negara semakin meningkat, hal ini berhubungan dengan jumlah pengeluaran keuangan pemerintah. Setiap tahunnya untuk mengatasi pengeluaran APBN, maka pemerintah melakukan suatu cara dengan mengurangi PSO kepada perusahaan-perusahaan BUMN transportasi. Keputusan pelaksanaan PSO sepenuhnya berada di tangan pemerintah, begitu jumlah PSO yang dapat dicairkan.

Mitigasi:

PT PELNI (Persero) Perusahaan melakukan upaya secara bertahap untuk mengurangi ketergantungan terhadap PSO dan membentuk unit atau divisi baru untuk penanganan PSO untuk pengendalian risiko tersebut.

c. Risiko kenaikan BBM

Kenaikan harga BBM hampir terjadi setiap tahunnya, hal ini dapat menyebabkan pembengkakan biaya BBM dan berkurangnya keuntungan perusahaan. Pengeluaran biaya BBM semakin terus meningkat setiap tahunnya untuk memenuhi kebutuhan kapal.

Mitigasi:

Dalam menangani permasalahan kenaikan BBM, maka PT PELNI (Persero) berencana mengendalikan biaya penggunaan BBM yang akan dilakukan dengan penggunaan CNG pengganti BBM, dengan demikian diharapkan dapat menekan pengeluaran biaya BBM dan dapat menambah keuntungan perusahaan.

Tata Kelola Manajemen Resiko 2014

PT PELNI (Persero) pada tahun 2014 dalam melakukan tata kelola manajemen resiko dengan menerapkan Enterprise Risk Management menggunakan model COSO. Model COSO yang dilakukan oleh PT PELNI (Persero) terdiri dari 8 komponen yang saling terkait. Kedelapan komponen ini diturunkan dari bagaimana manajemen menjalankan perusahaan dan diintegrasikan dengan proses manajemen. Kedelapan komponen ini dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan, baik tujuan strategis, operasional, pelaporan keuangan, maupun kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan.

b. Decrease of Public Service Obligation (PSO) value

National level of consumption has increased, in relation to the government's financial expenses. To suppress the state budget to becoming increasingly high, the government may decrease the value of PSO for state-owned transportation companies. How much PSO will be endowed is decided solely on governmental discretion.

Mitigation:

PT PELNI (Persero) tried to gradually suppress its dependency of PSO and develop new units to manage PSO.

c. Increment rise of fuel price

Fuel price increases almost every year. If fuel expenses become too high, it may affect the company's net profit gain, while on the other hand, fuel expenses tend to increase on a yearly basis to meet fleet's needs.

Mitigation:

To control fuel expenses, PT PELNI (Persero) planned on switching to compressed natural gas (CNG), as an alternate to oil. Hopefully this will suppress company's expenses and be able to increase net profit.

Managing Risk Management 2014

In implementing Enterprise Risk Management throughout 2014, PT PELNI (Persero) adopted the COSO model. In COSO model, there are eight interrelated components. These eight components are derived from how management runs the company and integrated with its management processes. These eight components are reviewed in order to achieve company objectives both strategically and operationally, as well as to generate better financial report and better compliance to government regulation.

Berikut 8 komponen manajemen resiko yang diterapkan oleh PT PELNI (Persero):

1. Lingkungan Internal

- a. Lingkungan internal memberi dasar bagi cara pandang terhadap resiko dan setiap orang dalam organisasi tersebut. Setiap orang pada masing-masing unit kerja di PT PELNI (Persero).
- b. Direksi bertanggung-jawab menanamkan nilai, menumbuhkan kesadaran, kepedulian dan keterlibatan aktif seluruh insan PT PELNI (Persero) dan memelihara budaya risiko dengan berlandaskan pada prinsip manajemen risiko yang dianut perseroan, hal ini dilihat dengan PT PELNI (Persero) melakukan pertemuan rutin setiap minggunya dengan Senior Manager seluruh unit kantor pusat agar dapat mengawasi manajemen risiko pada perusahaan.

2. Penentuan Sasaran

- a. Sasaran perusahaan harus ada terlebih dahulu sebelum manajemen mengidentifikasi kejadian-kejadian yang berpotensi mempengaruhi pencapaian sasaran tersebut. PT PELNI (Persero) pada tahun 2014 melakukan sasaran perusahaan sebelum manajemen perusahaan melakukan identifikasi terhadap masalah yang akan mempengaruhi pencapaian sasaran tersebut.
- b. *Enterprise Risk Management* memastikan bahwa manajemen memiliki sebuah proses untuk menetapkan tujuan dan bahwa tujuan yang dipilih atau ditetapkan tersebut terkait dan mendukung misi perusahaan dan konsisten dengan *risk appetite*-nya. Pada tahun 2014 PT PELNI (Persero) melakukan *Enterprise Risk Management* untuk mendukung misi perusahaan sebagai perusahaan yang menjamin aksesibilitas demi terwujudnya wawasan nusantara dan perusahaan dapat menjadi kontribusi pendapatan negara.

3. Identifikasi Risiko

Setiap Unit Kerja Pemilik Risiko mengidentifikasi risiko internal dan eksternal yang mempengaruhi pencapaian sasaran perusahaan. Mengidentifikasi risiko yang akan dihadapi oleh unit kerja tersebut dan dapat menghindari risiko terbesar yang akan diterima oleh perusahaan. PT PELNI (Persero) sejak dahulu selalu melakukan identifikasi risiko terlebih dahulu sebelum membuat suatu keputusan dan kebijakan bagi perusahaan.

The eight components of risk management applied by PT PELNI (Persero):

1. Internal Environment

a. The company's internal environment sets the foundation on how the organization and all the personnel within perceive risk.

b. Board of Directors hold the responsibility to instill value, raise awareness, care and active participation of all employees. A culture of risk monitoring should be established in all employees, based on the principles of the company's risk management policy. A weekly meeting with Senior Managers from all head units is one of the occasions where risk control is reviewed.

2. Objective Setting

a. Objectives must be set before the management identifies factors that will affect its achievement. In 2014, business objectives of PT PELNI (Persero) have been set before problem identification phase.

b. Enterprise Risk Management ensures that the management conducts a process to determine its objectives and that they should adhere to the company's mission and consistent towards its risk appetite. In 2014, PT PELNI (Persero) conducted Enterprise Risk Management to support the company's mission as an accessibility enterprise to help nurture our national identity and to be able to contribute to state income.

3. Event Identification

Each Risk Bearer Unit shall identify its internal and external risks that will affect goal attainment, recognize future risks and avoid the risk that will be most damaging to the company. PT PELNI (Persero) has always identified risks before deciding on an issue or a policy.

4. Pengukuran Risiko

- a. Setiap Unit Kerja Pemilik Risiko, mengukur kemungkinan terjadinya (*likelihood*) dan besaran dampak masing-masing risiko dengan menggunakan skala semi kuantitatif 1-5 (*skala likert*).
- b. Pengukuran risiko dilakukan atas risiko inhen dan risiko residual. Pengukuran risiko secara *inhen* merupakan risiko dengan kondisi perseroan saat dilakukan *risk assessment*, sedangkan risiko residual merupakan risiko yang masih tersisa setelah rencana tindakan manajemen yang dimaksud untuk memitigasi suatu risiko inhen diimplementasikan secara efektif.

5. Respon Risiko

- a. Setiap Unit Kerja Pemilik Risiko memilih dan menentukan respon risiko berdasarkan ukuran *likelihood* dan dampak serta tingkat prioritas risiko. PT PELNI (persero) tahun 2014 melakukan respon risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan.
- b. Sebelum menentukan respon risiko, terlebih dahulu disepakati kategori level risiko berdasarkan skor risiko (hasil perkalian *likelihood* dan dampak) dan kriteria batas antara risiko yang tidak dapat diterima dan dapat menerima (*appetite risk*).
- c. Respon risiko diambil dengan tujuan untuk membawa risiko *inhern* ke tingkat yang dipertimbangkan untuk diterima (*appetite risk*).

6. Pengendalian Risiko

Unit Kerja Pemilik Risiko melakukan aktivitas pengendalian risiko untuk menjaga agar tingkat risiko berada dalam batas toleransi. PT PELNI (Persero) tahun 2014 selalu melakukan langkah-langkah yang akan dilakukan perusahaan.

7. Pengkomunikasian Risiko

- a. Setiap Unit Kerja Pemilik Risiko menyusun dan menyampaikan laporan risk *self-assessment* dan aktivitas pengendalian risiko kepada *Unit Enterprise Risk Manajemen*. PT PELNI (Persero) pada tahun 2014 melakukkan pengkomunikasian risiko antara divisi lain dengan unit *Enterprise Risk Management*. Dengan mengadakan pertemuan *progress report* antara seluruh Direksi, seluruh *Senior Manager* dari berbagai divisi dengan divisi *Enterprise Risk Management*. *Progress Report* bertujuan agar dapat saling mengkomunikasikan penyampaian aktivitas dan hal-hal yang dapat menghambat tercapainya tujuan pada unit kerja masing-masing.

4. Risk Assessment

- a. *Each Risk Bearer Unit shall measure the likelihood and impact magnitude of each risk by using a semi-quantitative scale of 1 to 5 (Likert Scale).*
- b. *Risk assessment shall be administered to calculate inherent and residual risk. Inherent risk assessment is based on the company's state of being when risk assessment is being conducted. Residual risk assessment is to measure the remaining risk post mitigation action to reduce inherent risk.*

5. Risk Response Strategy

- a. *Each Risk Bearer Unit shall determine risk response based on the assessment of likelihood, impact magnitude and priority rank. In 2014, PT PELNI (Persero) conducted several types of risk responses.*
- b. *Before determining which response to take, each unit has to agree on the level of risk based on its assessment score (likelihood multiplied by impact magnitude) and risk appetite criteria.*
- c. *Risk response shall be determined to bring inherent risk down to a tolerable level, according to the company's risk appetite.*

6. Control Activities

Each Risk Bearer Unit shall conduct control activities to keep risk on an acceptable level. In 2014, PT PELNI (Persero) managed to execute control activities.

7. Information and Communication

- a. *Each Risk Bearer generates and communicates its self-assessed risk reporting and control activities to Enterprise Risk Management Unit. In 2014, PT PELNI (Persero) ensured interdivisional communication through progress report meeting between BOD, Senior Managers of all divisions and Enterprise Risk Management Unit. During progress report meeting, each division is encouraged to communicate its activities and possible hindrances within their working unit.*

b. Unit Enterprise Risk Management

mengkomunikasikan risiko dari Unit Kerja Pemilik Risiko kepada Komite Manajemen Risiko dan Direksi. PT PELNI (Persero) melakukan komunikasi risiko dari Unit Kerja kepada Komite Manajemen Risiko dan Direksi setiap minggu.

8. Monitoring Risiko

Setiap Unit Kerja Pemilik Risiko memonitor risiko yang ada pada unit masing-masing dengan menganalisis perubahan yang terjadi pada setiap risiko. PT PELNI (Persero) pada tahun 2014 rutin melakukan monitoring risiko keputusan yang akan dilakukan dengan risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan. Monitoring risiko bertujuan agar dapat meminimalisir risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan dalam mengambil keputusan.

- b. *Enterprise Risk Management Unit shall communicate the report generated by each Risk Bearer Unit to Risk Management Committee and Directors. Risk reports from Working Units to Risk Management Committee and Directors are delivered weekly.*

8. Risk Monitoring

Each Risk Bearer Unit shall monitor the risk within their working unit by analyzing changes that take place. In 2014, PT PELNI (Persero) routinely conducts monitoring in order to minimize future risks.

Perkara Penting yang sedang Dihadapi Direksi dan Komisaris

Sampai dengan akhir 2014, kasus-kasus yang ditangani oleh Biro Hukum PT PELNI (Persero)

Important Legal Issues Faced by the Directors and Commissioners

The following table lists the issues managed by the Bureau of Legal Issues of PT PELNI (Persero) in 2014

NO.	JENIS PERKARA Type of Case	JUSTIFIKASI PERKARA Case Justification	NOMOR PERKARA Case Registry	GARIS BESAR PERKARA Case Summary	POSISI TERAKHIR PERKARA Case Status
1	Perkara Perdata "Perbuatan Melawan Hukum" yang diajukan Oleh Hasan Ismail di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mengklaim Aset Milik PT. PELNI (Persero) yang terletak di Jl. Angkasa No. 18 Jakarta Pusat	<p>Putusan Peninjauan Kembali Mahkamah Agung Nomor 496PK/Pdt/2013 juncto Putusan Kasasi Mahkamah Agung Nomor: 76K/PDT/2011 juncto Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta Nomor: 537/PDT/2009/PT.DKI</p> <p>Civil case "Unlawful Acts" filed by Hasan Ismail at the Central Jakarta District Court claims ownership of assets owned by PT PELNI (Persero) located in Jl. Angkasa 18, Central Jakarta</p>	<p>Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat Nomor: 168/PDT.G/2008/PN.JKT.PST</p> <p>Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta Nomor: 537/PDT/2009/PT.DKI</p> <p>Putusan Kasasi Mahkamah Agung Jakarta Pusat Nomor: 76K/PDT/2011</p> <p>Putusan Peninjauan Kembali Mahkamah Agung Nomor 496PK/Pdt/2013</p> <p>Verdict on Reconsideration by the Supreme Court No. 496PK/Pdt/2013 in conjunction with Verdict of Supreme Court No. 76K/PDT/2011 in conjunction with Verdict of Jakarta High Court No. 537/PDT/2009/PT.DKI in conjunction with Verdict of Central Jakarta District Court No. 168/PDT.G/2008/PN.JKT.PST</p> <p>Verdict of Central Jakarta District Court No. 168/PDT.G/2008/PN.JKT.PST</p> <p>Verdict of Jakarta High Court No. 537/PDT/2009/PT.DKI</p> <p>Verdict of Supreme Court No. 76K/PDT/2011</p> <p>Verdict of Reconsideration by the Supreme Court No. 496PK/Pdt/2013</p>	<p>Salah satu warga mengklaim atas kepemilikan Aset milik PT. PELNI (Persero) yang telah dikusai selama + 52 tahun secara deyure sesuai alas hak sesuai Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1179/Gunung Sahari Selatan, PT. PELNI (Persero) digugat melakukan Perbuatan Melawan Hukum</p> <p>A citizen claims ownership of assets of PT PELNI (Persero), who has owned the assets de jure for 52+ years, in accordance with Rights to Build No. 1179/Gunung Sahari Selatan. PT PELNI (Persero) sued for "Unlawful Acts".</p>	<p>Putusan Peninjauan Kembali</p> <p>Verdict on Reconsideration</p>
2	Perkara Perdata "Wanprestasi" antara PT. PELNI (Persero) dengan Wagiman Toegiman	<p>Kasasi atas Putusan Pengadilan Negeri Bekasi Nomor: 17/Pdt.G/2012/PN.Bks jo Pengadilan Tinggi Bandung Nomor: 261/PDT/2013/PT.BDG</p> <p>Civil case "Breach of Contract" between PT PELNI (Persero) and Wagiman Toegiman</p>	<p>Putusan Pengadilan Negeri Bekasi Nomor: 17/Pdt.G/2012/PN.Bks</p> <p>Pengadilan Tinggi Bandung Nomor: 261/PDT/2013/PT.BDG</p> <p>Verdict of Bekasi District Court No. 17/Pdt.G/2012/PN.Bks in conjunction with Bandung High Court No. 261/PDT/2013/PT.BDG</p>	<p>Sdr. Wagimum Toegiman berjanji akan melunasi hutangnya sebagaimana Akta Pengakuan Hutang No. 4 Tahun 2009 dengan menjaminkan Sertifikat tanah miliknya, namun tidak menepati janjinya untuk melunasi hutang, justru menjual tanah miliknya</p> <p>Wagiman Toegiman has promised to pay his debts in accordance with Acknowledgement of Indebtedness No. 4 year 2009, with his Land Certificate as collateral. The aforementioned did not fulfill his promise to pay his debts and even sell his land used as collateral.</p>	<p>Tingkat Kasasi di Mahkamah Agung</p> <p>Cassation in Supreme Court</p>

NO.	JENIS PERKARA Type of Case	JUSTIFIKASI PERKARA Case Justification	NOMOR PERKARA Case Registry	GARIS BESAR PERKARA Case Summary	POSISI TERAKHIR PERKARA Case Status
3	Perkara Perdata "Gugatan Pengosongan" Oleh Sdr. Daeng Abdul Karim yang mengklaim sebagai ahli waris atas Tanah Kantor Cabang PT. PELNI (Persero) Makassar yang terletak di Jl. Sudirman 14/14A	<p>Banding atas Putusan Pengadilan Negeri Makassar Nomor: 324/Pdt.G/2013/PN.Mks</p> <p>Appeal in Verdict of Makassar District Court No. 324/Pdt.G/2013/PN.Mks</p> <p>Civil Case "Eviction Lawsuit" by Daeng Abdul Karim, who claims inheritance on Land of PT PELNI (Persero) Makassar Branch, located in Jl. Sudirman 14/14A</p>	<p>Putusan Pengadilan Negeri Makassar Nomor: 324/Pdt.G/2013/PN.Mks</p> <p>Verdict of Makassar District Court No. 324/Pdt.G/2013/PN.Mks</p> <p>Verdict of Makassar High Court No. 59/PDT/2014/PT.MKS</p>	<p>Sdr. Daeng Abdul Karim mengklaim sebagai ahli waris tanah milik PT. PELNI (Persero) yang terletak di Jl. Sudirman No. 14/14A sebagaimana Sertifikat Hak Guna Bangunan Nomor: 259/Mangkura Makassar Sulawesi Selatan</p> <p>Daeng Abdul Karim claims to have inheritance rights on land owned by PT PELNI (Persero) located in Jl. Sudirman No. 14/14A in accordance with Rights to Build No. 259/Mangkura Makassar, South Sulawesi</p>	<p>Tingkat Kasasi di Mahkamah Agung</p> <p>Cassation in Supreme Court</p>
4	Perkara Perdata "Perbuatan Melawan Hukum" Oleh Agustine Ria Dewi (ahli waris penghuni) terhadap PT.PELNI (Persero) yang terletak di Jl. Jambi No. 61 Surabaya	<p>Banding atas Putusan Pengadilan Negeri Surabaya Nomor: 229/Pdt.G/2014/PN.Sby</p> <p>Appeal on Verdict of Surabaya District Court No. 229/Pdt.G/2014/PN.Sby</p> <p>Civil Case "Unlawful Acts" by Agustine Ria Dewi (legal heir of occupant) on PT PELNI (Persero) located at Jl. Jambi 61 Surabaya</p>	<p>Putusan Pengadilan Negeri Surabaya Nomor: 229/Pdt.G/2014/PN.Sby</p> <p>Verdict of Surabaya District Court No. 229/Pdt.G/2014/PN.Sby</p>	<p>Agustine Ria Dewi selaku Ahli Waris Penghuni melakukan Perbuatan Melawan Hukum kepada PT. PELNI (Persero) atas Aset milik PT. PELNI (Persero) yang terletak di Jl. Jambi No. 61 Surabaya</p> <p>Agustine Ria Dewi as legal heir of occupant launched an "Unlawful Acts" civil suit against PT PELNI (Persero) on assets of PT PELNI (Persero) located in Jl. Jambi 61, Surabaya</p>	<p>Proses Banding di Pengadilan Tinggi Surabaya</p> <p>Process of appeal in Surabaya High Court</p>

5	Perkara "Outstanding Payment Bareboat Charter dengan Navy Seal Sri Lanka"	Perkara Perdata terhadap Navy Seal Sri Lanka	Proses Non Litigasi	Perkara Perdata Outstanding Payment Bareboat Charter Navy Seal Sri Lanka	1. Proses Non Litigasi 2. Somasi kepada Navy Seal Sri Lanka
		Civil Case "Outstanding Payment bareboat Charter with Navy Seal of Sri Lanka"	Civil Case with the Navy Seal of Sri Lanka	Civil Case "Outstanding Payment Bareboat Charter, Navy Seal of Sri Lanka"	1. Non-Litigation Process 2. Legal Summon to Navy Seal of Sri Lanka

NO.	JENIS PERKARA <i>Type of Case</i>	JUSTIFIKASI PERKARA <i>Case Justification</i>	NOMOR PERKARA <i>Case Registry</i>	GARIS BESAR PERKARA <i>Case Summary</i>	POSI SI TERAKHIR PERKARA <i>Case Status</i>
6	Perkara Pemblokiran Aset Tanah dan Bangunan Milik PT. PELNI (Persero) yang terletak di Donggala	Pemerintah Daerah Donggala melakukan pemblokiran Aset Tanah dan Bangunan Milik PT. PELNI (Persero)	Proses Non Litigasi melalui Jaksa Agung Muda Perdata dan Tata Usaha Negara	Pemerintah Daerah ingin menjadikan Aset Tanah dan Bangunan milik PT. PELNI (Persero) Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 8 Tanjung Batu sebagai Bank Pembangunan Daerah Kabupaten Donggal	Proses Non Litigasi <i>Non-Litigation Process</i>
	<i>Blockade of Land and Building Assets owned by PT PELNI (Persero) in Donggala</i>	<i>The Government of Donggala Regency blocks access to land and building assets owned by PT PELNI (Persero)</i>	<i>Non-Litigation Process via Solicitor General of Civil and State Administration Cases</i>	<i>The regency government wants to use land and building assets owned by PT PELNI (Persero) in accordance with Rights to Build No. 8 Tanjung Batu as the office of the Donggala Regency Regional Development Bank</i>	
7	Perkara Pidana "Dugaan Pemalsuan Surat" yang dilaporkan oleh PT. PELNI (Persero) dengan Terlapor Gusti Jafar Sidik	Polda Kalimantan Selatan cq Polres Kotabaru; Kejaksaan Negeri Kotabaru	Laporan Polisi Nomor : LP/15/I/2013/KALSEL/ DIT RESKRIMUM tanggal 31 Januari 2013	Gusti Jafar Sidik mengklaim atas kepemilikan Aset milik PT. PELNI (Persero) dengan menggunakan Surat Perwatahan Palsu	Pengadilan Negeri Kotabaru menjeratkan sanksi pidana 1 (satu) Tahun kepada Gusti Jafar Sidik
	<i>Criminal Case "Alleged Letter Forgery" reported by PT PELNI (Persero). Subject of report is Gusti Jafar Sidik</i>	<i>South Kalimantan Regional Police via Kotabaru Sub-regional Police; Kotabaru District Prosecutor</i>	<i>Police Report No. LP/15/I/2013/KALSEL/ DITRESKRIMUM dated January 31, 2013</i>	<i>Gusti Jafar Sidik claims ownership of assets owned by PT PELNI (Persero) by using forged land certificates</i>	<i>Verdict of 1 (one) year in prison for Gusti Jafar Sidik from Kotabaru District Court</i>
8	Perkara Pidana "Dugaan Menempatkan keterangan palsu kedalam akta authentik dan sumpah palsu dan atau pemalsuan surat" yang dilaporkan oleh PT. PELNI (Persero) dengan Terlapor Hasan Ismail	Polda Metro Jaya	Proses Pelaporan sebagaimana tanda bukti lapor Nomor: TBL/2109/VII/2013/PMJ/ Dit Reskrimum tanggal 20 Juni 2013.	Dugaan Menempatkan keterangan palsu kedalam akta authentik dan sumpah palsu dan atau pemalsuan surat yang dilakukan oleh Hasan Ismail	Proses Penyelidikan Polda Metro Jaya
	<i>Criminal Case "Alleged providing false information in an authentic deed and perjury and/or letter forgery" reported by PT PELNI (Persero). Subject of report is Hasan Ismail.</i>	<i>Greater Jakarta Regional Police</i>	<i>Reporting Process in accordance with report evidence No. TBL/2109/VII/2013/PMJ/Dit Reskrimum dated June 20, 2013</i>	<i>Hasan Ismail is alleged providing false information in an authentic deed and perjury and/or letter forgery</i>	<i>Inquiry Process by the Greater Jakarta Regional Police</i>

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

Company Data and Information Access

PT PELNI (Persero) menyediakan akses informasi dan data Perusahaan bagi seluruh pemegang saham, pemangku kepentingan dan publik melalui berbagai saluran sebagai berikut:

Alamat : Jl. Gajah Mada No. 14 Jakarta Pusat
Situs : www.pelni.co.id

PT PELNI (Persero) provides access to company data and information for all shareholders, stakeholders and the public through the following channels:

*Address : Jl. Gajah Mada No. 14 Jakarta Pusat
Website : www.pelni.co.id*

NO.	NAMA MEDIA <i>Name of Media</i>	FORMAT	KETERANGAN <i>Description</i>
1	Email humas@pelni.co.id	Digital	Email Humas dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi seputar kebijakan (con. SK Direksi) kepada seluruh pegawai maupun pihak-pihak yang dituju. Email Humas juga dapat menjadi saluran komunikasi eksternal.
	<i>Email humas@pelni.co.id</i>	<i>Digital</i>	<i>This Public Relations email is used to disseminate information on policy (ie: Decree of the Board of Directors) to all employees and targeted parties. The email can also functions as an external communications channel.</i>
2	Majalah Camar	Cetak	Majalah Camar dengan 62 halaman diterbitkan secara berkala. Memuat informasi tentang peristiwa perusahaan yang disebarluaskan ke kantor pusat, cabang dan kapal.
	<i>Camar Magazine</i>	<i>Print</i>	<i>The 62-page "Camar" (Seagull) is a regularly-published magazine. Providing information on company events, the publication is distributed to the headquarters, branch offices and ships.</i>
3	Website	Digital	Biro Teknologi dan Informasi bertindak sebagai admin, dengan penyuplai konten dari tiap divisi yang berkepentingan. Corporate Secretary bertanggung-jawab untuk konten Berita & Informasi.
	<i>Website</i>	<i>Digital</i>	<i>The Bureau of Technology and Information acts as administrator of the website, while content is supplied by each division. The Corporate Secretary is responsible for News and Information content.</i>
4	Portal BUMN	Digital	Website yang dikelola Kementerian BUMN yang menyediakan laman untuk tiap-tiap BUMN. Diperbaharui (up date) setiap kali perusahaan memiliki informasi yang layak diketahui oleh publik.
	<i>The SOE Portal</i>	<i>Digital</i>	<i>Managed by the Ministry of SOE, this website provides pages for every SOE. The website is updated every time any company releases new information for the public.</i>

KODE ETIK *Code of Conduct*

Isi Kode Etik

PT PELNI (Persero) dengan konsisten mengaitkan kode etika dengan nilai-nilai utama Perusahaan sebagai berikut:

1. Pedoman Etika Kerja

- a. Nilai-Nilai Luhur Perusahaan.
- b. Menjaga Citra Perusahaan.
- c. Melindungi Aktiva Milik Perusahaan.
- d. Melindungi Informasi Perusahaan.
- e. Menghindari Benturan Kepentingan.
- f. Suap.
- g. Donasi, Jamuan dan Hadiah.
- h. Kontribusi dan Aktifitas Politik.
- i. Pedoman Perilaku Pimpinan.

2. Pedoman Etika Usaha

- a. Etika dengan Pemegang Saham.
- b. Etika dengan Pekerja.
- c. Etika dengan Pemasok dan Penyedia Barang dan Jasa.
- d. Etika dengan Mitra Kerja.
- e. Tanggung Jawab terhadap Pelanggan.
- f. Tanggung Jawab terhadap Kreditur.
- g. Tanggung Jawab terhadap Masyarakat dan Lingkungan.
- h. Kepatuhan terhadap Hukum dan Perundang-Undangan.
- i. Persaingan Usaha.
- j. Pengungkapan Informasi Keuangan.

3. Penerapan Pedoman Perilaku

- a. Sosialisasi Pedoman Perilaku.
- b. Pernyataan Kepatuhan Insan PELNI.
- c. Saluran Pengaduan Masalah.
- d. Sanksi Pelanggan Pedoman Perilaku.

Contents

PT PELNI (Persero) consistently links up its code of conduct with its corporate values as follows:

1. Ethical Guidelines for Workers

- a. Company core values.
- b. Maintaining company image.
- c. Protecting company's assets.
- d. Securing company's information.
- e. Avoiding conflict of interests.
- f. Evading bribery.
- g. Donation, feast, gift.
- h. Contribution to political engagement.
- i. Guide to conduct for directors.

2. Guidelines for corporate ethics

- a. Ethical treatment toward stockholders.
- b. Ethical treatment toward workers.
- c. Ethical treatment toward suppliers and providers of goods and services.
- d. Ethical action toward Partners.
- e. Responsibility toward customers.
- f. Responsibility toward creditors.
- g. Responsibility toward People and the Environment.
- h. Compliance to law and regulation.
- i. Business competition.
- j. Transparency in financial statements.

3. Exercise of code of conduct

- a. Code of conduct outreach.
- b. Statement of compliance of PELNI's workers.
- c. Channels for complaints.
- d. Penalty against violators of code of conduct.

Upaya Penerapan dan Penegakan Kode Etik

Seluruh insan PELNI diharuskan untuk membaca dan memahami dengan baik Pedoman Perilaku Perusahaan serta wajib menandatangani Surat Pernyataan Kepatuhan Pedoman Perilaku sebagai wujud komitmen kepatuhan tersebut. Penandatanganan surat kepatuhan Pedoman Perilaku dilakukan secara berkala setiap tahun.

Bagi insan PELNI yang mengetahui suatu situasi yang diyakini berpotensi melanggar Pedoman Perilaku harus segera melaporkan kepada atasan atau pimpinan yang lebih tinggi secara tertulis dengan mencantumkan identitas pelapor berdasarkan bukti-bukti yang lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan serta tidak mengandung unsur fitnah dan kepentingan pribadi.

Perusahaan akan melindungi kerahasiaan setiap insan PELNI yang telah melaporkan pelanggaran dan akan segera menindaklanjutinya kecuali laporannya tidak benar dan kepada pelapor dapat dikenakan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Pemberian sanksi terhadap pelanggaran Pedoman Perilaku dilakukan untuk menegakkan Pedoman Perilaku Perusahaan. Setiap insan PELNI yang terbukti melakukan pelanggaran terhadap Pedoman Perilaku akan diberikan sanksi. Pemberian sanksi akan diatur dengan peraturan tersendiri yang ditetapkan sesuai peraturan pemerintah.

Applying and Upholding Ethical Standards

All individuals in PELNI are obliged to read and clearly understand the company's Code of Conduct as well as signing a letter stating their committed compliance to the Code. The signing of the statement letter is carried out in a yearly basis. Those who are in the knowledge of a situation leading to potent violation against the company's Code of Conduct should immediately raise the issue in a written form to a manager or next level officer by attaching filer's identity and supporting evidence without which defamation and personal interest may follow.

The company will keep the confidentiality of the filer's identity while following up the report unless it is considered invalid, in which case the filer may be disciplined.

Penalties against any violator of the Code are aimed at upholding the company's Code of Conduct. Any individual in PELNI who is found violating the Code will be penalized. The penalty is in adjustment with the law which complies with government regulations.

SUMBER DAYA MANUSIA Human Resources



Mengejar Kapabilitas dan Profesionalisme SDM

PT PELNI (Persero) terus bertumbuh dan berkembang dengan pesat, seiring dengan perkembangan anak-anak perusahaan dan divisi-divisi bisnis yang semakin membesar. Guna bisa menjalankan dengan optimal pertumbuhan tersebut, hal itu membutuhkan peran serta menyeluruh dari segenap komponen sumber daya manusia (SDM) di perusahaan ini.

Bagi PT PELNI (Persero), perkembangan bisnis yang dijalankannya memunculkan tuntutan terhadap kecukupan SDM, baik dari segi jumlah (kuantitas) maupun dari segi kompetensi (kualitas). PT PELNI (Persero) sangat menganggap penting terhadap persoalan SDM ini. Karena PELNI menyadari, bahwa SDM sangat berpengaruh terhadap kesuksesan Perseroan ini ke depannya.

PT PELNI (Persero) sangat menyadari SDM memiliki andil besar dalam menentukan maju atau berkembangnya Perseroan. Karena kemajuan suatu Perseroan ditentukan pula bagaimana kualitas dan kapabilitas SDM di dalamnya. Mengingat sangat pentingnya keberadaan SDM bagi Perseroan, karena itu PELNI selama ini secara rutin dan kontinyu terus melakukan berbagai kegiatan pembinaan bagi para SDM Perseroan, guna meningkatkan kapabilitas, dan profesionalisme.

To Gain the Human Resource's Capability and Professionalism

PT PELNI (Persero) will continue to grow up along with the growth of the subsidiaries and business divisions. To get an optimum growth, the company needs the participation of the whole Human Resources elements of the company.

For PT PELNI (Persero), the business development also causes the demand of sufficient human resources, both in quantity and in competence (quality). PT PELNI (Persero) fully realizes that Human Resources give a great impact to the success of the Company ahead.

PELNI is aware that Human Resource plays a great role in determining the progress and success of the Company, and as Human Resource Development determines the quality and capability of the workers, PT PELNI (Persero) conducts various activity to enhance the capability and professionalism of its human resources on regular basis.

SDM PT PELNI (Persero) secara berkala dikirim guna mengikuti pelatihan-pelatihan dari berbagai bidang atau disiplin ilmu yang terkait dengan pengelolaan Perseroan. Pembinaan SDM secara internal memang selalu dilakukan untuk semakin menghasilkan output kerja yang optimal.

Berikut Program Kerja Divisi Sumber Daya Manusia PT PELNI (Persero):

1. Program penjenjangan yang telah dilaksanakan:
 - 1) Diklat Teknis Tingkat Mula Angkatan V tanggal 11 s.d 21 Maret 2014 di Hotel Bahtera Cipayung dengan peserta 30 orang dari Kantor Pusat, PT SBN, SBU dan PT PIDC.
 - 2) Diklat Teknis Tingkat Lanjut Angkatan VI tanggal 27 Agustus – 5 September 2014 di Hotel Dirjen Perla sebanyak 35 orang,
 - 3) Asesmen Penyesuaian Ijazah tanggal 12 September 2014 di kantor pusat.
 - 4) Diklat managerial Muda tanggal 6 Oktober - 17 Oktober, 2014 sebanyak 34 orang.
 - 5) Diklat Managerial Tingkat Madya Angkatan VII yang dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober - 7 November 2014 di Hotel Bahtera Cipayung sebanyak 28 orang dari Kantor Pusat, Cabang, ABK, dan anak perusahaan.
 - 6) Diklat Managerial Tingkat Utama Angkatan IV yang dilaksanakan pada tanggal 25 November - 5 Desember 2014 di Hotel Bahtera Cipayung sebanyak 27 orang dari Kantor Pusat, Cabang, ABK, dan anak perusahaan.
2. Program pengayaan *in-house* yang telah dilaksanakan:
 - i. Pelatihan Motivasi *From Zero to Hero* di Hotel Bahtera Cipayung tanggal 11-12 Februari 2014 dengan peserta 75 orang.
 - ii. Pelatihan *Basic Freight Forwarding* pada tanggal 17 Februari s/d 1 Maret di Hotel Bahtera Cipayung dengan peserta 29 orang.
 - iii. *Coaching WIGS 4DX and Balanced Score Card* di Kantor Pusat dan Cabang A.
 - iv. *Project Management Workshop* dimulai pada tanggal 24 Maret 2014 dan akan berlangsung selama 2(dua) bulan.
 - v. *In house Training Interpelasi KPKU BUMN* tanggal 15-17 April 2014.
 - vi. Pelatihan *Developing Positive Mind* tanggal 15 Agustus 2014.

The HRD of PT PELNI (Persero) periodically send its personnel to attend various kinds of trainings in various disciplines. The internal trainings are always associated with the aim of getting the optimum outputs.

Following are the Programs of the Human Resource Development Division of PT PELNI (Persero):

1. *The Graded Programs which have been done are:*
 - 1) *Technical Training for Beginners Batch V from 11 to 21 March 2014 at Hotel Bahtera, Cipayung with 30 participants from the Headquarters, PT SBN, SBU and PT PIDC.*
 - 2) *Technical Training for Advanced Level Batch VI from 27 August to 5 September 2014 at Hotel Dirjen Perla with 35 participants,*
 - 3) *Assessment for Certificate Adjustment on 12 September 2014 at the Headquarters.*
 - 4) *Beginner Managerial Training from 6 to 17 October 2014 with 34 participants.*
 - 5) *Intermediate Managerial Training Batch VII held from 27 October to 7 November 2014 at Hotel Bahtera Cipayung with 28 participants from the Headquarters, Branch Offices, Ship Crew (ABK), and subsidiaries.*
 - 6) *Primary Managerial Training Batch IV yang held from 25 November to 5 December 2014 at Hotel Bahtera Cipayung with 27 participants from the Headquarters, Branch Offices, ABK, and subsidiaries.*

The graded program which has not been held are: The Technical training for Basic Level to be held from 24 November to 5 December 2014, has not been conducted, it is planned to be carried out in 2015.

2. *The In-House Enrichment Programs that have been conducted are:*
 - i. *Motivation Training; From Zero to Hero at Hotel Bahtera Cipayung on 11-12 February 2014 with peserta 75 participants.*
 - ii. *Basic Freight Forwarding Training from 17 February to 1 March at Hotel Bahtera Cipayung with 29 participants.*
 - iii. *Coaching of WIGS 4DX and Balanced Score Card at the Headquarters and Branch A.*
 - iv. *Project Management Workshop started on 24 March 2014 and held in 2 (two) months.*
 - v. *In house Training of Interpelasi KPKU BUMN from 15 to 17 April 2014.*
 - vi. *Developing Positive Mind Training on 15 August 2014.*

- vii. Workshop Kreatifitas dan Inovasi PT PELNI (Persero) tanggal 18 September 2014.
- viii. Diklat Hospitality Angkatan I tanggal 12-14 September dan Angkatan II tanggal 23-27 September 2014.
- ix. ISPS Code Training pada tanggal 16-18 Oktober dengan peserta sebanyak 40 orang di Hotel Bahtera Cipayung.
- x. Training bagi ABK terkait paelaksanaan special docking kapal PELNI diantaranya:
 - a. *Training kedisiplinan dan kesempatan (bela negara):*
 - a) KM. Kelud: -Akt. 1: Tanggal 20-24 Oktober 2014
-Akt 2: Tanggal 25-29 Oktober 2014
Peserta sebanyak 133 ABK di KODAM IV Diponegoro Magelang.
 - b) KM. Pangrango: tanggal 5-9 November 2014, Peserta sebanyak 62 orang terdiri dari ABK. KM. Pangrango dan Satpam PIDC di Indam VII Wirabuana Makasar.
 - c) KM. Tidar dan KM. Caraka JN III-4:
Tgl. 17-21 November 2015 dengan peserta sebanyak 129 ABK di Akmil Magelang.
 - d) KM. Wilis:
Tgl. 7-11 Desember 2014 dengan peserta sebanyak 56 orang yang terdiri dari ABK. KM. Wilis, Pelni Cab. Surabaya, Galangan Surya di Pasmar I Surabaya.

b. Motivasi:

- a) KM. Kelud: Tgl 3 November 2014 dengan peserta sebanyak 133 orang di hotel Grand Admiral Semarang oleh MNC.
- b) KM. Pangrango: Tgl. 14 November 2014 dengan peserta sebanyak 47 orang di Makasar oleh MNC.
- c) KM.Tidar dan KM. Caraka JN III-4: Tgl. 3 November 2014 dengan peserta sebanyak 129 orang di Semarang oleh MNC.
- d) KM. Wilis: Tgl. 14 Desember 2014 dengan peserta sebanyak 56 orang di Surabaya oleh MNC.

c. Training Hospitality:

- a) KM. Kelud: Tgl 6 November 2014 di KM. Kelud dengan peserta Jenang, Perakit masak, Juru masak, Pelayan, dan Botlier oleh Ibu Ituk dari PT. KAI.
- b) KM. Pangrango: Tgl. 12 November 2014 di Makasar
- c) KM. Tidar dan KM. Caraka JN III-4 :
Tgl 23 November 2014 di semarang
- d) KM. Wilis:
Tgl. 12 Desember 2014 di Surabaya

- vii. *Workshop on Creativity and Innovations of PT PELNI (Persero) on 18 September 2014.*
- viii. *Hospitality Training Batch I from 12 to 14 September and Batch II from 23 to 27 September 2014.*
- ix. *ISPS Code Training from 16 to 18 October with 40 participants at Hotel Bahtera Cipayung.*
- x. *Training for the Ship Crew Members (ABK) related to the implementation of special docking on PELNI ships, which include:*

a. Discipline and Defending the State Training:

- a) *KM. Kelud: -Batch. 1: 20-24 October 2014
-Batch 2: 25-29 October 2014
There were 133 ABK participants at KODAM IV Diponegoro Magelang.*
- b) *KM. Pangrango: 5-9 November 2014
There were 62 participants consisting of ABK of KM. Pangrango and Security Guards of PIDC at Indam VII Wirabuana Makasar.*
- c) *KM. Tidar and KM. Caraka JN III-4:
17-21 November 2014 with 129 ABK participants at Akmil Magelang.*
- d) *KM. Wilis:
7-11 December 2014 with 56 participants, consisting of ABK of KM. Wilis, Pelni Surabaya Branch, Surya Shipyard, at Pasmar I Surabaya.*

b. Motivation:

- a) *KM. Kelud: 3 November 2014 with 133 participants at hotel Grand Admiral Semarang by MNC.*
- b) *KM. Pangrango: 14 November 2014 with 47 participants by MNC in Makasar.*
- c) *KM.Tidar and KM. Caraka JN III-4: 3 November 2014 with 129 participants in Semarang by MNC.*
- d) *KM. Wilis: 14 December 2014 with 56 participants in Surabaya, by MNC.*

c. Hospitality Training:

- a) *KM. Kelud: 6 November 2014 on KM. Kelud with the participants, namely Jenang, Perakit Masak, Juru Masak, Pelayan, and Botlier by Mrs Ituk from PT. KAI.*
- b) *KM. Pangrango: 12 November 2014 in Makasar*
- c) *KM. Tidar and KM. Caraka JN III-4:
23 November 2014 in semarang*
- d) *KM. Wilis:
12 December 2014 in Surabaya*



d. Training Koki (resep):

- a) KM. Kelud:
Tgl. 2 November 2014 di RM. Makan Mbah Jingkrak dengan peserta Jenang, Perakit masak, dan juru masak, serta tgl. 7-8 November 2014 on board sat launcing pela yaran setelah special docking.
- b) Untuk KM. Pangrango , KM. Wilis di re. Tidar, KM. Caraka JN III-4 dan KM. Wilis di reschedule saat on board, rencana direalisasi kan tahun 2015.

xi. Training yang dilaksanakan dalam rangkaian acara RAPIM untuk peserta RAPIM:

- a. Bisnis Property, tanggal 20 Oktober 2014 di Auditorium PT PELNI (Persero) Kantor Pusat oleh Bapak Tahiya.
- b. Effective presentation Skill, tanggal 19 November 2014 di Auditorium PT PELNI (Persero) oleh MGS.
- c. Service Strategy, tanggal 9 Desember 2014 di Auditorium PT PELNI (Persero) oleh ibu Ituk Herarindri dari PT KAI.

d. Chef Training (recipes):

- a) *KM. Kelud:
2 November 2014 at RM. Makan Mbah Jingkrak with the participants; peserta Jenang, Perakit Masak, and Juru Masak, as well as 7-8 November 2014 on board at the shipping launch after special docking.*
- b) *KM. Pangrango , KM. Wilis at re. Tidar, KM. Caraka JN III-4 and KM. Wilis was rescheduled on board, planned to be held in 2015.*

xii. Training held in connection to the Leaders' Meeting (RAPIM):

- a. *Bisnis Property, on 20 October 2014 at the Auditorium of PT PELNI Headquarters by Mr Bapak Tahiya.*
- b. *Effective Presentation Skill, 19 November 2014 at the Auditorium of PT Pelni (Persero) by MGS.*
- c. *Service Strategy, 9 December 2014 at Auditorium PT PELNI (Persero) by Mrs Ituk Herarindri from PT KAI.*

Selain itu pegawai diikutsertakan dalam program pengayaan lain sesuai bidang kerjanya, antara lain: Indonesia Motivation Summit, Effective Supervisory, Assessment Center Assessor Certification, Internal Auditor ISM-Code, Internal Auditor ISPS-Code, Marketing Strategy, Marine Surveyor, Magazine Workshop, English for Lawyers Workshop, Simulation Based of KRI, Diklat Teknis Manajemen Penghematan Energi Listrik & Audit Efisiensi Energi Listrik, CO. Asset, Sertifikasi Ahli Pengadaan Barang/jasa, Ahli K3 Umum, Audit Operasional, Dasar-Dasar Audit, PPh21 & Jamsostek, Spex for Line Manager, Digital Public Relation, Indonesia Secretary summit, Seminar Nasional Optimalisasi Peran Pengawasan Internal dalam mencegah TPK di Lingkungan BUMD/BUMN, Sertifikasi Manajemen Umum Dana Pensiun, Seminar Konsepsi Aplikasi Program BPJS, CSO-ISPS Code Training, Pelatihan ahli Kepelabuhan angkat XI, Pelatihan Service Leadhership-Workshop Lintas Pulau Batam, Konferensi SDM BUMN dalam memenangi MEA 2014, Infrastructure Project: Project Finance, Project Risks, and Project Bankability, Professional Director Program, Training "Contact Center Team Leader", Seminar nasional Mencegah Tindak Pidana Korupsi Pengadaan Barang dan Jasa", dll.

Program penjenjangan ABK diprogramkan di Triwulan III sedangkan Program Penjenjangan pegawai darat yang akan dilaksanakan yaitu sudah disebutkan di poin 1 Program Updating dan Revalidasi Sertifikat pelaut sesuai STCW Amandemen Manila tahun 2010 (CoP & CoC):

MoU antara BPSDM kementerian Perhubungan dan PT PELNI (Persero) telah ditandatangi pada tanggal 24 Maret 2014, dan pada tanggal 30 September – 3 Oktober 2014 telah ditandatangi Perjanjian Kerjasama dengan UPT-UPT tentang diklat kemaritiman.

Sampai dengan Triwulan III program ini dalam proses penyusunan jadwal dan nama untuk pendaftaran.

Pada tanggal 3 Maret 2014 telah ditandatangi nota kesepahaman antara PT PELNI (Persero) dan STMT Trisakti tentang Optimalisasi Layanan SDM. Kerjasama kedua lembaga ini akan fokus pada kajian seputar trayek potensial, kerjasama angkutan serta pengembangan usaha Pelni. Selain itu, STMT Trisakti juga akan menjadi tempat pilihan bagi Pelni dalam mengembangkan SDM-nya melalui program-program studi yang diselenggarakan di STMT Trisakti.

Pada tanggal 11 Maret 2014 telah ditandatangi nota kesepahaman antara Pelni dan Universitas Negeri Jakarta. Kesepahaman ini melibatkan Pusat studi SDM UNJ dalam mengembangkan SDM Pelni pada program studi yang diselenggarakan oleh UNJ.

Pelatihan kewirausahaan pra purnabhakti telah dilaksanakan pada tanggal 20-23 Mei dengan jumlah peserta 16 pegawai beserta istri.

Besides that, the employees were involved in the enrichment programs that suit each of their work specialty, such as: Indonesia Motivation Summit, Effective Supervisory, Assessment Center Assessor Certification, Internal Auditor ISM-Code, Internal Auditor ISPS-Code, Marketing Strategy, Marine Surveyor, Magazine Workshop, English for Lawyers Workshop, Simulation Based of KRI, Technical Management for Electricity Saving & Electricity Energy Audit, CO. Asset, Certification of Goods and Service Procurement, K3 General Specialist, Operational Audit, Audit Basics Audit, PPh21 & Jamsostek, Spex for Line Manager, Digital Public Relation, Indonesia Secretary summit, National Seminar on the Optimization of Internal Monitoring System to Prevent Corruption (TPK) in BUMD/BUMN, Certification of General Management of Pension Allowance, Seminar on the Implementation of BPJS, CSO-ISPS Code Training, Port Specialist Training Batch XI, Service Leadhership-Training, Workshop of Transboundary of Batam Island, Conference on SDM BUMN in the anticipation to win MEA 2014, Infrastructure Project: Project Finance, Project Risks, and Project Bankability, Professional Director Program, Training "Contact Center Team Leader", National Seminar on How to Prevent Corruption in the Goods and service Procurement, and others.

The graded program for the ship crew members (ABK) has been planned for the program in the Third Quarter, whereas the graded program for the employees in the offices will be implemented as mentioned in point 1, Program Updating dand Revalidation of the Sailor Certificate that suits STCW of Manila Amendment 2010 (CoP&CoC):

MoU between the BPSDM of Transportation Ministry and PT PELNI (Persero) was signed on 24 March 2014, and from 30 September – 3 October 2014, MoU was signed with the UPT for the maritime training.

Until Quarter III the program has reached the scheduling and registration stage.

An MoU was signed on 3 March 2014 between PT PELNI (Persero) and STMT Trisakti on the Optimization of Human Resource Service. The collaboration between the two institutions will focus on the studies of potential routes/destinations, transportation cooperation and the development of Pelni's business. besides that, STMT Trisakti will also be the choice for Pelni to develop its human resources through the subjects held by STMT Trisakti.

On 11 March 2014, an MoU was signed between Pelni and dan Universitas Negeri Jakarta (UNJ). The MoU involves the HRD Study Group at UNJ to develop Pelni human resources. This program is connected to develop the human resources in through UNJ;s subjects.

Entrepreneurship Training was given to the pre-retirement employees on 20-23 May with 16 employees and their wives.

PT PELNI (Persero) ke 62 Tahun

Program ini mengalami perubahan/tidak dilanjutkan terkait alokasi anggaran.

Program telah dilaksanakan pada bulan April bertepatan dengan Hari Ulang tahun PT PELNI (Persero) ke 62.

Program rekreasi dilaksanakan saat peringatan Hari Ulang Tahun PT PELNI (Persero) ke 62, namun untuk tahun ini dilaksanakan di Kantor Pusat.

Sharing session yang telah dilaksanakan:

- Sharing tentang perubahan bersama Wakil Menteri BUMN, Bapak Mahmudin Yasin tanggal 24 Maret 2014 di Auditorium PT PELNI (Persero).*
- Sharing tentang Strategi Bisnis bersama Direktur Utama PT KAI rencananya akan diadakan pada tanggal 1 April 2014, namun yang bersangkutan urung hadir sehingga program ini masih ditunda sampai batas yang tidak bisa ditentukan.*
- Benchmarking ke PT KAI terkait sistem IT SDM, komersial, keuangan pada tanggal 29 September 2014.*
- Pendalaman hasil benchmarking ke PT KAI dengan peserta dari IT, SDM, Komersial dan Keuangan pada tanggal 1-3 Oktober 2014.*

Program ini telah dilaksanakan oleh Biro Teknologi Informasi, namun belum dapat dipublikasikan.

Sampai saat ini, program penyusunan belum dilaksanakan sehubungan dengan pergantian SO baru yaitu sesuai SK Direksi Nomor: 12.03/1/SK/HKO.01/2014 tanggal 3 Desember 2014 tentang Struktur Organisasi Perusahaan Perseroan (Persero) PT PELAYARAN NASIONAL INDONESIA, akan dianggarkan mulai tahun 2015.

Telah dilaksanakan pelatihan berdasarkan kebutuhan pelatihan untuk pegawai berupa *in-house training* maupun *public training*. Misalnya: Biro Pengadaan mengusulkan untuk mengikutsertakan pegawainya dalam Sertifikasi Ahli Pengadaan Barang/Jasa, DPA/CSO mengusulkan Diklat SMK3 Lingkungan Hidup dan ISPS-Code.

Telah dilaksanakan perekrutan untuk:

- Dokter diatas kapal sebanyak 24 orang, proses Rekrutmen bekerjasama dengan Rumah Sakit Pelni/Pelni Hospital. There were 6 doctors who passed the selection process and they are not having the status of Full Time Employees of PT PELNI (Persero).*

PT PELNI (Persero) at the Age of 62

The program was changed and postponed as it had problems with budgeting.

The Program was held in April and coincided with PT PELNI (Persero) 62nd Birthday. Recreational program done to commemorate PT PELNI (Persero) 62nd birthday, this was done at the Headquarters.

Sharing sessions held in:

- Sharing on changes with Deputy Minister of State Owned Enterprise, Mr Mahmudin Yasin on 24 March 2014 at the Auditorium of PT PELNI (Persero).*
- Sharing on Business Strategy with the President Director of PT KAI to be held on 1 April 2014, but postponed till later due to the cancellation from the speaker.*
- Benchmarking to PT KAI as related to the IT SDM, commercial, finance on 29 September 2014.*
- Studies on the benchmarking result to PT KAI with participants from IT, SDM, Commercial and Finance on 1-3 October 2014.*

This program has been held by the Bureau of Information Technology but has not been published yet.

The program has not been held as there has been the replacement of SO, referring to the Director's Letter: SK Direksi No.: 12.03/1/SK/HKO.01/2014 on 3 Desember 2014 on the Organizational Structure of Perusahaan Perseroan(Persero) PT PELAYARAN NASIONAL INDONESIA, and will be budgeted in 2015.

In house training as well as public training have been held in several divisons, such as Procurement Bureau put forward the idea of holding the training that involves its employees for the Procurement Certification, DPA/CSO proposed SMK3 Training for Environment and ISPS-Code.

Recruitment has been done for:

- Doctors on board (24 doctors), the recruitment process was held in collaboration with Rumah Sakit Pelni/Pelni Hospital. There were 6 doctors who passed the selection process and they are not having the status of Full Time Employees of PT PELNI (Persero).*



- b. Petugas loket untuk cabang Tanjung Priuk, Semarang, Surabaya, Makassar, Ambon, Bitung dan Jayapura. Sampai akhir Desember 2014, telah berjalan dua tahap, yaitu administrasi dan *interview user* dan psikolog. Seleksi tahap II baru dilakukannya di wilayah Jakarta dan Surabaya. Hasil seleksi tahap II wilayah Jakarta sebanyak 3 orang dan Surabaya sebanyak 2 orang. Selanjutnya pelamar tersebut akan melaksanakan psikotes dan tes kesehatan. Untuk seleksi tahap II di wilayah cabang lainnya akan dilaksanakan di tahun 2015.
 - c. Staff Biro TI (*programmer*) sebanyak 4 orang. 230 orang lulus dalam seleksi administrasi di antara 1030 lamaran yang masuk. Selanjutnya tersaring 7 orang untuk mengikuti seleksi psikotes, *interview* dan tes kesehatan. Seluruh proses seleksi tersebut telah dilaksanakan pada bulan November s/d Desember 2014. Penetapan sebagai calon pegawai akan dilaksanakan pada tahun 2015.
 - d. Perwira ANT III/ATT III berstatus PKL selama 1 tahun, terdiri dari ATT III 9 orang dan ANT III 25 orang. Seleksi dilaksanakan secara swakelola.
 - e. Perekranan pegawai pro hire untuk Kantor Pusat sejumlah 32 orang (termasuk TNI AL yang ditugaskan di PT PELNI (Persero)).
- b. Counter employees for the branches of cabang Tanjung Priuk, Semarang, Surabaya, Makassar, Ambon, Bitung and Jayapura. Till the end of December 2014, there have been two steps carried out, namely administrative and interview by user and psychologist. Selection Stage II will be held in Jakarta and Surabaya. The result from the second selection stage was 3 employees from Jakarta and 2 employees from Surabaya. Next, the candidates will have psychotest and health test. For the second selection for other branches, the selection will be carried out in 2015.*
- c. Staff of IT Bureau (*programmers*) up to 4 people. 230 candidates passed the administrative selection from 1030 applicants. After that 7 candidates were selected to take the psychotest, health test and interview. All the process was done in November to December 2014. The decision will be made in 2015.*
- d. ANT III/ATT III Officers with PKL status for 1 year, consisting of ATT III 9 officers and ANT III 25 officers. Selection process was done independently.*
- e. Recruitment for the pro hire employees for the Headquarters (32 employees, including Navy officers assigned at PT PELNI (Persero)).*

Rekrutmen Pegawai

Rekrutmen pegawai laut melalui Beataruna Ikatan Dinas dan Ikatan Dinas Prola

Berdasarkan arahan Dewan Komisaris pada tahun 2012, pemenuhan kebutuhan pegawai laut khususnya perwira sangat mendesak, sehingga dicanangkan program perekranan melalui skema Beataruna Ikatan Dinas dengan anggaran sebesar Rp 5 Miliar per tahun.

Tindak lanjut dari program tersebut berupa *Memorandum of Understanding (MoU)* dengan akademi dan sekolah tinggi pelayaran, yaitu: Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP) Jakarta, Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang, PIP Makassar, AMI Veteran Makassar, BP2IP Tangerang, STIMar AMNI Jakarta, Politeknik Pelayaran Surabaya (dahulu BP2IP Surabaya) dan Akademi Pelayaran Niaga (Akpelni Semarang).

Proses seleksi dilaksanakan secara mandiri melalui beberapa tahap seleksi administrasi, tes kemampuan tertulis, dan *interview* oleh *user*. Program ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pelaut yang selama ini sulit terpenuhi melalui rekrutmen eksternal secara terbuka.

Recruitment

Recruitment through Beataruna Ikatan Dinas and Ikatan Dinas Prola (Compulsory Work Service)

Based on the instruction of the Board of Commissioners in 2012, there is the urge to enlist new maritime workers especially officers that a recruitment program under the Rp 5 billion worth of annual Beataruna Ikatan Dinas scheme is launched.

Follow-up of the program is a memorandum of understanding with several academies and maritime institutes: Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP) Jakarta, Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang, PIP Makassar, AMI Veteran Makassar, BP2IP Tangerang, STIMar AMNI Jakarta, Politeknik Pelayaran Surabaya (dahulu BP2IP Surabaya), and Akademi Pelayaran Niaga (Akpelni Semarang).

The enlisting is through stages of independent administrative process, writing skills test, and user interviews. The program is expected to meet the need for maritime workers that is rarely satisfied through open recruitment.

Rekrutmen eksternal pegawai darat

Selain melaksanakan program kaderisasi untuk laut, Divisi SDM PT PELNI (Persero) juga melakukan proses serupa untuk pegawai darat. Proses rekrutmen dan seleksi dilaksanakan bekerja sama dengan lembaga PPM Managemen.

Peningkatan Kompetensi Pegawai

Pencapaian kinerja optimal dalam aspek SDM juga diiringi oleh komitmen PT PELNI (Persero) untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi pegawai secara berkesinambungan. Untuk itu secara berkala PT PELNI (Persero) menyelenggarakan pelatihan dan transfer pengetahuan untuk meningkatkan semangat belajar karyawan, serta menggali potensi baru seiring dengan perkembangan jaman.

Merit System & Performance Management System (PMS)

Merit System telah ada di PT PELNI (Persero) sejak tahun 1999. Namun program Penilaian Karya Pegawai (PKP) baru diprogramkan tahun 2009. Awal pelaksanaan, PKP Kelompok berjalan cukup konsisten dengan selalu dilaksanakan penilaian setiap triwulan. Namun untuk pelaksanaan PKP individu baru dilaksanakan selama tiga tahun dan terus mengalami penyempurnaan, baik dari sistem penilaian maupun aplikasi di SIM SDM.

Divisi SDM sebagai pelaksana PMS memberikan data berupa laporan yang transparan terkait kinerja masing-masing pegawai per semester, sehingga laporan tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan diri pegawai.

Komitmen untuk menjalankan PMS dari Manajemen dan seluruh pegawai sangat diperlukan, agar insentif prestasi dapat bergerak sesuai hasil kinerja pegawai tersebut.

Remunerasi Pegawai

Penentuan remunerasi pegawai adalah berdasarkan pada hasil penilaian kinerja dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Pemberian remunerasi pegawai PT PELNI (Persero) juga tunduk pada ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk batas Upah Minimum Provinsi (UMP) dan peraturan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi terkait lainnya.

External recruitment of land staff

In addition to seeking applicants for maritime jobs, the Human Resources Division of PT PELNI (Persero) also applies similar process for recruiting land staff which partners the PPM Management.

Staff Competence Upgrade

While PT PELNI tries to attain optimum performance in terms of human resources, it is also committed to increase the quality and competence of its employees in a sustainable manner. Therefore, PT PELNI (Persero) gradually holds training and knowledge transfer so as to improve the will of its employees to learn and find their potentials.

Merit System & Performance Management System (PMS)

PT PELNI has since 1999 adapted a merit system. However, the employee evaluation program known as Penilaian Karya Pegawai (PKP) had only set up in 2009. Following its initiation, the Group PKP has been consistently carried out having quarterly evaluation as its outcome. Nonetheless, the Individual PKP has only been on for three years and is undergoing improvement.

The Human Resource Division provides transparent reports on the performance of every employee in every six months. The reports are then used as references to upgrade the employees.

It is important that all employees and the management apply the PMS so that the reward for them will reflect their performance.

Staff Remuneration

Employees are remunerated based on the evaluation of their work using certain indicators. The remuneration is subject to the law and regulation including minimum wage and Manpower and Transmigration Ministerial decree.

Peningkatan Kesejahteraan

Dalam rangka peningkatan motivasi kerja pegawai dan pencapaian target unit kerja. Perusahaan telah menetapkan tunjangan-tunjangan sebagai berikut:

- a. Tunjangan Pengawasan/Komando kepada Nakhoda, KKM, dan Mualim I melalui SK Direksi 77/HKO.01/DIR/VII-2013 tanggal 31 Juli 2013. Tunjangan ini diberikan untuk memastikan tidak ada penyimpangan dalam pelaksanaan supply dan pemakaian bahan bakar (bunker), penjualan barang-barang toko hanya dalam toko dan tidak menjual makanan di luar kontrak, tidak ada titipan muatan/barang di ruangan yang tidak diperuntukkan untuk muatan/barang, serta tidak ada penyewaan kamar ABK (sekam) kepada penumpang.
- b. Tunjangan Pimpinan Pejabat Struktural kepada pejabat struktural di kantor pusat, SBU, cabang, Ketua YKPP per Agustus 2013. Ketentuan tersebut termaktub dalam SK Direksi No. 80/HKO.01/DIR/VIII/2013 tentang Pemberian Tunjangan Pejabat Struktural PT PELNI (Persero), 95/HKO.01/DIR/X-2013 tentang Tunjangan Ketua dan Sekretaris Task Force Team Diversifikasi Usaha dan SK No. 98/HKO.01/DIR/X-2013 tentang Tunjangan Ketua Yayasan Kesehatan Pensiunan PT PELNI (Persero).
- c. Tunjangan penyesuaian kepada seluruh pegawai PT PELNI (Persero) diberikan dalam rangka meningkatkan motivasi dan kesejahteraan pegawai. Pemberian tunjangan ini telah berlangsung sejak tahun 2011, dan terus meningkat pada tahun 2012, 2013, dan 2014.

Profil SDM

PT PELNI (Persero) didukung oleh jajaran manajemen dan pegawai yang bekerja di kantor pusat, kantor cabang maupun kantor perwakilan PT PELNI (Persero) lainnya.

Total pegawai PT PELNI (Persero) hingga akhir tahun 2014 tercatat sebanyak 4.919 personil, atau mengalami peningkatan sebanyak 303 personil dari total karyawan tahun 2013 yang masih sebanyak 4.616 personil.

Perubahan jumlah personil pegawai tersebut diatas adalah disebabkan oleh adanya penyesuaian terhadap perkembangan bisnis perusahaan.

Rincian mengenai jumlah personil pegawai PT PELNI (Persero) berdasarkan tingkat pendidikan dan kelas jabatan pada tahun 2014, dapat dilihat pada tabel berikut:

Advancement of Employee Welfare

The company has readied allowances so as to motivate the employees more as well as meeting the target of a working unit:

- a. *Command/Supervision allowance to Captain, Chief Engineer, and Chief Officer through Directors' Decree No. 77/HKO.01/DIR/VII-2013 dated July 31, 2013. The allowance is provided to prevent anomaly in supply implementation and oil usage; sales of goods are only carried out from the store; foods are only sold under contract; goods are not kept in a room designated for other items but goods; rooms for vessel crew are not offered to passengers.*
- b. *Leadership allowance to officials in the head office, strategic business units, branches, YKPP head as per August 2013. The provision lies on the Directors' Decree No.80/HKO.01/DIR/VIII/2013 on Task Force Team of Business Diversification Head and Secretary Allowances and Decree No.98/HKO.01/DIR/X-2013 on PT PELNI (Persero) Pension Foundation Head allowance.*
- c. *Adjusted allowances to all PT PELNI (Persero) employees are provided to improve their welfare and motivation. The allowances have been made possible since 2011. In 2012, 2013, and 2014, the amount had increased.*

Profile

PT PELNI (Persero) is supported by managers and employees who work in the head office, branch offices, and representative offices.

In total, PT PELNI (Persero) employs 4,919 persons (as of 2014), an increase of 303 workers compared to 2013.

The additional number of workers has been an adjustment to the development in the company's business.

Details on PT PELNI (Persero) employees based on educational background and grades as per 2014 are as follows:

Posisi Pegawai Menurut Pendidikan Tahun 2013
According to the Employee Position of Education in 2013

NO.	UNIT USAHA <i>Business Unit</i>	JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN <i>Employee Profile based on Education</i>								
		SD	SMP	SMA	D3	S1	S2	S3	*	JUMLAH
	A. PT PELNI (Persero)									
1	KANTOR PUSAT	3	27	132	46	232	54	0	0	494
2	KANTOR CABANG	7	25	218	34	269	18	0	0	571
3	KAPAL	81	323	1754	238	76	32	0	135	2639
	JULMAH A	91	375	2104	318	577	104	0	135	3704
	B. USAHA SAMPINGAN									
0		0	0	0	0	0	1	0	0	1
1	WISMA BAHTERA CIPAYUNG	9	5	3	1	4	0	0	0	22
2	GALANGAN PELNI SURYA	2	2	6	3	11	0	0	0	24
	JULMAH B	11	7	9	4	15	1	0	0	47
	C. ANAK PERUSAHAAN									
1	SBN PUSAT	0	0	9	0	6	4	0	0	19
2	PT RS PELNI	28	64	416	166	60	1	0	0	735
3	PIDC	0	0	1	0	2	0	1	0	4
4	SBN PUSAT	6	6	47	10	38	0	0	0	107
	JULMAH C	34	70	473	176	106	5	1	0	865
	TOTAL SELURUHNYA	136	452	2586	498	698	110	1	135	4616

HALAMANINI SENGAJA DIKOSONGKAN

Posisi Pegawai Menurut Kelas Jabatan Tahun 2014 Periode Desember
According to the Employee Position Position Class Period December 2014

NO.	UNIT USAHA <i>Business Unit</i>	JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN KELAS JABATAN / <i>Number of Employees by Class Position</i>																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	*	JUMLAH
	A. PT PELNI (Persero)																		
1	KANTOR PUSAT	0	2	28	8	3	56	10	19	28	52	61	27	85	27	52	16	14	488
2	KANTOR CABANG	0	0	4	12	17	25	22	45	34	44	70	26	72	79	89	13	0	552
3	KAPAL	0	0	24	36	73	124	120	127	144	142	68	173	195	646	1147	0	2	3021
	JULMAH A	0	2	56	56	93	205	152	191	206	238	199	226	352	752	1288	29	16	4061
	B. USAHA SAMPINGAN																		
1	WISMA BAHTERA CIPAYUNG	0	0	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0	2	3	10	4	1	23
2	GALANGAN PELNI SURYA	0	0	1	0	0	2	0	0	5	2	5	1	2	6	1	1	1	27
	JULMAH B	0	0	2	0	0	4	0	0	5	2	5	1	4	9	11	5	2	50
	C. ANAK PERUSAHAAN																		
1	SBN PUSAT	0	1	3	6	0	3	3	1	0	1	0	5	1	0	0	0	0	24
2	PT RS PELNI	0	0	0	4	0	11	0	17	33	102	42	167	119	73	46	29	29	672
3	PIDC	0	0	2	2	0	2	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	8	
4	SBN PUSAT	0	0	0	0	3	8	4	13	10	9	6	10	8	15	15	3	0	104
	JULMAH C	0	1	5	12	3	24	7	32	43	112	48	182	129	88	61	32	29	808
	TOTAL SELURUHNYA	0	3	63	68	96	233	159	223	254	352	252	409	485	849	1360	66	47	4919

TEKNOLOGI INFORMASI

Information Technology



Teknologi Informasi (TI) merupakan elemen pendukung penting dalam kegiatan operasional PT PELNI (Persero). Sistem TI di PT PELNI (Persero) menjadi sarana bagi aktivitas-aktivitas di bidang pemasaran, keuangan, sumber daya manusia, teknik, produksi, komunikasi, dan lain-lain di semua wilayah operasi Perseroan. Hal ini membuktikan perusahaan sangat memandang penting keberadaan dan peran TI dalam keberlangsungan usahanya.

Pengembangan Teknologi Informasi di PT PELNI (Persero) juga sangat diprioritaskan guna mengembangkan supporting system guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan. Penerapan TI di perusahaan ini merupakan komitmen manajemen untuk menerapkan pola kerja yang lebih efisien dan ramah lingkungan melalui proses kerja sesuai dengan perkembangan *best practises*.

Selama tahun 2014, Divisi Teknologi Informasi PT PELNI (Persero) berhasil merealisasikan beberapa program kerja utama, antara lain;

1. Single Ticket

Single ticket adalah surat berharga yang diterbitkan oleh PT PELNI (persero) terdiri dari 1 (satu) lembar tiket berhologram sebagai tanda bukti pembayaran calon penumpang serta merupakan perjanjian pen gangkutan antara PT PELNI (Persero) dengan calon penumpang.

Information Technology (IT) is an important supporting element in the operations of PT PELNI (Persero). The IT System of PT PELNI (Persero) is a facility to the activities done in the marketing, finance, human resources, technique, production, communication and other divisions in the Company. This has proven that the company considers that IT is of great importance in the company and IT needs serious attention.

The development of Information Technology in PT PELNI (Persero) is also prioritized in order to develop the supporting system to improve the service quality to the customers. The implementation of IT is part of the company's commitment to enforce a more efficient and environment friendly system through the work process that suits the best practices.

Within 2014, the Information Technology of PT PELNI (Persero) accomplished to conduct the major work programs, namely, antara lain;

1. Single Ticket

Single ticket is the valuable document, issued by PT PELNI (Persero), consisting of 1 (one) ticket with the hologram on it as a proof of payment receipt and the contract between PT PELNI (Persero) and the passenger.

2. First Come First Services

Pembelian tiket untuk pembeli yang beli pertama kali akan dilayani terlebih dahulu.

3. Pengembangan Aplikasi Oracle Eksisting

Pengembangan aplikasi existing seperti Tiketing, GL, SDM, sehingga sesuai dengan proses bisnis dan optimalisasi fungsi setiap aplikasi.

4. Push Mail dan Mailing List

Sebagai sarana bertukar informasi antara perusahaan dan karyawan menggunakan zimbra sebagai medianya.

5. Telekomunikasi di atas Kapal

Sebagai sarana pertukaran informasi berupa voice dan data antar kapal maupun darat.

6. Seat Management

Konsep pengelolaan desktop manajemen dalam hal kegiatan operasional perusahaan guna efisiensi biaya operasional dan efektifitas SD TI PT PELNI (Persero).

7. Contact Center

Aplikasi pelayanan pelanggan, untuk gangguan, pengaduan, dan pelayanan informasi yang dibutuhkan oleh pelanggan tersebut.

8. Rekrutmen TI

Rekrutmen yaitu penambahan sumber daya manusia untuk mengisi formasi yang kosong di Biro TI.

9. Website

Website yaitu sebagai sarana informasi perusahaan PT PELNI (Persero) kepada pihak internal dan eksternal perusahaan.

10. VOIP

VOIP yaitu sebagai alat telekomunikasi antara kantor pusat, cabang, dan kapal menggunakan sarana telepon berbasis media internet.

11. Motor Go-Show

Motor Go show yaitu motor yang digunakan sebagai DCS dipelabuhan untuk memvalidasi tiket penumpang kapal PT PELNI (Persero).

12. Dashboard

Aplikasi yang menampilkan data yang berhubungan dengan penghasilan dan anggaran dalam bentuk grafik guna pengambilan keputusan manajemen.

2. First Come First Services

The purchase of the ticket for the first buyer will be first served as well.

3. Development of Oracle Existing Application

The development of existing application such as Ticketing, GL and Human Resources (SDM) to make them suitable for the business process and the function optimization for each application.

4. Push Mail and Mailing List

A facility for the workers to communicate and exchange information, using zimbra as the media.

5. On Board Telecommunication

A facility to exchange information in the shape of voice and data, on board the ship and outside the ship.

6. Seat Management

The concept of operating the desktop management in the operational activities to gain financial efficiency and effectiveness of the human resources of IT division of PT PELNI.

7. Contact Center

The application for customers for problem handling, hotline center and information service that are needed by the customers.

8. IT Recruitment

Recruitment means hiring more human resources to take the vacant position in IT Bureau.

9. Website

Website is an information facility of the company PT PELNI (Persero) for the internal and external parties.

10. VOIP

VOIP is a telecommunication device among the headquarters, branch offices, the ships, by using internet based telephone.

11. Motor Go-Show

Motor Go show is the motor used as DCS at the port to validate the passenger's ticket of PT PELNI (Persero) ships.

12. Dashboard

The application that shows the data that are related to the income and budget in the form of graphics, for the management to make decision.

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN TAHUNAN
Sheet attestation annual report

Laporan Tahunan ini ditandatangani oleh seluruh Anggota Komisaris pada tanggal 19 Mei 2015
This Annual Report is signed by all the Members of Commissioners on May 19, 2015

DEWAN KOMISARIS:
Board of Commissioners:



SUGIHARDJO

KOMISARIS UTAMA
President Commissioner



OMO DAHLAN

KOMISARIS INDEPENDEN
Independent Commissioner

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN TAHUNAN
Sheet attestation annual report

Laporan Tahunan ini ditandatangani oleh seluruh Anggota Direksi pada tanggal 19 Mei 2015
This Annual Report is signed by all the Members of Commissioners on May 19, 2015

DEWAN DIREKSI:
Board of Directors:



CAPT. DANIEL ECBERT BANGUNAN

DIREKTUR OPERASI
Operational Director

SULISTYO WIMBO S. HARDJITO

DIREKTUR UTAMA
President Director



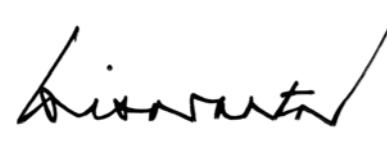
ELFIEN GOENTORO

DIREKTUR KOMERSIAL dan PENGEMBANGAN USAHA
Commercial and Business Development Director



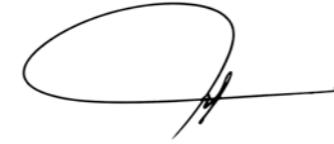
O.M. SODIKIN

DIREKTUR ARMADA dan TEKNIK
Armada and Technical Director



SISWANTO ROESYIDI

KOMISARIS
Commissioner



WOLTER B HESEGEM

KOMISARIS
Commissioner



RALDI HENDRO KOESTOER

KOMISARIS
Commissioner



SUDARTO

KOMISARIS
Commissioner



WIBISONO

DIREKTUR KEUANGAN
Finance Director



DATEP PURWA SAPUTRA

DIREKTUR SDM dan UMUM
HR and General Affairs Director



LAPORAN AUDIT KEUANGAN INDEPENDEN
Report of Independent Financial Audit

5,000
21,500
54,144
80,64
\$1,332,75

Balance Sheet
Assets
Current Assets
Cash
Acc